

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN
KARAKTER BANGSA PADA SISWA KELAS 2
MI AR-ROHMAH DAN MI WAHID HASYIM 02
KABUPATEN MALANG**

TESIS

Oleh:

WIFI ATHO'URROHMAN

NIM. 210103220016



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN
KARAKTER BANGSA PADA SISWA KELAS 2
MI AR-ROHMAH DAN MI WAHID HASYIM 02
KABUPATEN MALANG**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Wifqi Atho'urrohman

NIM. 210103220016

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

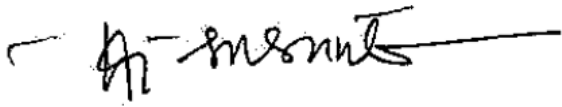
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang” yang disusun oleh Wifqi Atho’urrohman, telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam sidang ujian tesis.

Batu, 4 Desember 2023

Pembimbing I



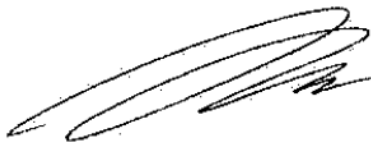
Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
NIP. 196705292000031001

Pembimbing II



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619200512005

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dengan dewan penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 18 Januari 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

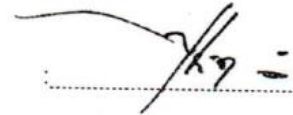
Penguji Utama

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001



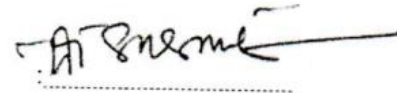
Ketua Penguji

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003



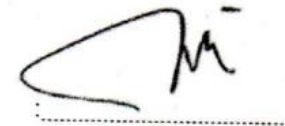
Penguji/Pembimbing I

Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
NIP. 196705292000031001



Penguji/Pembimbing II

Dr. Alfiana Efivanti, M.A
NIP. 197107012006042001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wifqi Atho'urrohman

NIM : 210103220016

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila
untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI Ar-
Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam naskah TESIS ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar *MAGISTER/MASTER* pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka.

Batu, 5 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Wifqi Atho'urrohman

NIM. 210103220016

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin... Alhamdulillah Rabbil 'Alamin... Alhamdulillah
Rabbil 'Alamin...*

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Sholawat dan salam selalu saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah, naskah tesis ini sudah diselesaikan. Semoga untuk kedepannya
bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat ilmunya bagi kita semua.

Terima kasih juga atas pengalaman merepotkan di UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang Terima kasih atas semua yang telah Anda lakukan, dan semoga Allah
membalas kebaikan Anda, Amin Ya Robbal Alamin.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah

Maha Mengetahui lagi Mahateliti”

(Q.S Al-Hujarat:13)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas terlimpahnya rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu. Tesis ini, disusun dengan tujuan agar terciptanya kepribadian 'Ulul Albab kepada mahasiswa-mahasiswi sesuai dengan Visi Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Identitas 'Ulul Albab diyakini dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang mampu membangun karakter yang berkembang dalam dzikir, fikir dan amal shaleh

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing pertama yang selalu memberikan arahan dan bimbingan atas penyusunan tesis ini.
5. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Dosen Pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan dan bimbingan atas penyusunan tesis ini

6. Ayah dan Ibu penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah terputus kepada penulis.
7. Ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah, S.E dan Bapak Khusnul Yakin, S.H, selaku Kepala MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan kepada saya.
8. Ibu Dewi Mashita dan ibu Dewi Alief Masrurroh, selaku wali dan guru kelas II MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan dalam proses belajar.
9. Segenap guru dan karyawan MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 kabupaten Malang yang turut membantu jalannya penelitian.
10. Peserta didik MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 kabupaten Malang khususnya kelas II yang telah membantu penelitian tesis.
11. Keluarga besar PGMI angkatan 2021 gelombang semester genap, terima kasih sudah menjadi keluarga seperjuangan untuk menyusun tesis ini.

Sebagai penutup, penulis meminta maaf jika ada kesalahan dalam penulisan atau penyusunan tesis ini. Penulis berharap kritik dan saran pembaca akan membantu tesis ini menjadi lebih baik. Semoga bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Batu, 6 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMA JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGSAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص البحث	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kreativitas Guru	15
B. Pendidikan Pancasila.....	35
C. Karakter Bangsa	39
D. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	50
G. Pengujian Keabsahan Data.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	54
A. Paparan Data dan Hasil Data MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Malang	55
1. Perencanaan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah.....	55
2. Bentuk Penerapan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah.....	61

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah.....	74
B. Paparan Data dan Hasil Data MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang	82
1. Perencanaan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02	82
2. Bentuk Penerapan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02.....	87
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02.....	98
BAB V PEMBAHASAN	105
A. Perencanaan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim Kabupaten Malang	105
B. Bentuk Penerapan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang	115
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah Dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang.....	126

BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Transformasi.....	29
Gambar 2.2 Alur Pikir Pembangunan Karakter Bangsa	42
Gambar 3,1 Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman.....	52
Gambar 4.1 Guru Menyuruh Siswa Membuang Sampah Sebelum Pembelajaran Dimulai	63
Gambar 4.2 Guru Membentuk Tempat duduk Siswa Berpola Kotak	64
Gambar 4.3 Siswa Membaca dan Mengamati Teks Bergambar di Buku	67
Gambar 4.4 Kegiatan Praktek Musyawarah (Pemilihan Ketua Kelas)	68
Gambar 4.5 Media Pembelajaran yang digunakan Guru	70
Gambar 4.6 Guru Memberikan Pertanyaa pada Siswa	72
Gambar 4.7 Guru Memberikan Evaluasi pada Siswa Berupa Tes Tulis.....	73
Gambar 4.8 Guru Menyuruh Siswa Bedo'a	88
Gambar 4.9 Tempat Duduk Siswa Berbentuk Berkelompok.....	89
Gambar 4.10 Siswa Mengerjakan Tugas dengan Berkelompok	91
Gambar 4.11 Perwakilan Kelompok Presentasi ke Depan.....	91
Gambar 4.12 Media yang dibuat Guru.....	95
Gambat 4.13 Evaluasi Pembelajaran Guru Lakukan	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	48
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	49
Tabel 4.1 Hasil Penelitian	80
Tabel 4.2 Hasil Penelitian	104

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Malang
- Lampiran 2 : Surta Izin Penelitian MI Wahid Hasyim Kucur Dau Malang
- Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Malang
- Lampiran 4 : Surat Bukti Penelitian MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang
- Lampiran 5 : Profil Singkat MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Malang
- Lampiran 6 : Profil Singkat MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang
- Lampiran 7 : Modul Perencanaan Pembelajaran MI Ar-Rohmah
- Lampiran 8 : Modul Perencanaan Pembelajaran MI Wahid Hasyim 02
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Wawancara Guru Kelas 2 MI Ar-Rohmah
- Lampiran 11 : Wawancara Guru Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02
- Lampiran 12 : Wawancara Kepala MI Ar-Rohmah
- Lampiran 13 : Wawancara Kepala MI Wahid Hasyim 02
- Lampiran 14 : Wawacara Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah
- Lampiran 15 : Wawancara Siswa Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02
- Lampiran 16 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kreativitas Guru MI Ar-Rohmah
- Lampiran 17 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kreativitas Guru MI Wahid Hasyim 02
- Lampiran 18 : Biografi Mahasiswa

ABSTRAK

Atho'urrohman, Wifqi. 2023. *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Drs. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D. Pembimbing II: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pendidikan Pancasila, Karakter Bangsa

Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa berpikir secara imajinasinya, mempunyai ide, menghasilkan solusi pemecahan masalah. Selain itu pembelajaran kreatif mempunyai banyak keuntungan, diantaranya siswa akan menjadi lebih peka atau sadar terhadap suatu permasalahan, perbedaan, adanya kesenjangan pengetahuan, dan unsur-unsur yang hilang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, penerapan, dan implikasi kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ganda, dilaksanakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada di MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 kabupaten Malang yang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang melalui tiga tahap yaitu; Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil temuan peneliti menunjukan hasil yang diperoleh dari: (1) Perencanaan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang, yang terdiri dari: (a) perumusan indikator, (b) pengembangan materi pembelajaran, (c) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (d) pemilihan media dan sumber belajar, (e) perencanaan instrumen penilaian. (2) Bentuk Penerapan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang, meliputi; (a) kreativitas manajemen kelas, (b) kreativitas menyampaikan materi pelajaran, (c) kreativitas pemanfaatan media pembelajaran, (d) evaluasi pembelajaran. (3) Implikasi pada Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang, sebagai berikut: faktor pendukung; a) sarana dan prasarana, b) mendapat dukungan kedua orang tua siswa, c) lingkungan kondusif. Faktor penghambat; a) keterbatasan media pembelajaran, b) suasana hati siswa yang selalu berubah-ubah, c) ketidakhadiran siswa, d) siswa yang ramai.

ABSTRACT

Atho'urrohman, Wifqi. 2023. Teacher Creativity in Learning Pancasila Education to foster National Character in Grade 2 Students of MI Ar-Rohmah and MI Wahid Hasyim 02 Malang Regency. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Masters Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I: Drs. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D. Supervisor II: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

Keyword: Teacher Creativity, Pancasila Education, National Character

Teacher creativity in learning is a learning process that allows students to think imaginatively, have ideas, produce solutions to problem solving. Apart from that, creative learning has many advantages, including students becoming more sensitive or aware of problems, differences, gaps in knowledge, and missing elements.

This research aims to describe the planning, implementation and implications of teacher creativity in learning Pancasila education to foster national character in grade 2 students at MI Ar-Rohmah and MI Wahid Hasyim 02 Malang district.

This research uses a qualitative research method with a multiple case study approach, carried out to determine the phenomena that exist at MI Ar-Rohmah and MI Wahid Hasyim 02, Malang district. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive model which goes through three stages, namely; Data reduction, data presentation, and conclusions.

The researchers' findings show the results obtained from: (1) Teacher Creativity Planning in Pancasila Education Learning to Develop National Character in Grade 2 Students of MI Ar-Rohmah and MI Wahid Hasyim 02 Malang Regency, which consists of: (a) formulation of indicators, (b) developing learning materials, (c) compiling learning steps, (d) selecting learning media and resources, (e) planning assessment instruments. (2) Forms of Application of Teacher Creativity in Pancasila Education Learning to Develop National Character in Grade 2 Students of MI Ar-Rohmah and MI Wahid Hasyim 02 Malang Regency, including; (a) creativity in classroom management, (b) creativity in delivering lesson material, (c) creativity in using learning media, (d) learning evaluation. (3) Implications for Teacher Creativity in Learning Pancasila Education to Develop National Character in Grade 2 Students of MI Ar-Rohmah and MI Wahid Hasyim 02 Malang Regency, as follows: supporting factors; a) facilities and infrastructure, b) getting support from both students' parents, 3) conducive environment. Obstacle factor; a) limited learning media, b) students' moods are always changing, c) absence of students, d) crowded students.

ملخص البحث

اثور الرحمن، وفاقي. ٢٠٢٣. إبداع المعلم في تعلم تعليم بانكاسيلا لتعزيز الشخصية الوطنية لدى طلاب الصف الثاني في مدرسة الرحمة ومدرسة وحيد هاشم ٠٢ محافظة مالانج. أطروحة، برنامج دراسة الماجستير في المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور دجوكو سوسانتو، دكتوراه في التربية، دكتوراه المشرف الثاني: د. ألفيانا يولي افبيانتي، ماجستير في الآداب

الكلمات المفتاحية: إبداع المعلم، تعليم بانكاسيلا، الشخصية الوطنية

إبداع المعلم في التعلم هو عملية تعلم تسمح للطلاب بالتفكير بشكل خيالي، والحصول على أفكار، وإنتاج حلول لحل المشكلات. وبصرف النظر عن ذلك، فإن التعلم الإبداعي له العديد من المزايا، بما في ذلك أن يصبح الطلاب أكثر حساسية أو وعياً بالمشكلات والاختلافات والفجوات المعرفية والعناصر المفقودة.

يهدف هذا البحث إلى وصف التخطيط والتنفيذ والآثار المترتبة على إبداع المعلم في تعلم تعليم البانكاسيلا لتعزيز الشخصية الوطنية لدى طلاب الصف في مدرسة الرحمة ومدرسة وحيد هاشم في مقاطعة مالانج.

يستخدم هذا البحث طريقة البحث النوعي مع منهج دراسة الحالة المتعددة، والذي تم إجراؤه لتحديد الظواهر الموجودة في المدرسة الإبتدائية الرحمة ومدرسة وحيد هاشم 02 بمنطقة مالانج. وتشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات نموذج مايلز وهوبرمان التفاعلي والذي يمر بثلاث مراحل وهي: تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج الباحث النتائج التي تم الحصول عليها من: (1) تخطيط إبداع المعلم في تعليم بانكاسيلا تعلم تنمية الشخصية الوطنية لدى طلاب الصف الثاني في مدرسة الرحمة ومدرسة وحيد هاشم 02 محافظة مالانج، والذي يتكون من: (أ) صياغة المؤشرات، (ب) تطوير المواد التعليمية، (ج) تجميع خطوات التعلم، (د) اختيار وسائل ومصادر التعلم، (هـ) تخطيط أدوات التقييم. (2) نماذج تطبيق إبداع المعلم في تعليم بانكاسيلا تعلم تنمية الشخصية الوطنية لدى طلاب الصف الثاني في مدرسة الرحمة ومدرسة وحيد هاشم 02 محافظة مالانج، بما في ذلك؛ (أ) الإبداع في إدارة الفصل الدراسي، (ب) الإبداع في تقديم مادة الدرس، (ج) الإبداع في استخدام الوسائط التعليمية، (د) تقييم التعلم. (3) آثار إبداع المعلم في تعلم التعليم البانكاسيلا على تنمية الشخصية الوطنية لدى طلاب الصف الثاني في مدرسة الرحمة ومدرسة وحيد هاشم 02 محافظة مالانج، على النحو التالي: العوامل الداعمة؛ (أ) المرافق والبنية التحتية، (ب) الحصول على الدعم من أولياء أمور الطلاب، (3) بيئة مواتية. عامل العائق (أ) محدودية وسائل التعلم، (ب) يتغير مزاج الطلاب دائماً، (ج) غياب الطلاب، (د) انشغال الطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat di urutkan sebagaiberikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dh	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ	=	Aw
أِي	=	Ay
أُو	=	û
إِي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kreativitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan inovasi. Pembelajaran yang kreatif adalah sebuah ide yang unik dalam mewujudkan suasana kegiatan pembelajaran baru. Kreativitas pembelajaran juga sangat berpengaruh pada guru untuk menciptakan pembelajaran yang sangat dipahami oleh anak, yang dimana guru semakin kreatif menyajikan materi pelajaran maka anak akan mudah memahami serta membuat anak semakin kreatif dalam hal pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan kreatif maka guru mampu berekreasi, berimajinasi, berinovasi, dan melakukan hal-hal artistik lainnya. Dicitrakan dengan adanya keaslian dan hal yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang sebelumnya.¹

Dalam hal ini, tuntutan guru adalah melaksanakan pembelajaran yang kreatif atau inovatif. Pembelajaran kreatif yang bergantung pada guru dalam mewujudkan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sebab itu, guru pada dasarnya harus mengembangkan materi di sekolah yang sesuai dengan standart. Dalam Menerapkan kreativitas dalam proses pembelajaran agar siswa bisa memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, untuk melakukan kreativitas pembelajaran membutuhkan syarat

¹ Beni S. Ambarjaya dan Elin Marlina, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bogor: Regina Publishing and Printing, 2008), hal. 54

sebagai pendukung yaitu guru harus kreatif dalam mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*) dan lingkungan yang kreatif.

Pendidikan pancasila yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Menurut penjelasan dari Zulfikar dan Dewi, bahwa proses pendidikan kewarganegaraan dimasukan kedalam kurikulum dan pembelajaran pada semua pendidikan sekolah dasar sampai ke universitas.² Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan berutjuan untuk memberikan kepada warga negara melalui proses pendidikan lembaga negara menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif sebaga warga negara dan dapat membentuk watak negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.³ Hal ini, Pentingnya nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan ke dunia pendidikan. Karena pendidikan juga memiliki peran penting dalam mencedaskan kehidupan anak bangsa kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang tidak hanya berpaku pada kecerdasan intelektual melainkan kecerdasan menyeluruh yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.⁴

Dalam hal ini, pentingnya pendidikan Pancasila atau kewarganegaraan yang memiliki tujuan dalam memberikan pendidikan pada warga negara (yang

² Muhammad Fikri Zulfikar dan Dinie Anggraeni Dewi, “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa”, Jurnal Pekan vol 6 no 1 (2021), hal. 106 <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>

³ Dinie Anggraeni Dewi dan Zakiah Ulfiah, “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha vol 9 no 2 (2021), hal. 501 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/download/34152/18096>

⁴ Diki Aditia Pratama, Denda Gianjar, dan Lia Siti Solehah, “Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Pendidikan Karakter di MTs Darul Ahkam Sukabumi”. Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran vol. 01 no. 02 (2023) hal. 79 <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>

termasuk pada siswa) untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam burung garuda Pancasila, untuk memahami apa itu nilai-nilai pancasila yang sebagai dasar negara, norma-norma, dan pedoman dalam membangun bangsa? Agar kelak ketika dewasa siswa bisa menjadi masyarakat yang selalu patuh pada Pancasila.

Karakter bangsa yang ada di Indonesia dapat dilihat dari sifat-sifat warga negara yang menerapkan nilai-nilai Pancasila. Upaya untuk menumbuhkan karakter bangsa, maka nilai-nilai Pancasila harus diterapkan melalui pendidikan kewarganegaraan (*civic education*). *Civic education* merupakan suatu proses dasar pengajaran di sekolah yang dibangun untuk mempersiapkan siswa-siswi untuk berperan aktif dalam komunitas mereka. Hal ini, menurut Winarno yang dikutip Ashifa & Dewi, *civic education* merupakan proses pembentukan karakter masyarakat yang dilakukan di sekolah.⁵ Namun dalam proses pelaksanaan mata pelajaran PKn menghadapi hambatan yaitu dianggap kurang menarik, sepele, membosankan, berpusat pada guru, banyak ceramah, pengembangan budaya menghafal, pengajaran berbasis buku teks, dan dari posisi guru yang masih menstransfer pengetahuan dan emosi/sikap siswa yang berkaitan dengan proses pembentukan kepribadian sering terabaikan.⁶

⁵ Riswati Ashifa dan Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi", *Jurnal AoEJ: Academy of Education Journal* vol 12 no 12 (2021), hal. 218 <https://jurnal.ucey.ac.id/index.php/fkip/article/download/682/714/>

⁶ Rachel Fadila Putri Herdiansyah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol. 5 No. 3 (2021), hal. 7177 <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2108>

Oleh karena itu, pentingnya menumbuhkan karakter bangsa melalui melalui pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan pancasila akan dapat membantu peserta didik menjadi warga negara yang baik. Dari sini yang dimaksud dengan menumbuhkan karakter bangsa pada peserta didik dalam lingkup pendidikan meliputi: religius, sikap disiplin, jujur, dan peduli lingkungan atau sosial.

Berdasarkan kondisi lapangan, yakni MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 kabupaten Malang tepatnya di kelas 2, yang dimana gurunya menerapkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan Pancasila karena terbatasnya media belajar yang ada di kedua sekolah tersebut. Selanjutnya, dari hasil observasi lapangan menunjukkan MI Ar-Rohmah Dawuhan Tegalondo kabupaten Malang, dalam proses pembelajaran guru berinisiatif melakukan pembelajaran yang baru (kreatif dan inovatif) ini, karena terbatasnya media belajar yang ada disekolah dan siswa juga belum memahami materi mengenai nilai-nilai Pancasila dalam pelajaran pendidikan Pancasila secara konkret. Selain itu siswa masih belum memahami nilai-nilai pancasila yang dialami dalam kehidupan seharinya secara nyata/konkrit. Sedangkan, di MI Wahid Hasyim 02 Dau, terdapat juga media pembelajaran terbatas yang mengharuskan guru melaksakan pembelajaran yang berkreaitif, dalam kegiatan pembelajaran kreatif siswa sangat aktif dan senang ketika guru melaksanakan pembelajaran tersebut, karena siswa tidak mudah bosan dan pembelajaran tidak hanya monoton. Selain itu kebanyakan siswa kelas 2 masih

belum memahami nilai-nilai pancasila yang dialaminya secara konkrit yang berkiatan dalam kehidupan sehari-harinya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Khaeruddin "*Kreativitas dalam proses pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*". Permasalahan yang didapat dalam penelitian tersebut ialah proses pembelajaran lebih banyak terkontaminasi pada persoalan yang bersifat kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Fokus dalam penelitian ini bentuk, faktor dan upaya meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang di tulis oleh Wulandari "*Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Merauke*". Pada penulisan penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan tujuan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ulin Nuha dan Achmad Fathoni "*Teacher Creativity and Student Learning Motivation on Science Achievement Results of Fifth Grade Elementary School Student*". Dalam penelitian ini, membahas pentingnya kreativitas guru yang sangat diperlukan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar menyenangkan dan bermakna serta analisa pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.

Kristina Intani Bhughe (jurnal) "*Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah*

Dasar". Dalam penelitian ini, terdapat permasalahan mengenai siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah, karena kesadaran terhadap siswa mengenai peraturan yang ada di sekolah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Triyanto dan Nur Fadhilah "*Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar*". Membahas mengenai penguatan nilai Pancasila pada peserta didik di era digital serta kendala dalam prose penguatan nilai-nilai Pancasila yang berada di SD kabupaten kebumen.⁷

Penelitian yang ditulis oleh Riswati Ashifa dan Dinie Anggraeni Dewi yang berjudul "*Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globaliasasi*". Penelitian ini membahas gambaran mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai strategi pembangunan karakter bangsa di era globalisasi.

Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat mempelajari kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif pada pelajaran pendidikan Pancasila, sehingga karakter bangsa yang ada dalam diri siswa bisa tumbuh serta dan para peserta didik juga bisa merasakan pembelajaran yang baru dari guru.

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas, penulis mengambil judul penelitian "*Kreativitas Guru Dalam Pendidikan Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan*

⁷ Triyanto dan Nur Fadhilah, "Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar", *Junral Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* vol 15 no 2 (2018), hal. 161-162 <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>

MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang” karena penulis ingin melihat dan menganalisis fenomena-fenomena kreativitas guru pada proses pembelajaran pendidikan Pancasila yang ada di MI A-Rohmah Dawuhan Tegalgondo dan MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang?
2. Bagaimana penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara kreatif mengenai pelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang

2. Mendeskripsikan penerapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran secara kreatif mengenai pelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini memiliki keuntungan secara teoritis dan praktis dari penelitian ini. Untuk penjelasan mengenai manfaat dari segi teoritis dan praktis akan dipaparkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi guru dan peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, akan dapat membantu untuk melengkapi kekurangan apa saja bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siswanya.

2. Bagi Siswa

Dengan pelaksanaan penelitian ini, akan membantu siswa dalam motivasi belajar meningkat, karena pembelajaran yang dilaksanakan akan berbeda dari sebelumnya.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah pada di jenjang SD/MI, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam rangka proses kegiatan pembelajaran yang baru dan penuh semangat bagi guru dan peserta didiknya.

4. Bagi Universitas

Dengan penelitian ini, maka akan memberikan informasi penting yang berkaitan dengan problem-problem pembelajaran yang di lembaga pendidikan khususnya pendidikan di SD/MI yang saling berkaitan dengan media dan metode pembelajaran. Dan juga mengembangkannya yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (1) pendidikan dan pembelajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu mengkaji pada beberapa penelitian terlebih dahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Disamping itu juga untuk menghindari persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Khaeruddin (tesis) yang berjudul *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai* (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran, faktor-faktor penghambat dan pendukung, dan upaya

yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitasnya. Persamaan dari penelitian saya dengan Khaeruddin adalah sama dalam membahas kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Perbedaan yang dilakukan oleh Khaeruddin berfokus pada proses pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan penelitian saya berfokus pada proses pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wulandari (tesis) yang berjudul “*Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Merauke*”. Pada penulisan penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan tujuan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan penelitian saya, yakni terdapat pada kreativitas guru. Terdapat juga perbedaan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari, yakni fokus pada pembelajaran matematik dengan upaya menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar. Sedangkan penelitian saya akan membahas kreativitas guru dalam proses pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa siswa.
3. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Aulia Ulin Nuha dan Achmad Fathoni (jurnal) “*Teacher Creativity and Student Learning Motivation on Science Achievement Results of Fith Grade Elementary School Student*”. Membahas mengenai kreativitas guru yang diperlukan dalam

pembelajaran, agar proses belajar mengajar menyenangkan dan bermakna serta mendorong siswa untuk belajar, kemudian menganalisis pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. Terdapat persamaan dalam penelitian dengan penelitian yang saya bahas, yaitu sama membahas mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nuha dan Fathoni ialah fokus pada pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA, sedangkan penelitian saya membahas kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa.

4. Penelitian yang ditulis oleh Kristina Intani Bhughe (jurnal) "*Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*" (2022). Penelitian membahas mengenai permasalahan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa karena kurangnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian saya, yang sama membahas pendidikan Pancasila. Terdapat juga perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kristina Intani Bhughe fokus pada permasalahan siswa terhadap peraturan sekolah yang sering dilanggar serta kurangnya siswa terhadap peraturan sekolah. Sedangkan penelitian saya membahas kreativitas guru dalam pembelajaran penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penelitian yang ditulis oleh Triyanto dan Nur Fadhilah (jurnal) "*Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar*". Penelitian ini membahas mengenai penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dan kendala dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Pada penelitian ini terdapat persamaan yang saya tulis yaitu sama membahas mengenai nilai-nilai Pancasila. Sedangkan perbedaan penelitian yang Triyanti dan Fadhilah yakni, membahas penguatan dan kendala dalam penguatan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan penelitian yang saya tulis ialah membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila yang mencakup materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
6. Penelitian yang ditulis oleh Riswati Ashifa dan Dinie Anggaraeni Dewi (jurnal) "*Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi*". Penelitian ini membahas gambaran mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai strategi pembangunan karakter bangsa di era globalisasi. Terdapat persamaan pada penelitian ini, yakni sama karakter bangsa yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Riswati Ashifa dan Dinie Anggaraeni Dewi adalah membahas implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai strategi pembangunan karakter bangsa, sedangkan penelitian saya membahas kreativitas guru dalam proses pembelajaran penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa siswa.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul (Tesis/Jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalita Penelitian
1.	Khaeruddin, <i>Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai</i> , Tesis, 2013	Sama dalam membahas kreativitas guru dalam proses pembelajaran	berfokus pada proses pembelajaran pendidikan agama islam	Kreativitas Guru Dalam Pendidikan Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang
2.	Wulandari, <i>Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Merauke</i> , Tesis, 2022	Sama dalam membahas kreativitas guru	Berfokus pada pembelajaran matematika	
3.	Aulia Ulin Nuha dan Achmad Fathoni, <i>Teacher Creativity and Student Learning Motivation on Science Achievement Results of Fith Grade Elementary School Student</i> , (Jurnal: <i>Internasional Journal of Elementary Education</i>) vol 6 no 3, 2022	Kreativitas guru dalam pembelajaran	Fokus pada pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap pretasi belajar IPA	
4.	Kristina Intani Bhughe (jurnal) “ <i>Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar</i> ” (Jurnal <i>Kewarganegaraan</i>), vol 19 no 2, 2022	Sama membahas pendidikan Pancasila	permasalahan siswa terhadap peraturan sekolah yang sering dilanggar serta kurangnya siswa terhadap peraturan sekolah	
5.	Triyanto dan Nur Fadhilah, <i>Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar</i> , (Jurnal <i>Civics: Media Kajian Kewarganegaraan</i>) vol 15 no 2, 2018	Membahas nilai-nilai Pancasila di lingkup pendidikan dasar	Fokus pada penguatan dan kendala pada penguatan nilai-nilai Pancasila	

6.	Riswati Ashifa dan Dinie Anggaraeni Dewi, <i>Implentasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Strtegi Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi</i> , (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar), vol 04 no 02, 2021	Sama membahas karakter bangsa yang terkandung dalam nilai-nilai Pansila	Fokus penelitian ini, membahas implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai strategi pembangunan karakter bangsa	
----	--	---	--	--

F. Definisi Istilah

Dalam menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang peneltiain ini maka penulis perlu memberikan pengasan istilah atau definisi operasional dalam peneitian ini sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi pada kegiatan proses pembelajaran.
2. Nilai-nilai Pancasila adalah dasar dari semua bentuk kehidupan: masyarakat, bangsa, dan negara yang mengandung nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.
3. Karakter Bangsa adalah sifat dan pandangan nasional yang tercermin dalam tindakan dan karakter penduduknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru

1. Gambaran Umum Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata dasar kreatif, yang berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru yang berbeda dengan sebelumnya.⁸ Sebagai guru yang memiliki peran sebagai fasilitator dengan baik, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama di dalam kelas harus memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa agar saat proses belajar siswa lebih mudah memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan. Menurut Jane Piirto, kreatif merupakan *Create new and worthwhile ideas (both incremental and radical concepts)*.⁹ Dalam hal ini manusia memiliki pemikiran kreatif dan inovatif yang bisa menciptakan sebuah ide-ide baru dan manfaat bagi yang lainnya (konsep inkremental dan radikal). Selanjutnya, kreativitas dalam pendidikan menurut Johnson, sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.¹⁰

Pembelajaran kreativitas dan inovasi dalam keterampilan mengajar yang komprehensif didefinisikan sebagai berikut:

⁸ Mohammad Jauhar, "Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustakrya, 2011), hal. 162

⁹ Jane Piirto, *Creativity for 21st Century Skills How to embed Creativity into the Curriculum*, (USA: Sense Publishers, 2011), hal. 3

¹⁰ Relisa, Yunita Murdiyaningrum, dan Siska Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013", (Jakarta: PUSLITJAKDIKBUD, 2019), hal. 8

1. Menggunakan berbagai teknik penciptaan ide (seperti brainstorming);
2. Menciptakan ide-ide baru dan bermanfaat (baik konsep inkremental maupun radikal);
3. Menguraikan, menyempurnakan, menganalisis, dan mengevaluasi ide-ide mereka sendiri untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif.¹¹

Dalam hal ini, tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran secara kreatif bersifat penting, karena akan terus meningkatkan kemampuan pembelajaran guru. Hal ini berkaitan tentang firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Hud ayat 37-38:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ

مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicara dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. Dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, "Jika kamu mengejek kami, maka kami (pun) akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami)".¹²

Dari penjelasan tafsir Al-Misbah, mengenai makna ayat Q.S Hud: 37-38 yang merupakan riwayat mengenai kemampuan Nabi Nuh as, dalam

¹¹ Jane Piirto, *Creativity for 21st Century Skills How to embed Creativity into the Curriculum*, hal. 1

¹² <https://quran.nu.or.id/hud>

membuat perahu atas izin Allah SWT. Kata “(اصنع) *ishna*’” terambil dari kata “(صنع) *shana*’a” yang mengandung makna menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup yang sebelumnya belum pernah ada, namun bahan untuk membuatnya telah tersedia. Dan kata “(يصنع) *yasna*’” dalam ayat ini adalah membuat yaitu Nabi Nuh as., membuat sebuah perahu yang sangat besar di atas bukit dan belum pernah dibuat oleh orang lain sebelumnya.¹³

Dari penjelasan di atas mengenai surat Hud ayat 37-38 dan kitab tafsir Al-Misbah, menjelaskan bahwa kemampuan manusia untuk berfikir kreatif dalam menciptakan hal baru yang belum pernah dialaminya atau belum ada. Sehingga itu, guru dalam berpikir kreatifnya mampu menciptakan pembelajaran baru, yang belum pernah dirasakan oleh siswa pada pembelajaran yang biasa seperti halnya monoton. Oleh karena itu, adanya kreativitas guru dalam pembelajaran maka akan menghasilkan pembelajaran dengan suasana baru di sekolah.

Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa dalam kreativitas pembelajaran guru harus mampu merangsang dan mempunyai ide-ide unik dalam hal pembelajaran yang bervariasi, dalam mendidik para siswa agar betah ketika proses pembelajaran. Hal ini juga akan mengembangkan sebuah pemikiran kreatif guru dalam hal pengembangan materi pembelajaran serta menjadikan kawasan lingkup belajar yang kondusif. Selain itu, Jika kreativitas guru tinggi dalam pembelajaran, maka pembelajaran peserta didik juga baik,

¹³ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an”, Jakarta: Lentera Hati (2002), hlm. 251-252

dan pemahaman mengenai materi optimal, sehingga dapat dikatakan tujuan pembelajaran telah tercapai secara maksimal.

2. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang bersifat imajinatif yang berfokus pada pembelajaran yang sangat realistis. Menurut Winatapurtra yang dikutip oleh Humaidi dan Sain menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu konsep yang dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan menciptakan lingkungan belajar yang potensial yang menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai siswa.¹⁴ Hal ini, pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh guru adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara imajinasinya, mempunyai ide, menghasilkan solusi dalam pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran kreatif mempunyai banyak keuntungan, diantaranya siswa akan menjadi lebih peka atau sadar terhadap suatu permasalahan, perbedaan, adanya kesenjangan pengetahuan, dan unsur-unsur yang hilang.

Dalam hal ini, untuk mengetahui persepsi guru tentang kreativitas dapat membantu memahami kebutuhan, kesalahpahaman atau bahkan prasangka ide, dan untuk membedakan keyakinan positif yang harus diperkuat; Mengevaluasi konsepsi kreativitas guru dapat membantu akibatnya membangun praktik yang lebih baik untuk menumbuhkan kreativitas di kelas.¹⁵

¹⁴ Humaidi dan Moh. Sain, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* vol 5 no2 (2020), hal. 154
<https://doi.org/10.46963/alligo.v5i02.238>

¹⁵ Maria Fátima Morais dan Ivete Azevedo, "What is a Creative Teacher and What is a Creative Pupil? Perceptions of Teachers", *Jurnal Procedia* vol 12 (2011), hal. 331 DOI: 10.1016/J.SBSPRO.2011.02.042

Seorang guru kreatif adalah orang yang mendorong risiko yang masuk akal dan situasi yang tidak terduga, sambil memperkuat kegiatan kreatif. Hubungan yang erat dengan siswa dan lingkungan kelas yang memotivasi juga harus selaras dengan latar belakang ilmiah yang baik dari guru dan dengan kemampuannya untuk menantang di tingkat kognitif.¹⁶ Hal ini, untuk mendorong kepercayaan diri dan pengaturan diri siswa, serta banyaknya ide dan peran aktif mereka dalam mendefinisikan dan mendefinisikan kembali poin-poin bermasalah. Guru juga harus toleran terhadap ambiguitas, mengkritik praktiknya dan demonstratif kemampuan kreatif.

Dalam penelitian ini, penulis fokus kajian teori yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, yakni kreativitas guru pada proses pembelajaran yang meliputi kreativitas perencanaan pembelajaran dan penerapan kreativitas dalam proses pembelajaran, akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

a. Perencanaan Kreativitas Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran bisa dikatakan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁷ Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan cermat dan mematuhi langkah-langkah sebelumnya, sehingga mereka mampu membuat perencanaan pembelajaran yang juga akan diterapkan di kelas.

¹⁶ Maria Fátima Morais dan Ivete Azevedo, "What is a Creative Teacher and What is a Creative Pupil? Perceptions of Teachers", hal. 331

¹⁷ Anik Lestarinigrum, dkk, "Perencanaan Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini (Kajian Teoritis dan Praktis), Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (2022), hal. 4

Dalam hal ini perencanaan pembelajaran kreativitas guru yang penulis jadikan landasan teori dan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Merumuskan indikator, penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.¹⁸ Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran kreatif harus melihat rumusan indikator pembelajaran yang telah mencakup aspek kejelasan dan kelengkapan cakupan indikator, dalam perencanaan pembelajaran kreatif, indikator kompetensi dasar harus jelas dan lengkap.
- 2) Pengembangan materi pembelajaran, menurut Mulyasa yang dikutip Wahkidah dan Azizah, menjelaskan bahwa pengembangan materi pembelajaran adalah pembelajaran berkenaan dengan sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh kompetensi.¹⁹ Materi pembelajaran dimaksud yaitu mencakup materi kurikulum yang diberikan kepada siswa sesuai dengan indikator yang telah disusun. Oleh karena itu, dalam materi pengembangan ini, indikator pembelajaran yang digunakan untuk tujuan dalam pencapaian kompetensi dasar.
- 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, dalam perencanaan langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran, yakni bahwa kegiatan

¹⁸ E. Mulyasa, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis, Bandung: Remaja Rosdakarya (2007), hal. 205

¹⁹ Noor Wahkidah dan Noor Nadzirotul Azizah, "Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Khoiriyah Bae", Jurnal Tarbawi vol 16 no 2 (2019), hal. 89 <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/1175/pdf>

pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.²⁰

Oleh karena itu, guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran kreatif yang harus sesuai dengan urutan kegiatan, kemudian menjabarkan kegiatan awal yang mencakup unsur tahapan-tahapan pencapaian kompetensi.

- 4) Pemilihan media dan sumber belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.²¹ Dalam proses pembelajaran, guru harus memilih media dan sumber belajar yang sesuai dengan indikator, mudah digunakan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, dan yang terpenting, materi harus mudah dipahami oleh siswa.
- 5) Perencanaan instrumen penilaian, ialah instrumen penilaian berbentuk tugas, harus dirumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya.²² Dalam merencanakan penilaian pada kegiatan pembelajaran kreatif guru harus sudah mempersiapkan sebuah instrumen yang berbentuk seperti soal,

²⁰ M. Efendi, "Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI", Malang: Universitas Negeri Malang (2009), hal. 122

²¹ Noor Wahkidah dan Noor Nadzirotul Azizah, "Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Khoiriyah Bae", hal. 90

²² Noor Wahkidah dan Noor Nadzirotul Azizah, "Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Khoiriyah Bae", 91

pertanyaan lisa, dan kegiatan praktek yang sudah dicantumkan ke dalam modul ajar/RPP yang telah disusun.

b. Penerapan Kreativitas Pembelajaran

Pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan, aktivitas pembelajaran yang menyenangkan tentunya tidak akan tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya akan dirancang oleh guru yang kreatif agar aktivitas siswa menjadi dipermudah dan dapat mendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran.²³

Selain itu ada tujuh pembiasaan guru yang dapat dijadikan bahan renungan memperbaiki kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, yaitu:²⁴

- 1) Mengaplikasi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, siswa bisa diajak ke luar kelas dengan tujuan memaksimalkan lingkungan sekolah sebagai alat, media, dan sumber belajar.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi sekolah yang ada, terutama sekolah yang siswanya banyak dari lapisan masyarakat margin (golongan bawah), proses pembelajarannya di *setting* kreatif inovatif mampu beradaptasi berbagai macam situasi.

²³ Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan", Bandung: Remaja Rosdakarya, (2008), hal. 123

²⁴ Relisa, Yunita Murdiyaningrum, dan Siska Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013", hal 17-18

- 3) Mendesain pembelajaran oleh “guru kreator” yang dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi pembelajaran dengan analisis dan evaluasi untuk penyempurnaan desain berikutnya.
- 4) Hindari ketegangan semua pelaku proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa diharapkan mampu menghindari ketegangan sebaliknya menikmati situasi dan kondisi pembelajaran menuju tercapainya kompetensi siswa sesuai KTSP.
- 5) Biasakan selalu mengamati lingkungan sekolah sehingga dapat menemukan area yang dapat dijadikan alat, media dan sumber belajar siswa.
- 6) Mengimprovisasi daya kreatif dan inovasi dengan sedikit humor sehat dan seperlunya untuk mempertahankan dan mengembangkan semangat inovasinya.
- 7) Keluar dari dunia sempit menuju dunia luas dengan banyak membaca buku bidang seni dan teknologi sehingga dapat menambah daya peka berpikir efektif dan efisien.

Dalam hal ini aspek dalam langkah-langkah proses pembelajaran kreativitas yang penulis jadikan landasan teori dan acuan dalam penelitian ini adalah:

1) Kreativitas Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah aktivitas yang ada serta menyusun yang ada serta menyusun perencanaan yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Hal ini,

kreativitas dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas yang dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan menciptakan lingkungan akademi yang kondusif dalam proses belajar.²⁵

Manajemen kelas yang dimaksud adalah cara untuk mengatur suasana kelas dengan mewujudkan suasana kelas dengan mewujudkan suasana yang kondusif dengan cara yang menyenangkan dan mampu mengembalikan suasana apabila ada gangguan dalam proses pembelajaran.²⁶

Dalam menciptakan suasana belajar yang bergairah, maka penting untuk memperhatikan penataan ruang fisik pembelajaran. Penataan ruang fisik pembelajaran yang dimaksud ialah penataan tempat duduk siswa untuk mengatur tempat duduk agar proses pembelajaran bisa lancar. Menurut Chandra dan Sa'adah dalam penulisan jurnal mengungkapkan bahwa melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik dengan cara setiap satu atau dua minggu sekali, guru melakukan perubahan tempat duduk siswa antar satu dengan yang lain, kemudian melakukan perubahan tempat duduk siswa akan tetapi merubah pola tempat duduk seperti

²⁵ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", Jurnal Kependidikan vol 5 no 2 (2017), hal. 228 <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

²⁶ Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora, "Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri", Jurnal Al-Thariqah vol 7 no 1 (2022), hal. 205 [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)

memanjang dan melingkar agar siswa bisa meraskana suasana yang berbeda dan tidak mudah bosan saat melakukan pembelajaran.²⁷

Dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa dalam mengelola kelas dengan kreatif, sehingga guru harus menciptakan lingkungan kelas yang ideal baik secara fisik maupun mental. Tidak hanya menciptakan lingkungan saja akan tetapi guru haru bisa merubah pola penempatan duduk siswa supaya siswa bisa merasakan suasana kelas yang baru dan nyaman serta tanpa adanya tekanan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

2) Kreativitas Menyampaikan Materi Pelajaran

Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai metode dari berbagai hal yang ada dalam ruang lingkup pembelajarannya. Guru yang kreatif yaitu guru yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya, atau di sebut dengan “*teacher scholar*” yang kaya akan ide dan mampu menerapkannya dalam bentuk nyata.²⁸ Dalam hal penyampaian materi, guru harus menggunakan metode yang berbeda dan inovatif untuk menyampaikan materi kepada siswa. guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan

²⁷ Aqlisty Nia Chandra dan Izza Lailatus Sa’adah, “Kreativitas Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, Jurnal Jeer: *Journal of Elementart Education Research* vol 1 no 2 (2022), hal. 75 <http://journal.staipati.ac.id/index.php/jeer>

²⁸ T. Guntur, “Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru”, Yogyakarta: LaksBang PRESSindi (2012), hal. 33

menyenangkan, tidak kaku, dan melibatkan permainan dalam kegiatan belajar.

Beberapa tahapan yang bisa dilaksanakan seorang guru untuk bisa menjadi fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran. Pertama, kemampuan untuk mengakomodasikan gaya belajar setiap siswa. Masing-masing siswa mempunyai pribadi yang unik dan gaya belajar yang berbeda. Kedua, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya menggunakan presentasi pengajaran yang lebih hidup dan menarik bagi setiap siswa. Ketiga, kemampuan menanamkan nilai dan ketrampilan hidup dengan kapasitas yang benar bagi siswa. Keempat, menghilangkan segala hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan siswa, baik secara verbal maupun nonverbal.²⁹

3) Kreativitas Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendukung berhasilnya proses pembelajaran di kelas.³⁰ Dalam mempersiapkan media yang akan digunakan, tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang agar media yang digunakan tersebut

²⁹ Mulyana A.Z, "Rahasia Menjadi Guru Hebat", (Jakarta: PT Gramedia Wiriasana Indonesia, 2010), hal. 133

³⁰ Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora, "Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri", 206

dapat memenuhi fungsi dan tujuannya sebagai alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.³¹

Agar proses pembelajaran berjalan secara lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada siswa, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran ini sesuai dengan konteks materi yang diajarkannya. Sementara itu pada kondisi media pembelajaran yang belum memadai, maka guru secara kreatif melakukan beberapa upaya kreativitas seperti secara mandiri mencoba menciptakan media sendiri, melakukan upaya peminjaman media pada sekolah lain, dan berupaya melakukan perubahan pada metode pembelajaran.³²

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran akan membantu siswa belajar dengan lebih baik dan membuat mata pelajaran lebih mudah diterima. Hal ini, kreativitas guru dalam media pembelajaran diarahkan untuk:³³

- a) Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar.

³¹ Andi Harpeni Dewantara, Amir B, dan Harnida, “Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa”, *Jurnal Al-Gurfah: Jurnal of Primary Education* vol 1 no 1 (2020), hal. 20 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/article/download/1039/765>

³² Nike Anngraini, “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”, *jurnal An-Nizom* vol 2 no 2 (2017), hal 404-405 [oai:ojs.ejournal.iainbengkulu.ac.id/article/1805](http://ojs.ejournal.iainbengkulu.ac.id/article/1805)

³³ Relisa, Yunita Murdiyaningrum, dan Siska Lismayanti, “Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013”, hal. 13

- b) Membantu siswa mengintegrasikan materi belajar dalam situasi yang nyata.

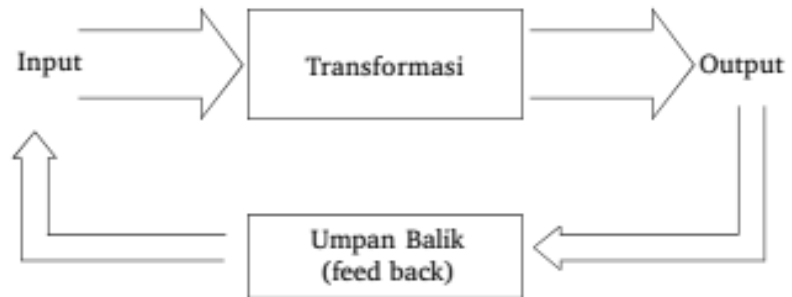
Dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran kreatif, maka guru harus mempersiapkan media yang akan disiapkan untuk materi yang akan diajarkan pada siswa. Kemudian guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria materi dan karakteristik siswa agar proses pembelajaran bisa lancar dan bahagia. Tidak lupa juga, dalam penggunaan media pembelajaran ini akan menyampaikan informasi materi berupa abstrak menjadi konkrit agar mendorong siswa untuk menyatukan materi pelajaran dengan situasi pada kehidupan sehari-harinya.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.³⁴ Dalam hal ini, evaluasi pendidikan jika digambarkan dalam bentuk diagram transformasi pada gambar 2.1 yang meliputi: input, transformasi, output, dan umpan balik.

³⁴ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, "Evaluasi Pembelajaran", Bandung: Cipustaka Media, (2014), hal. 4

Gambar 2.1 Diagram Transformasi



Input merupakan bahan mentah yang dimasukkan dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon peserta didik yang baru akan memasuki sekolah.³⁵ Oleh karena itu, guru sebelum mengadakan materi pembelajarannya, maka guru memberikan soal berupa *pre-test* dengan tujuan kemampuan siswa bisa terlihat sebelum materi pembelajaran dimulai.

Transformasi adalah faktor penentu yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan, karena itu objek-objek yang termasuk dalam transformasi itu perlu dinilai atau dievaluasi secara berkesinambungan.³⁶ Hal ini, objek yang perlu penilaian dalam evaluasi transformasi meliputi; kurikulum yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, memakai metode pengajaran yang tidak

³⁵ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, "Evaluasi Pembelajaran", 6

³⁶ Gito Supriyadi, "Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran", Malang: Intimedia (2011), hal. 13

sesuai, sarana pendidikan tidak memadai, sistem administrasi yang tidak jelas.

Output adalah penilaian terhadap lulusan suatu sekolah, dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar mereka selama mengikuti program.³⁷ Jadi, mengenai output dalam evaluasi pembelajaran di sekolah maka guru akan menilai hasil jadi pada siswa yang menjadikan siswa apakah lulus atau tidak dalam proses pembelajaran.

Umpan balik adalah sarana bagi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan.³⁸ Dalam hal ini, untuk memperbaiki input maupun transformasi, maka umpan balik ini diperlukan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Pembelajaran

1. Faktor Pendukung

Dalam sebuah pembelajaran kreativitas, faktor pendukung sangat penting; mereka memungkinkan pembelajaran kreatif untuk berfungsi, meskipun tidak merata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, dkk mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran kreativitas yang dilakukan guru, yakni meliputi: kemampuan guru dalam proses pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada; kemampuan guru untuk

³⁷ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013", Bandung: Pustaka Setia (2014), hal. 58

³⁸ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013", 62

memberikan motivasi kepada peserta didik serta kerja sama antar guru.³⁹

Dalam hal ini, guru yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan memberikan motivasi dan dukungan terhadap siswa agar semangat dalam kegiatan belajarnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Sa'adah faktor pendukung yang ditemui yaitu, adanya sarana dan pra sarana yang memadai, guru yang aktif, kreatif dan sabar serta adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar.⁴⁰ Oleh karena itu, maka dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung serta guru yang aktif dalam mengajar dan adanya dukungan dari kedua orang tua siswa maka pembelajaran yang berbasis kreatif akan mencapai tujuan

Adapun juga dalam pembelajaran kreativitas terdapat faktor pendukung yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan terhadap pengalaman diskritarnya, kemampuan untuk mengevaluasi hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang ada. Sedangkan, faktor eksternal adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis, sebab itu faktor

³⁹ Argi Eko Siswanto, dkk, "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran SBdP di Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Konseling (2022), hal. 177 <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/4288/2900/14791>

⁴⁰ Aqlisty Nia Chandra dan Izza Lailatus Sa'adah, "Kreativitas Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", Jurnal Jeer: *Journal of Elementart Education Research* vol 1 no 2 (2022), hal. 80 <http://journal.staipati.ac.id/index.php/jeer>

lingkungan merupakan lingkungan yang memberikan dukungan dan kebebasan bagi individu.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas mengenai faktor internal dan eksternal maka disimpulkan, faktor internal yang merupakan dorongan kuat keinginan guru dalam mewujudkan pembelajaran secara kreatif. Sedangkan faktor eksternal terciptanya kreativitas pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi aman dan memiliki kebebasan secara psikologis baik itu guru maupun siswa.

Dari uraian di atas maka bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung pada waktu pelaksanaan pembelajaran kreatif yang dilakukan guru meliputi:

- a. Sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah
- b. Guru yang aktif, kreatif dalam pembelajaran
- c. Adanya dukungan dari lingkungan sekolah maupun luar
- d. Dorongan individu dan eksternal (lingkungan)

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat proses pembelajaran bisa disebut dengan faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Kategori umum yang menjadi penghambat dalam pendidikan berbasis kreativitas adalah sumber daya dan lingkungan alam, sumber daya dan lingkungan pendidikan, kualifikasi dan kepribadian pendidikan serta kualifikasi dan kepribadian

⁴¹ Ika Lestari dan Linda Zakiah, "Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran", Bogor: Erzatama Karya Abadi (2019), hal. 13-14

siswa. Sumber daya kualifikasi dan lingkungan alam meliputi kehilangan dan ketidakcocokan fasilitas dan infrastruktur yang ada. Kemudian sumber daya dan lingkungan pendidikan meliputi kekurangan waktu dan tekanan, kurikulum yang tidak sesuai, siswa yang terlalu banyak serta sistem pendidikan yang belum baik. Kualifikasi dan kepribadian pendidik meliputi ketidakcocokan cara mengajar dan perilaku, kurang dalam memahami pengetahuan dan pengalaman serta bimbingan sifat-sifat negatif yang masih ada. Kualifikasi dan kepribadian siswa meliputi sifat-sifat negatif, serta kehilangan pengetahuan dan kemampuan dasar.⁴²

Berdasarkan uraian di atas mengenai kategori yang menjadi penghambat pendidikan berbasis kreativitas menyimpulkan bahwa kualifikasi lingkungan alam yang dimaksud ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah kurangnya waktu pembelajaran dan banyaknya siswa yang harus dikondisikan. Kepribadian pendidik dalam artian ketidakcocokan dalam mengajar, kurang dalam memahami pengetahuan dan kurangnya pengalaman. Kepribadian siswa yang dimaksud ialah kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Sa'adah meliputi kondisi siswa yang super aktif di usianya yang masih suka bermain, guru mengalami kesulitan dalam mengendalikan kelas, dan ada beberapa siswa

⁴² Silmi Amrullah, Dkk, "Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan", *Journal PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi Ilmiah Psikologi* vol 5 no 2 (2018), hal. 193
<https://api.core.ac.uk/oai/oai:doaj.org/article:784bb56b358947088074ac32a04a2cee>

yang memiliki masalah dengan keluarga.⁴³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, dkk mengenai faktor hambatan pembelajaran kreativitas pembelajaran meliputi keterbatasan waktu dan sumber belajar yang kurang.⁴⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Elli dalam jurnal mengemukakan bahwa faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa, serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, dan lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung (perguruan bebas).⁴⁵

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan mengenai faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru pada proses pembelajaran yang meliputi:

- a. Siswa yang suka bermain ketika waktu pembelajaran
- b. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar siswa
- c. Waktu yang masih tergolong terbatas
- d. Kurangnya sumber belajar
- e. Kondisi siswa pada lingkungan sekitar
- f. Sarana dan prasarana kurang mendukung
- g. Kurang perhatian dari orang tua

⁴³ Aqlisty Nia Chandra dan Izza Lailatus Sa'adah, "Kreativitas Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", 80

⁴⁴ Argi Eko Siswanto, dkk, "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran SBdP di Kelas V Sekolah Dasar", 177

⁴⁵ Elli, "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa", Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer (2020), hal. 68

B. Pendidikan Pancasila

1. Gambaran Umum Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh dalam membentuk peserta didik menjadi sebagian masyarakat yang cerdas dan baik, pendidikan Pancasila juga menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.. Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bintang penuntun untuk mencapai Indonesia emas.⁴⁶ Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik dengan cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kemendikbud yang dikuitp oleh Dewi, fase yang perlu dicapai oleh peserta didik dalam nilai-nilai pancasila ialah, peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila; peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbiol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila; peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah.⁴⁷

⁴⁶ Ni Putu Candra Prastya Dewi, “Analisis Buku Panduan Guru Fase Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar”, Jurnal Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar (2022), hal. 134 <https://web.archive.org/web/20221118072535id/http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/download/2475/pdf>

⁴⁷ Ni Putu Candra Prastya Dewi, “Analisis Buku Panduan Guru Fase Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar”, 135

Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa guru harus menanamkan nilai kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya pada peserta didiknya, contoh nilai-nilai yang ada dilambang burung Garuda Pancasila yang menunjukkan bagaimana penerapan yang harus dilakukan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari

Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila yang ada di Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan.⁴⁸ Didalam Pancasila adanya nilai-nilai yang dijadikan pedoman kehidupan bangsa, meliputi; ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang sejahtera.

Nilai-nilai Pancasila tidak hanya merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia, akan tetapi juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani pada diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai yang terkandung dalam Pancasila berfungsi sebagai landasan dasar dan inspirasi untuk segala bentuk perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat bangsa Indonesia.

Adapun juga, nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi:

⁴⁸ Kaelan dan Ahmad Zubaidi, "Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi", (Yogyakarta: Paradigma, 2007), hal. 31

1. Ketuhanan yang Maha Esa

Dalam sila pertama, yakni “ketuhanan yang maha esa” terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk tuhan yang maha esa.⁴⁹ Oleh karena itu, dalam penerapan sila pertama di lingkup pendidikan, guru mengajak siswa untuk berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian siswa diajak untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah di masjid atau mushola.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada sila kedua ini, memiliki nilai yang wajib hukumnya menjunjung harkat dan martabat sebagai sesama manusia yang memiliki adab.⁵⁰ Dalam hal ini, makna Pancasila kedua jika diterapkan di lingkup sekolah, yakni siswa harus menyayangi guru dan teman-teman sekolah serta siswa selalu menolong kepada teman sekolahnya dengan cara meminjamkan alat tulis yang dibutuhkan.

3. Persatuan Indonesia

Makna Pancasila ketiga yang memiliki arti gabungan kalangan masyarakat dari berbagai suatu daerah seperti ras, suku, dan kelompok sehingga membentuk sebuah negara. Perbedaan inilah

⁴⁹ Ambiro Puji Asmaroini, “Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi”, Jurnal CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan vol 4 no 2 (2016): 443 <http://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>

⁵⁰ Fitra Amalia dan Fatma Ulfatun Najicha, “Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa”, Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan vol 12 no 1 (2023), hal. 3 <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/download/7416/5049>

yang akan menjadi ciri khas negara Indonesia.⁵¹ Dalam hal ini, makna dari sila ketiga yang memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” jika diartikan “berbeda-beda tetap satu”. Pancasila ketiga ini mengajarkan cara hidup dengan rukun. Hal ini, jika sila ketiga diterapkan di lingkup sekolah ialah gotong royong seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah dengan cara bersama-sama.

4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Rakyat merupakan subjek pendukung pokok Negara.⁵² Hal ini, negara yang didirikan oleh rakyat, untuk rakyat, sehingga rakyat adalah sumber kekuasaan negara. Sehingga makna dari sila keempat ini bisa dikatakan nilai demokrasi. Bnetuk dari nilai demokrasi ini dapat dilihat dari musyawarah, membuat keputusan yang bijaksana dan adil, serta aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Jadi, sila keempat ini dalam penerepan dilingkup sekolah yakni berupa kegiatan pemilihan ketua kelas dengan cara bermusyawarah bersama teman kelas dan di pantau oleh guru untuk mengarahkannya.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai keadilan dari sila kelima ini, berwujud dari hubungan keadilan antar Negara terhadap warga negaranya. Dalam hal ini, amalan sila kelima ini mencerminkan masyarakat yang berkeadilan

⁵¹ Fitra Amalia dan Fatma Ulfatun Najicha, “Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa”, hal 4

⁵² Kaelan dan Ahmad Zubaidi, “Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi”, 35

yaitu dengan cara mengikuti kegiatan seperti gotong royong, mentaati peraturan yang ada di dalam Negara, serta ikut andil dalam membayar pajak untuk Negara. Amalan dari sila lima di lingkup sekolah maka siswa diharuskan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah dan menjauhi larangan yang ada di peraturan sekolah.

C. Karakter Bangsa

Karakter adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan bernegara, maka dari itu, karakter bisa dikatakan bahwa karakter berfungsi agar bangsa Indonesia tidak terombang-ambing dengan arah dan kekuatan karakter.⁵³ Menurut Wibisono, karakter bangsa berisi nasionalisme dan rasa cinta pada tanah air untuk mempertahankan eksistensinya sebagai bangsa, waraganya harus memiliki apa yang disebut sebagai kesamaan rasa dimiliki dan memiliki (*sense of belonging*) dan mewujudkan suatu derajat nasionalisme.

Dalam hal ini upaya membentuk karakter bangsa pada siswa yang melalui nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, tidak hanya untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, peran guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik tidak hanya memberi tahu saja, akan tetapi dengan cara memberikan contoh

⁵³ Riswati Ashifa dan Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi", Jurnal AoEJ: Academy of Education Journal vol 12 no 12 (2021), hal. 220
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/download/682/714/>

yang nyata dihadapan peserta didik. Penanaman nilai karakter bangsa Indonesia bagi peserta didik yang dilakukan berbagai cara antara lain:⁵⁴

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-diri.⁵⁵ Dalam hal ini guru sebagai fasilitator, mengarahkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila agar karakter bangsa yang ada dalam diri siswa bisa tumbuh, yakni dengan cara membiasakan mengajarkan berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, mengajak bertoleransi dengan cara menghargai pendapat atau keputusan sesama teman sekelas.

2. Keteladanaan

Keteladanan yang bisa dikatakan dengan apa yang diucapkan dan mengucapkan apa yang sudah dilakukan.⁵⁶ Hal ini, guru memberikan sebuah contoh, semisal guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan berjanji siapa yang bisa menjawab akan diberikan hadiah atau apresiasi dan ada siswa yang bisa menjawab dengan benar maka guru

⁵⁴ Muhammda Zainudin, "Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila dan Kearifan Lokal", Jurnal Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru vol 1 no 1 (2016), hal. 28-29 <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/8>

⁵⁵ Muhammad Zainudin, "Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila dan Kearifan Lokal", Jurnal Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru vol 1 no 1 (2016), hal. 28 <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/8>

⁵⁶ Muhammda Zainudin, "Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila dan Kearifan Lokal", 28

berhak memberikan apresiasi atau hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Membuat slogan-slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik
Slogan atau yel-yel membantu untuk mengingatkan dan menginspirasi seseorang atau peserta didik untuk berbuat sesuatu sesuai dengan yang bertuliskan di slogan tersebut.
4. Jangan mendidik karakter hanya dengan kata-kata saja
Penanaman karakter yang baik melalui praktek atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari.
5. Jadilah telinga dan mata untuk apa yang sedang mereka serap
Sebagai pendidik kita harus mengawasi semua ide atau pesan-pesan yang sedang mempengaruhi mereka.

Hal ini pendapat penulis, guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan seperti bersih-bersih kelas yang menyikapi sikap gotong royong, kemudian mengajak peserta didik untuk membiasakan dengan cara mentaati peraturan yang ada di sekolah.

Adapun juga alur dalam menumbuhkan karakter bangsa versi kemdikbud 2011 yang dikutip oleh Harun, dari permasalahan bangsa dan negara kemudian strategi yang digunakan pendidikan setelahnya pembangunan karakter bangsa yang meliputi tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ipek yang semuanya didasari kepada

tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila,⁵⁷ sebagaimana bisa di lihat pada gambar 2.2 di bawah ini.

Gambar 2.2

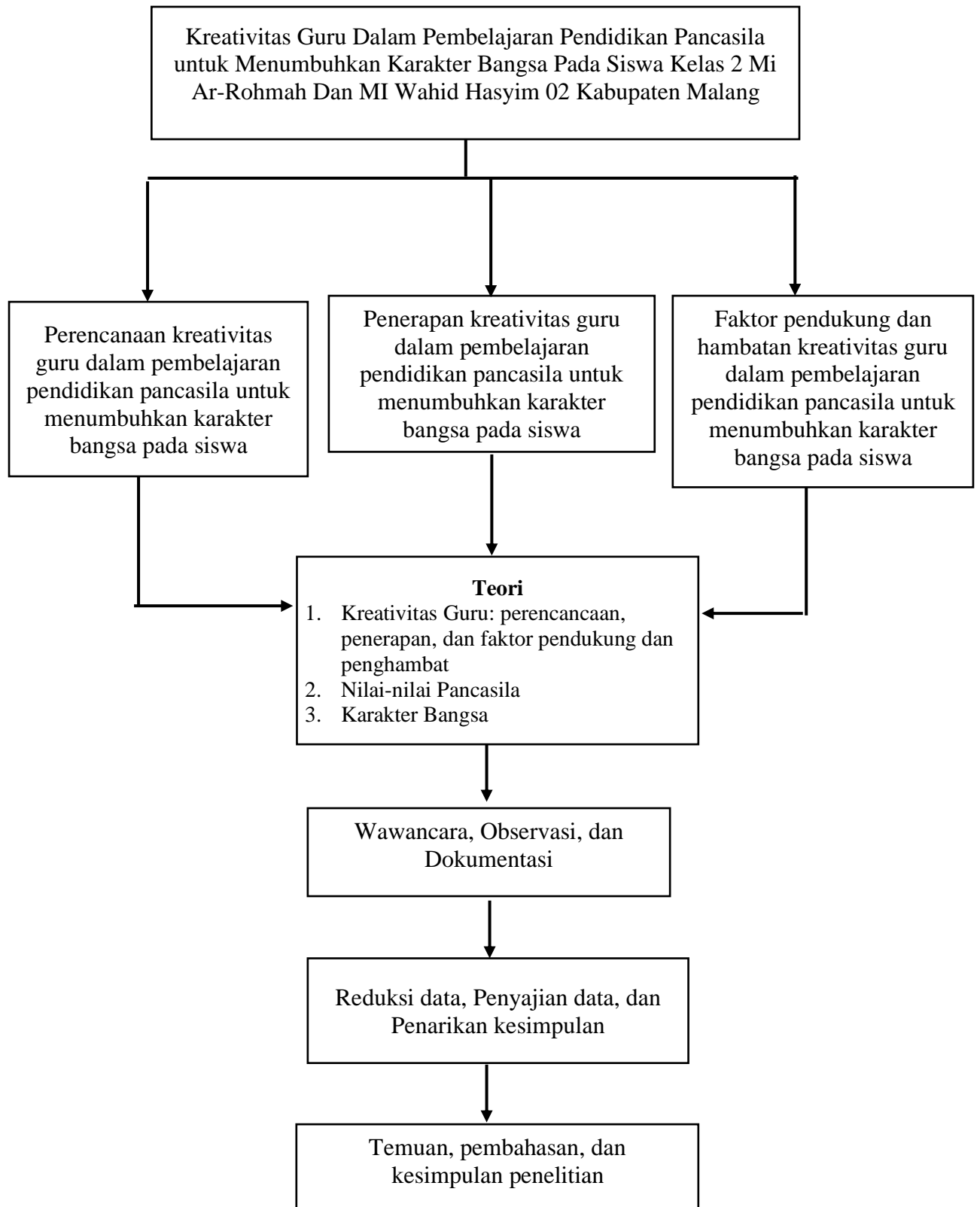
Alur Pikir Pembangunan Karakter Bangsa



Berdasarkan uraian diatas maka bisa disimpulkan, bahwa dalam menumbuhkan karakter bangsa terhadap siswa maka guru bisa memulia dari mengajarkan lima nilai Pancasila secara mendasar, kemudian melakukan kegiatan praktek dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan memberikan contoh yang konkret dalam kehidupan sehari-hari siswa ketika berada di sekolah. Hal ini, siswa akan membiasakan apa yang sudah dicontohkan oleh gurunya.

⁵⁷ Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter", Jurnal Pendidikan Karakter vol 4 no 3 (2013), hal. 306 <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini melihat fakta dan peristiwa realistis yang ada di lapangan yang akan meliputi kegiatan, kondisi, dan kultru guru dan siswa di MI Ar-Rohmah Dawuhan Tegalgondo dan MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila untuk untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2. Penelitian ini, tujuannya ialah akan mengungkap fakta-fakta serta fenomena unik dan penting secara mendalam dan menyeluruh. Data penelitian ini berbentuk deskriptif, peneliti terlibat langsung di lapangan dalam proses kegitan penelitian tanpa diwakili oleh pihak manapun. Proses penelitian akan berlatar secara alami, yakni dengan fakta-fakta penelitian yang tidak adanya rekayasa. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini akan melakukan penyelidikan secara mendetail mengenai fenomena-fenomena mengenai kreativitas pembelajaran pendidikan Pancasila oleh guru untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 di MI Ar-Rohmah Dawuhan Tegalgondo dan MI Wahid Hasyi 02 Dau kabupaten Malang yang meliputi kegiatan dari tingkah laku siswa, guru, latar belakang lokasi penelitian, program kgiatan sekolah. Penelitian ini akan mendeskripsikan dengan cara mengeksplorasi secara keseluruhan untuk pengambilan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang sesuai

dengan prosedurnya. Berdasarkan pada fakta lapangan yang ditemui peneliti yang akan menyusun data yang ditemuinya berbentuk deskriptif, kemudian hasil dari data tersebut akan menghasilkan temuan yang bisa berguna untuk mencari solusi dari permasalahan yang ditemuinya. Penelitian ini, bertujuan untuk mengungkap hal penting mengenai proses pembelajaran kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkembangkan karakter siswa, hal ini akan memerlukan pemahaman secara luas dan mendetail agar siswa bisa tumbuh menjadi karakter bangsa yang sesuai dengan pembelajaran pendidikan Pancasila. Berdasarkan fakta, maka penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif studi kasus ganda karena penelitian ini akan melaksanakan penelitian ke 2 lokasi, yakni MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 kabupaten Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dengan kehadiran peneliti di sekolah/madrasah, sebagai pemeran utama dalam melakukan penelitian yang mencakup dalam semua proses penelitian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan melapor hasil penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sehingga peneliti harus hadir secara individu di lapangan tanpa adanya perwakilan dari pihak manapun. Adapun juga upaya kehadiran peneliti dalam penelitian ini di lapangan, meliputi:

1. Peneliti menyusun penelitian, yakni merancang rute observasi yang dilakukan dan menyiapkan semua persyaratan untuk mendukung penelitian hingga mendapatkan data yang diperlukan.

2. Peneliti mengumpulkan riset data, kegiatan peneliti mengumpulkan dan mencari data secara mandiri selama proses penelitian. peneliti melakukan ini dengan datang langsung ke lokasi penelitian yang dipilih dan menemukan data yang sesuai dan dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Peneliti sebagai pengumpul data, dapat menentukan metode yang akan mereka gunakan untuk memudahkan proses pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 lokasi, pertama MI Ar-Rohmah Dawuhan Tegalgondo Malang yang beralamat Jl. Tegalgondo No.78, Gondang, Tegalgondo, Kec. Karang Ploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152; Kedua, MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang yang beralamat Jl. Raya Krajan No.29, Turi, Kucur, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151.

Peneliti memilih 2 sekolah tersebut karena sekolah berada di kabupaten yang sama yakni Malang dan akan mengkaji hasil data dari 2 lokasi tersebut. Selanjutnya, kondisi kedua sekolah tersebut memiliki keterbatasan sarana dan prasarana salah satunya media belajar untuk keperluan mengajar guru, selain itu, suasana ruang kelas pada kedua lokasi tersebut bisa dikatakan sama karena siswa disana aktif dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kreatif supaya siswa tidak mudah bosan dan semangat dalam belajar serta siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini, terbagi menjadi 2 yakni data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer dalam penelitian ini ialah data utama dari penelitian yang bersumber dari guru kelas 2 dan siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 dari kabupaten Malang. Kata-kata dan perilaku yang dihasilkan dari sumber ini dimasukkan ke dalam penelitian ini, dan berkaitan langsung dengan kreativitas guru dalam mengajar pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah meliputi kegiatan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Wawancara akan meliputi kepala Madrasah. Sedangkan dokumentasi merupakan pengambilan gambar dan rekaman tentang kegiatan pembelajaran kreativitas guru pada materi pendidikan Pancasila. Sumber data sekunder meningkatkan dan mendukung informasi dari sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data diperlukan dengan cara yang bisa mendukung penelitian itu berjalan dengan baik dan diperlukan cara yang tepat untuk melakukan teknik pengumpulan data yang baik dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi ke lokasi lapangan yang telah ditentukan, yakni MI Ar-Rohmah Dawuhan dan MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang. Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan pada objek penelitian, yakni persiapan, aktivitas, sarana dan prasarana madrasah, susasana kelas, dan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh guru. selebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.1 yang ada dibawah ini.

Tabel 3.1

Pedoman Observsi

No.	Objek Pengamatan	Keterangan
1.	Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kreatif	Data diperoleh melalui observasi dan wawancara
2.	Aktivitas guru dalam proses kreativitas pembelajaran	Data diperoleh melalui observasi dan didukung dengan dokumentasi
3.	Sarana dan prasarana sekolah/madrasah	Data diperoleh dari observasi dan meneksplorasi melalui wawancara
4.	Suasana kelas ketika proses pembelajaran	Data didapatkan melalui pengamatan
5.	Tingkah laku siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran secara kreatif	Data diperoleh melalui observasi dan diperdalam dengan wawancara

2. Wawancara

Peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk menjawab pertanyaan yang dibuat, serta mengumpulkan sekaligus mendapatkan data primer. Wawancara ini dilakukan dengan kepala Madrasah, guru kelas 2, dan siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah Dawuhan dan MI Wahid Hasyim 02 Dau

kabupaten Malang. Oleh karena itu, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara telah dibuat (tabel 3.2). Dari hasil wawancara ini akan memperoleh data mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah Dawuhan dan MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Tema Wawancara	Sumber data
1	Perencanaan guru dalam melaksanakan kreativitas pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan indikator • Pengembangan materi pembelajaran • Menyusun langkah-langkah pembelajaran • Pemilihan media dan sumber belajar • Perencanaan instrumen penilaian 	Guru
2	Penerepan yang dilakukan guru dalam kreativitas pembelajaran pendidikan Pancasila pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas manajemen kelas • Kreativitas menyampaikan materi pelajaran • .kreativitas pemanfaatan media pembelajaran • Evalausi pembelajaran 	Guru & Siswa
3	Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung dalam pembelajaran kreatif. 	

	<p>dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat pembelajaran kreatif. 	<p>Guru</p>
--	---	---	-------------

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini, eneliti akan mendokumentasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebagai pendukung. Data berbentuk dokumentasi berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh guru kelas 2, Dari hasil dokumentasi ini, peneliti mengambil dengan cara mengambil gambar dan merekam selama kegiatan penelitian untuk sebagai sumber data pendukung di MI Ar-Rohmah Dawuhan dan MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang.

F. Analisis Data

Analisis data ini, menggunakan analisis data model interaktif versi Miles & Huberman. Analisi model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu: reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai sebagai dasar penarikan kesimpulan.⁵⁸

⁵⁸ Farida Nugraha, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", Solo: Cakra Books (2014), hal. 174

Sebagai bagian dari komponen analisis interaktif, langkah ketiga yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Saat peneliti mengumpulkan data, catatan singkat mengenai informasi catatan lapangan dibuat untuk menyingkat catatan data. Peneliti dapat melakukan dengan mencari dan memusatkan tema yang akan dibahas, menentukan batas masalah, dan menulis catatan peneliti dalam konteks ini. Peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data maka selanjutnya akan menggolongkan data yang diperlukan, setelah itu diklasifikasi menurut sistematika penulisan untuk menemukan informasi yang akurat.

2. Penyajian Data

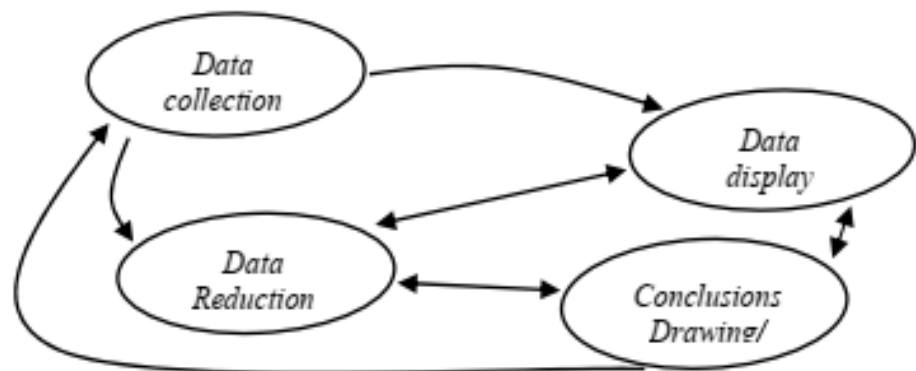
Peneliti harus mengelompokkan objek yang sebanding dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan fokus penelitiannya, sehingga sajian data harus ditata dengan baik. Data yang sudah terkumpul. Penyajian data memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui data yang sudah didapatkan oleh peneliti yang menggunakan teknik penelitian. Tujuan dari penyajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk menghasilkan hasil dan kesimpulan fokus penelitiannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dengan melanjutkan langkah penelitian, penarikan simpulan dapat dilakukan peneliti dengan cara meninjau kembali semua tahapan penelitian yang telah dilakukan, termasuk data lapangan yang diperiksa, penyesuaian yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan kesimpulan awal yang dibuat.

Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman



G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting, karena pada penelitian ini data dalam penelitian ini dilakukan secara benar-benar absah (asli). Selanjutnya untuk menguji kredibilitas data untuk memperoleh hasil dari penelitian ini. Maka triangulasi yang digunakan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan memeriksa data yang sudah dikumpulkan peneliti dari sumber. Peneliti akan mengkonfirmasi pernyataan dari narasumber. untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki keabsahan yang baik. Kepala Madrasah, guru

kelas, dan siswa adalah sumber yang ditentukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti akan memeriksa validitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ditentukan tersebut.

2. Triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang sudah dikumpulkan, setelah itu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan hasil observasi dengan data dokumentasi, dan, jika diperlukan, memperkuat hasil wawancara dari narasumber terpilih dengan pihak lain untuk menunjukkan bahwa data yang mereka peroleh benar.
3. Triangulasi waktu, peneliti mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak dengan satu kali setelah memperolehnya; akan tetapi peneliti mencoba untuk mengkonfirmasi ulang terkait dengan konteks yang sama pada waktu yang berbeda. Jika data yang diperoleh pada dua waktu yang berbeda menunjukkan jawaban atau informasi yang sama, maka data tersebut dapat diuji keabsahannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini akan memberikan gambaran data dan hasil penelitian yang diperoleh dari tiga metode eksplorasi data: observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan fokus penelitian yang akan diselidiki. Paparan data dan hasil penelitian akan mendiskusikan hasil pengumpulan data dengan penekanan pada penelitian yang sudah dilaksanakan. Paparan data penelitian ini mengambil 2 lokasi penelitian yakni MI Ar-Rohamah Tegalgondo Dawuhan Malang dan MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang, mengenai latar tempat dan profil madrasah dari 2 lokasi penelitian bisa dilihat pada lampiran.

Kemudian data yang sudah dikumpulkan, maka data-data tersebut akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang ada, yaitu: 1) Perencanaan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang. 2) Bentuk penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang. 3) Implikasi pada kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 kabupaten Malang.

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Malang

1. Perencanaan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI-Ar-Rohmah

Peneliti menguraikan data di MI Ar-Rohmah Tegalgondo kecamatan Dawuhan kabupaten Malang yang menampilkan mengenai perencanaan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Adapun dalam perencanaan pembelajaran secara kreatif yang dilakukan oleh guru MI Ar-Rohmah meliputi:

a. Merumuskan Indikator

Upaya kreativitas guru ialah membantu siswa dengan menggunakan rancangan atau modul ajar (RPP). Berbagai perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan dengan keadaan serta kondisi yang dihadapi guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kreatifitas guru akan menunjukkan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya berbagai strategi pembelajaran maka partisipasi kelas dan kemampuan kognitif siswa akan meningkat.

Dalam hal ini, pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang kreatif dan inovasi ialah menentukan indikator atau yang sekarang disebut dengan capaian pembelajaran (CP) serta

mengetahui karakter siswanya. Hal ini berdasarkan wawacanra dengan ibu Dewi Mashita selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Hal pertama yang harus saya lakukan untuk merumuskan rancangan pembelajaran kreatif ialah harus memahami terlebih dahulu karakter siswa serta menyesuaikan media yang tersedia di madrasah atau kelas, agar indikator atau yang kurikulum sekarang menyebutnya capaian pembelajaran bisa saya rumuskan agar bisa tercapai tujuan pembelajaran siswa”⁵⁹

Pernyataan di atas menggambarkan bagaimana perencanaan pembelajaran secara kreatif dan inovatif yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran yang diajarkan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran kreatif dan inovatif guru terlebih dahulu harus memahami karakter siswanya dan menyesuaikan media yang ada di kelas atau madrasah.

Dalam mewujudkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif kepala madrasah juga mendukung terhadap guru yang menerapkan pembelajaran yang kreatif. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif ini, biasanya saya mengadakan rapat dengan para guru-guru untuk merencanakan super visi, karena pada kurikulum yang baru ini harus ada tuntutan untuk menerapkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif”⁶⁰

Dari pernyataan di atas, bahwa kepala madrasah mendukung adanya penerapan pembelajaran kreatif dan inovatif, adanya tuntutan ini kepala

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

madrasah mengadakan musyawarah dengan guru untuk merencanakan super visa bagi guru yang megajar.

b. Pengembangan Materi Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan pada siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi Mashita selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Kalau saya mengajarkan materi yang sesuai dengan buku siswa tidak bisa memahami apa yang saya sampaikan, jadinya saya harus mencari alternatif lainnya sehingga saya mengkaitkan materi yang ada di buku dengan kehidupan siswa yang dialami agar siswa bisa memahami materi yang dipelajarinya”⁶¹

Dari pernyataan diatas, guru menjelaskan materi tidak hanya dari buku saja akan tetapi mengkaitkan dengan kehidupan yang nyata dengan tujuan siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru dalam merencanakan pembelajaran yang kreatif dituntut untuk mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru mengembangkan materi yang ada di buku pegangan guru dengan mengkaitkan contoh yang konkret dengan alasan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru lewat contoh yang ada di kehidupan sehari-harinya siswa.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

c. Menyusun Langkah-langkah Pembelajaran Kreativitas

Langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan oleh guru kelas 2 MI Ar-Rohmah yakni mengamati dan membaca cerita bergambar, membaca teks bersama, dan melaksanakan kegiatan praktek. Hal ini, hasil dari wawancara dengan ibu Dewi Mashita selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Sesuai dengan indikator yang saya rumuskan yaitu siswa saya suruh untuk mengidentifikasi dan mempraktekan sehingga langkah-langkah pembelajaran yang saya lakukan ialah mengamati serta membaca kemudian membaca teks secara bersamaan dan melakukan praktek”⁶²

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru kelas 2 di MI Ar-Rohmah merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menyesuaikan indikator yakni mengidentifikasi dan mempraktekan. Oleh karena itu langkah-langkah pembelajaran disusun oleh guru ialah siswa disuruh untuk mengamati serta membaca teks kemudian melakukan kegiatan praktek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran pada rpp atau modul ajar mencantumkan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan kompetensi inti, dan kegiatan inti. Dalam kegiatan pendahuluan guru merencanakan dalam kegiatannya pembelajaran berupa memberikan pertanyaan pemantik pada siswa kemudian mengamati dan membaca cerita bergambar yang ada di buku modul. Selanjutnya dalam kegiatan

⁶² Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

kompetensi inti guru menjelaskan tata cara bermusyawarah dengan cara melakukan kegiatan praktek pemilihan ketua kelas lewat musyawarah. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan kembali tentang materi yang sudah dijelaskan dan juga memberikan asesmen yang berupa tes tulis. Adanya kegiatan praktek musyawarah guru menumbuhkan nilai-nilai pancasila agar terciptanya karakter kebangsaan pada siswa yang meliputi nilai toleransi dalam arti menerima pendapat orang lain.

d. Pemilihan Media dan Sumber Belajar

Media dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai harus disiapkan karena akan diterapkan untuk kegiatan pembelajaran pada siswa. Hal ini media yang digunakan oleh guru kelas 2 MI Ar-Rohmah menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi Mashita selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Media pembelajaran biasanya saya tergantung pada materi pelajaran, akan tetapi yang sering saya pakai biasanya pakai benda nyata karena siswa akan lebih memahami materi yang saya sampaikan dengan mengkaitkan pada kehidupan nyata, tapi saya juga memakai gambar dengan menghubungkan pada benda nyata yang ada disekitar kelas atau lingkup madrasah”⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru pemilihan media pembelajaran menyesuaikan materi yang diajarkan pada siswa. Materi yang disampaikan oleh guru kelas 2 MI Ar-Rohmah ini

⁶³ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

mengkaitkan materi dengan kehidupan yang dialami siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru menyampaikan materi musyawarah pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila. dalam penyampaian materi, guru menggunakan siswa kelas 2 sebagai media untuk menerapkan kegiatan praktek pemilihan ketua kelas yang mengkaitkan materi musyawarah dalam pembelajaran, dan juga melampirkan gambar yang ada di modul, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2.

e. Perencanaan Instrumen Penilaian

Penilaian yang merupakan kegiatan evaluasi yang wajib diterapkan. Dalam perencanaan penilaian guru kelas 2 MI Ar-Rohmah merancang instrumen penilaian yang meliputi: kelancaran dalam membaca, ketepatan menjawab, keaktifan siswa dalam berdiskusi, dan sikap serta perilaku siswa pada waktu pembelajaran di kelas berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi Mashita selaku wali kelas 2, sebagai berikut:⁶⁴

“Saya merumuskan instrumen penilaian atau assesment untuk siswa meliputi kelancaran membaca kemudian ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan kemudian keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung kemudian sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran saya”

Dari pernyataan di atas bahwa guru dalam merencanakan assesment atau penilaian siswa, sehingga guru menilai siswa yang meliputi

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

kelancaran membaca, ketepatan dalam menjawab pertanyaan secara lisan, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan sikap dan perilaku dalam selama mengikuti pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi, guru merumuskan instrumen penilaian yakni kelancaran membaca, ketepatan menjawab pertanyaan guru secara lisan kemudian keaktifan belajar siswa, sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Penerapan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah

Penerapan kreativitas oleh guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila di MI Ar-Rohmah, peneliti akan memaparkan data dan hasil temuan penelitian mengenai penerapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila secara kreatif yang meliputi:.

a. Kreativitas Manajemen Kelas

Dalam mengelola kelas guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membuah sampah terlebih dahulu yang ada di sekitar tempat duduk siswa masing-masing supaya ketika pembelajaran kelasnya nyaman dan bersih. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan pola duduk siswa berebentuk kotak.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mashita selaku wali kelas 2 sebagai berikut:⁶⁵

“Sebelum saya memulai pembelajaran saya menyuruh siswa untuk membuang sampahnya di tempat duduk siswa masing-masing agar siswa merasa nyaman dan bersih dan juga tidak terganggu pada pembelajaran berlangsung, jadi saya selalu kebiasakannya untuk selalu membuang sampah terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai”

Dari pernyataan guru di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 2 bernama ananda Ifa, sebagai berikut:

“Bu guru selalu menyuruh saya dan teman-teman saya untuk membuang sampah pada tempatnya sebelum pelajaran dimulai sama bu guru, agar kelas bersih dan nyaman waktu saya belajar kakak”⁶⁶

Dari pernyataan di atas, bahwa guru menyuruh siswa membuang sampah sebelum pembelajaran dimulai agar kelas merasa nyaman dan bersih ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadikan guru membiasakan siswa sebelum pembelajaran untuk melakukan pembuangan sampah dengan tujuan kelas yang nyaman dan bersih.

Berdasarkan observasi yang dilakukan juga menunjukkan sebelum guru memulai pembelajaran, guru menyuruh siswa membuang sampah agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan juga menjadikan lingkungan kelas bersih dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

⁶⁶ Wawancara dengan ananda Ifa, selaku siswa/i kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

Gambar 4.1

Guru menyuruh siswa membuang sampah sebelum pembelajaran dimulai



Dalam manajemen kelas, guru tidak hanya membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya akan tetapi mengubah pola tempat duduk siswa dengan tujuan siswa tidak mudah bosan dengan pola tempat duduknya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Mashita, sebagai berikut:

“Saya hampir setiap hari selalu merubah pola tempat duduk siswa, supaya siswa bisa merasakan suasana kelas yang baru dan juga tidak mudah bosan dengan suasana lingkungan kelas”⁶⁷

Dari pernyataan guru di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 2 bernama ananda Amiran, sebagai berikut:

“Menyenangkan dan tidak mudah bosan belajar kak, karena tempat duduknya selalu berubah, kadang dibuat berkelompok tapi yang sering dibuat kotak seperti ini”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

⁶⁸ Wawancara dengan ananda Amiran, selaku siswa/i kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

Dari pernyataan di atas, hampir setiap harinya guru mengubah penataan tempat duduk siswa agar dapat menciptakan suasana kelas yang baru dan siswa tidak mudah bosan pada suasana kelas untuk kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada waktu itu, tempat duduk siswa berpola kotak, hal ini guru lakukan karena menyesuaikan materi yang akan disampaikan oleh guru di MI Ar-Rohmah. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2

Guru membentuk tempat duduk siswa berpola kotak



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan observasi maka disimpulkan bahwa dalam kreativitas manajemen kelas, guru membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya agar terciptanya lingkungan kelas yang bersih dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran dan juga merubah pola tempat duduk siswa agar siswa tidak mudah bosan dan juga merasakan suasana kelas yang baru.

b. Kreativitas Menyampaikan Materi Pelajaran

Pada kreativitas menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode yang kreatif dan inovatif. Guru dalam menyampaikan materi tidak berpaku pada materi yang ada di buku saja akan tetapi mengkaitkan dengan contoh yang konkret dengan menyesuaikan kondisi siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mashita, sebagai berikut:

“Kalau saya menyampaikan materi yang ada di buku kurang cocok dengan keadaan siswa yang juga bingung materi yang ada di buku, karena saya berinisiatif untuk mengkaitkan dengan contoh konkret yaitu menyesuaikan kondisi yang dialami siswa dengan materi yang ada di buku supaya siswa bisa memahami materi dengan contoh yang nyata”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak hanya lewat buku akan tetapi guru mengkaitkan dengan kehidupan yang nyata dengan tujuan siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, guru mengajak siswa untuk membiasakan diri seperti membuang sampah karena itu sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam lambang pancasila dan juga mengajak kegiatan praktek seperti memilih ketua kelas dengan cara bermusyawarah.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

Dalam penyampaian materi, cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) serta keterampilan mengajar guru yang diterapkan dalam menyampaikan materi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara ibu Mashita, sebagai berikut:

“Saya sebelum pembelajaran inti di mulai mengajak terlebih dahulu siswa untuk membaca bersama-sama teks yang ada di buku kemudian menanyakan siswa apa saja ditemukan di teks bergambar yang ada di buku kemudian saya menjelaskan materi yang ada di buku dengan menjadikan siswa sebagai contoh yang konkret”⁷⁰

Dari pernyataan di atas, guru mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam mencari suatu problem dari teks bergambar yang dibaca kemudian mengajak siswa untuk memecahkan problem yang dibaca siswa. Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada siswa kelas 2 bernama ananda Arina, sebagai berikut:

“Bu guru menyuruh saya dan teman-teman untuk membaca teks bergambar yang ada di buku kemudian disuruh menyebutkan apa saja yang dilakukan pada siswa yang ada di teks bergambar, bu guru juga bertanya pada teman-teman untuk menjawabnya dan saya menjawab mereka sedang berdiskusi untuk tugas kelompok, kemudian bu guru memberikan penjelasan hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa yang ada di teks bergambar”⁷¹

Dari pernyataan di atas, siswa disuruh guru untuk membaca untuk suatu permasalahan yang didapat kemudian mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang didapat dengan cara bersama-sama.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

⁷¹ Wawancara dengan ananda Arina, selaku siswa/i kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru menyuruh siswa untuk membaca teks bergambar yang ada di buku sebelum memulai pembelajaran inti, kemudian menanyakan pada siswa apa saja yang ditemukan dalam teks bergambar pada siswa untuk menjawab, kemudian memberikan penjelasan mengenai teks yang bergambar. Dalam teks bergambar terdapat ada 4 siswa yang berdiskusi untuk menentukan tempat mengerjakan tugas kelompok melalui diskusi, hal ini guru memberikan penjelasan mengenai hasil musyawarah pada siswa untuk bisa menerima pendapat dari hasil musyawarah tersebut, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.3, kemudian guru juga menerapkannya pada siswa dengan cara melakukan kegiatan praktek yaitu pemilihan ketua kelas dengan cara musyawarah atau diskusi bersama dalam satu kelas dan juga harus menerima dari hasil diskusi yang telah disepakati bersama di kelas, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini.

Gambar 4.3

Siswa membaca dan mengamati teks bergambar di buku



Gambar 4.4

Kegiatan prakterk musyawarah (pemilihan ketua kelas)



Dari hasil wawancara dan observasi di kelas, penelitian menyimpulkan kreativitas penyampaian materi pelajaran guru menyuruh siswa untuk berpikir HOTS dalam membaca teks bergambar, selain itu juga mengidentifikasi apa yang telah dibaca dalam teks bergambar kemudian melakukan kegiatan praktek cara bermusyawarah pemilihan ketua kelas. Dengan adanya kegiatan praktek musyawarah guru menumbuhkan karakter kebangsaan pada diri siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari.

c. Kreativitas Pemanfaatan Media Pembelajaran

Guru dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran di kelas harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan pada siswa, di MI Ar-Rohmah sarana dan prasarana masih tergolong terbatas dan guru dianjurkan untuk menggunakan media seadanya dan membuat media yang menarik agar siswa menjadi senang ketika belajar. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara, sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini sudah mendukung untuk kegiatan pembelajaran akan tetapi masih belum sempurna sehingga guru dianjurkan untuk menggunakan sarana dan prasarana seadanya di madrasah, guru juga sering menggunakan media pembelajaran yang langsung dari gurunya, karena ada anjuran dari kurikulum dan juga siswa senang terhadap pembelajaran”

Dari pernyataan di atas, dalam pembelajaran sarana dan prasarana sudah mendukung akan tetapi masih belum maksimal sehingga guru dianjurkan untuk membuat media dan menggunakan media seadanya.

Hal ini selaras dengan wawancara oleh ibu Mashita, sebagai berikut:

“Sering menggunakan media, tapi tergantung materi yang diajarkan, untuk materi musyawarah media yang saya buat yaitu kertas kosong untuk melakukan voting kemudian gambar serta teks, dan juga bisa dari siswa itu sendiri”⁷²

Dari pernyataan di atas, yang dimaksud ialah guru sering menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, pada materi musyawarah guru menjadikan siswa sebagai media pembelajaran ialah mengajak siswa melakukan kegiatan praktek pemilihan ketua kelas, hal ini sesuai dengan materi musyawarah yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan observasi dilakukan peneliti, guru dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran yakni memakai gambar yang ada di buku kemudian teks yang bergambar untuk diidentifikasi oleh, sedangkan pada materi musyawarah guru memanfaatkan siswa media untuk mengajak siswa untuk kegiatan praktek yaitu pemilihan ketua

⁷² Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

kelas melalui musyawarah bersama dalam satu kelas yang di pandu oleh guru. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini.

Gambar 4.5

Media pembelajaran yang digunakan guru



Dari hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas di atas menyimpulkan bahwa guru dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang diajarkan oleh guru terhadap siswa, dalam materi tersebut guru menggunakan gambar dan teks bergambar agar siswa lebih mencerna materi yang diajarkan. Kemudian pada materi mengenai musyawarah guru menjadikan siswa sebagai media pembelajaran dengan cara mengajak siswa melakukan praktik untuk bermusyawarah dengan cara pemilihan ketua kelas yang dipandu oleh guru.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang merupakan tahap hasil dari kemampuan siswa, di MI Ar-Rohmah, evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru terkait aktivitas pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Kepala MI Ar-Rohmah sering mengadakan evaluasi terhadap guru lewat rapat rutinannya satu bulan sekali, untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Wiwid selaku kepala MI A-Rohmah, sebagai berikut:

“Evaluasi sering dilakukan dengan tujuan agar saya bisa mengetahui hasil dan perkembangan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, evaluasi dilakukan lewat rapat setiap satu bulan sekali”

Dari pernyataan di atas, kepala MI Ar-Rohmah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap satu bulan sekali dengan tujuan mengetahui perkembangan guru terhadap pembelajaran pada siswa. Sehingga kepala madrasah sering memantau kegiatan guru terkait dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kemudian evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif yakni evaluasi secara lisan maupun tertulis. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Mashita selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Saya melakukan evaluasi pada anak-anak biasanya dengan lisan jadi langsung tanya jawab pada anak ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan secara tulis saya lakukan ketika akhir kegiatan pembelajaran”⁷³

Dari pernyataan di atas, guru melaksanakan evaluasi terhadap siswa, agar bisa mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada siswa yakni evaluasi secara lisan dan tertulis. Evaluasi secara lisan dilakukan

⁷³ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

oleh guru ketika pembelajaran berlangsung dengan cara menanyakan pada siswa secara individu, sedangkan untuk evaluasi secara tertulis guru melaksanakan ketika akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas 2 bernama ananda Dinda, sebagai berikut:

“Bu guru sering bertanya pada saya dan teman-teman saya apa yang saya pelajari hari ini, dan bu guru juga memberikan soal setelah akhir pelajaran”⁷⁴

Dari pernyataan di atas, menjelaskan bahwa guru sering bertanya pada siswa sebagai evaluasi lisan sedangkan untuk tertulis dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini.

Gambar 4.6

Guru memberikan pertanyaan pada siswa



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan evaluasi secara lisan ketika sebelum memulai

⁷⁴ Wawancara dengan ananda Dinda, selaku siswa/i kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

pembelajaran dengan menanyakan langsung pada siswa mengenai materi yang disampaikan kemarin dan hari ini agar siswa masih paham materi yang disampaikan oleh guru, kemudian menanyakan pada siswa mengenai materi yang dipelajari hari ini, semisal guru menyuruh siswa untuk membaca teks bergambar kemudian guru bertanya pada setiap siswa secara individu apa saja yang ditemukan terkait dengan teks gambar yang ada di buku. Evaluasi secara tertulis dilaksanakan pada guru ketika akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan beberapa soal, Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.7 di bawah ini.

Gambar 4.7

Guru memberikan evaluasi pada siswa berupa tes tulis



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan mengenai evaluasi dilaksanakan oleh guru yang berbentuk lisan yakni dengan cara bertanya pada siswa sebelum memulai pembelajaran terkait materi yang diajarkan kemarin dan hari ini dengan tujuan siswa masih memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, sedangkan evaluasi

tertulis guru melaksanakan ketika akhir dari kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah

Berikut ini merupakan paparan data mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terkait aktivitas pembelajaran secara kreatif dan inovatif di MI Ar-Rohmah.

1. Faktor Pendukung

Dalam pembelajaran kreativitas, faktor pendukung sangat penting untuk diingat karena pada dasarnya mereka memiliki kemampuan untuk mendorong kreatifitas, meskipun tidak sepenuhnya. Di MI Ar-Rohmah Tegalono Kucur Malang, ada beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung yang dapat membantu kreativitas dalam pendidikan pancasila:

a. Sarana dan Prasarana Madrasah

Faktor pendukung di MI Ar-Rohmah ialah siswa yang antusias terhadap pembelajaran yang baru. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung pembelajaran secara kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh guru kelas 2 MI Ar-Rohmah berupa ruang kelas, papan tulis, dan lingkungan madrasah. Berdasarkan wawancara dengan ibu Wiwid, sebagai berikut:

“sudah mendukung, tapi belum sempurna sarana dan prasarana, akan tetapi guru dianjurkan untuk menggunakan seadanya dan diharapkan untuk hasil yang sempurna”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengenai sarana dan prasarana yang sudah mendukung akan tetapi belum sempurna untuk kegiatan pembelajaran sehingga guru dianjurkan guru untuk memakai sarana dan prasarana madrasah seadanya dan juga diharapkan untuk hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mashita selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, sebagai berikut:

“sarana dan prasarana disini sudah mendukung dalam pembelajaran kreatif yang saya lakukan, bahkan juga saya memanfaatkan sekitar lingkungan madrasah ini semisal waktu pembelajaran mengenai materi pelajaran aturan sekolah, saya menyuruh siswa untuk melihat aturan yang harus ditaati siswa selama berada di madrasah, kadang juga saya membaca aturan selama untuk siswa selama mengikuti pelajaran, selain itu siswa di kelas 2 selalu antusias dengan hal-hal yang baru, oleh sebab itu mudah bagi saya untuk menerapkan pembelajaran”⁷⁵

Dari pernyataan di atas, menjelaskan faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan guru untuk menerapkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif ini salah satunya sarana dan prasarana yang sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran semisal ruang kelas untuk kegiatan belajar. Selain itu, antusias siswa terhadap hal-hal yang baru dalam kegiatan belajar juga salah satu

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

dari faktor pendukung untuk kegiatan pembelajaran, hal ini menjadikan siswa betah dalam kegiatan belajar serta tidak mudah bosan.

b. Dukungan kedua orang tua siswa

Faktor pendukung menjadi pendukung dalam pembelajaran dukungan orang tua siswa ialah guru yang bekerja sama dengan orang tua siswa dalam kebutuhan pembelajaran siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mashita, sebagai berikut:

“orang tua siswa mendukung, kadang-kadang begini kalau orang tua bisa diajak kerja sama, pembelajaran jadi lancar semisal saya suruh membawa barang sesuai kebutuhan murid untuk kegiatan praktek di kelas serta pengawasan terhadap anak ketika dirumah”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa faktor pendukung yang merupakan kerja sama guru dengan orang tua siswa dalam hal guru yang menyuruh siswa membawa benda dari rumah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai materi yang akan disampaikan oleh guru, serta dapat dukungan juga dari kedua orang tua siswa. Hal ini menjadikan guru dalam kegiatan pembelajaran bisa lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kelas 2 di MI Ar-Rohmah guru menggunakan sarana dan prasarana seadanya dalam kegiatan pembelajaran seperti kapur tulis, papan tulis, dan buku yang pelajaran yang sudah disediakan

pihak madrasah. Selain itu guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk keperluan siswa yang dibutuhkan supaya pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan serta pembelajaran gaya baru yang dilakukan oleh guru semisal pemilihan ketua kelas untuk kegiatan praktek sebagaimana dalam buku tidak dicantumkan, hal ini menjadikan siswa antusias dengan kegiatan baru yang dilakukan guru, dan siswa juga sangat tidak akan merasa bosan.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor-faktor Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang menjadi penghambat dalam pembelajaran kreativitas di MI Ar-Rohmah Tegalgono Kucur Malang, sebagai berikut:

a. Media pembelajaran yang terbatas

Media pembelajaran yang ada di MI Ar-Rohmah masih dikatakan terbatas untuk kegiatan pembelajaran sehingga guru berinisiatif untuk membuat dan memanfaatkan sekitar lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mashita selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Media pembelajaran di madrasah ini masih terbatas, jadi saya harus mempunyai cara untuk membuat atau memanfaatkan media yang ada di madrasah, sehingga anak-anak tidak mudah bosan untuk belajar”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Mas Mashita, selaku wali kelas 2 MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

Dari pernyataan di atas, menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penghambat pembelajaran kreativitas ialah terbatasnya sarana dan prasarana termasuk juga dengan media pembelajaran sehingga guru harus memikirkan media apa yang harus dibuat untuk kegiatan mengajar agar siswa tidak mudah bosan. Hal ini selaras dari hasil wawancara dengan ibu Rohmah selaku kepala MI Ar-Rohmah, sebagai berikut:

“media pembelajaran langsung dari gurunya, jadi dari madrasah hanya menyediakan seadanya saja seperti lcd sehingga guru harus mengambil di kantor guru jika membutuhkan, sedangkan di kelas menyediakan papan tulis, kapur, dan buku ajar”⁷⁷

Dari pernyataan di atas, bahwa kepala MI Ar-Rohmah menjelaskan sarana dan prasarana masih terbatas sehingga guru dianjurkan untuk membuat medianya sendiri dengan harapan hasil belajar yang maksimal.

b. Suasana hati siswa yang berubah-ubah

Suasana siswa salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa malas dan tidak semangat untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mashita, sebagai berikut:

“kadang anak-anak suasana senang dan juga bisa buruk, ini yang sering menjadi faktor penghambat bagi saya untuk pembelajaran”

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah, selaku kepala MI Ar-Rohmah, Rabu, tanggal 22 November 2023

Berdasarkan hasil di atas, menjelaskan suasana hati siswa yang kadang senang dan bersemangan untuk kegiatan pembelajaran kadang juga buruk dan malang untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru berinisiatif untuk memberi motivasi pada anak yang suasana hatinya sedang buruk agar bisa semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran.

c. Ketidakhadiran siswa

Ketidakhadiran siswa, menjadi penyebab faktor penghambat dalam kreativitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal ini membuat guru yang sudah direncanakan menjadi gagal karena ketidakhadiran siswa mengikuti pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu Mashita, sebagai berikut:

“ketidakhadiran siswa, apalagi kalau waktunya pembelajaran yang sudah saya siapakan untuk pertemuan berikutnya, pada saat itu banyak yang tidak masuk sehingga saya harus mengulangi lagi untuk minggu berikutnya karena anak-anak tidak paham, apalagi waktu pergantian musim banyak sering anak-anak tidak masuk karena sakit”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan, ketidakhadiran siswa yang menjadi pemicu faktor penghambat dalam pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru sehingga tidak berjalan dengan baik sehingga guru harus mengulanginya lagi pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, guru ketika waktu mengajar sarana dan prasarana terbatas seperti media pembelajaran sehingga guru berinisiatif untuk membuat dan memanfaatkan media

disekitar madrasah. Pada materi musyawarah, guru mengajak siswa untuk kegiatan praktek dalam pemilihan ketua kelas, media yang digunakan guru berupa potongan kertas kecil yang akan digunakan untuk voting pemilihan ketua kelas. suasana hati siswa yang selalu berubah-ubah pada waktu pembelajaran, suasana hati siswa dalam keadaan baik sehingga siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketidakhadiran siswa, ada satu siswa dalam proses kegiatan pembelajaran izin pulang karena dijemput sama orang tua.

Tabel 4.1

Hasil Penelitian

<p>Perencanaan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah</p>	<p>Bentuk Penerapan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan indikator; guru merumuskan indikator berdasarkan dengan karakter siswa serta kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran. • Pengembangan materi pelajaran; guru mengembangkan materi pelajaran dari buku pegangan guru yang menkaitkan dengan contoh dalam kehidupan sehari siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas manajemen kelas: guru merubah pola tempat belajar siswa hampir setiap minggu. • Kreativitas menyampaikan materi pembelajaran; guru menyuruh siswa untuk membaca teks sert mencermati 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung: sarana dan prasana Madrasah; mendapat dukungan dari kedua orang tua siswa. • Faktor penghambat: keterbatasan media pembelajaran; suasana hari siswa yang selalu berubah-ubah; Ketidakhadiran siswa.

<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun langkah-langkah pembelajaran; guru mengajak siswanya untuk mengidentifikasi serta mengajak praktek yang sesuai dengan materi yang disampaikan. • Pemilihan media dan sumber belajar; guru membuat media berdasarkan dengan materi yang disampaikan dan sumber belajar dari buku ajar. • Perencanaan instrumen penilaian; guru merumuskan instrumen penilaian yang berupa kelancaran siswa dalam membaca, ketepatan dalam menjawab soal lisan, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, serta sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. 	<p>isi teks yang ada dibuku kemudian mengajak praktek musyawarah pemilihan ketua kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas pemanfaatan media pembelajaran; guru memakai potongan kertas kecil untuk digunakan voting dalam pemilihan ketua kelas. • Evaluasi pembelajaran; guru memberikan evaluasi berupa tes tulis pada siswa. 	
--	--	--

B. Paparan data dan hasil data MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang

1. Perencanaan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02

Paparan data di MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang yang akan menampilkan mengenai perencanaan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila yang meliputi:

a. Merumuskan Indikator

Perencanaan dalam upaya guru dalam pembelajaran secara kreatif dan inovatif ialah membantu siswa dengan menggunakan rancangan atau modul ajar. Berbagai perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan dengan keadaan serta kondisi yang dihadapi guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kreatifitas guru akan menunjukkan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya berbagai strategi pembelajaran maka partisipasi kelas dan kemampuan kognitif siswa akan meningkat.

Dalam hal ini, pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang kreatif dan inovasi ialah menentukan indikator atau yang sekarang disebut dengan capaian pembelajaran (CP) serta mengetahui karakter siswanya. Hal ini berdasarkan wawacanra dengan ibu Dewi Alief Masruroh selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“saya membuat perencanaan materi yang saya ajarkan mengikuti silabus terlebih dahulu, kemudian saya kembangkan untuk mataeri yang saya ajarkan pada anak-anak kelas 2 ini”⁷⁸

Pernyataan di atas menggambarkan bagaimana perencanaan pembelajaran secara kreatif dan inovatif yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran yang diajarkan. Dalam merancang kegiatan guru mengikuti silabus yang ada di madrasah untuk dikembangkan menjadi materi yang akan diajarkan.

Dalam mewujudkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif kepala madrasah juga mendukung terhadap guru yang menerapkan pembelajaran yang kreatif. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Khusnul Yaqin selaku kepala Madrasah, sebagai berikut:

“menganjurkan guru untuk membuat konten pembelajran yang baru, juga menganjurkan guru menerapkan pembelajaran yang kreatif yang sesuai dengan anjuran kurikulum”⁷⁹

Dari pernyataan di atas, bahwa kepala madrasah mendukung adanya penerapan pembelajaran kreatif dan inovatif, adanya tuntutan dari kurikulum. Sehingga kepala madrasah mengajurkan guru membuat kontern pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

b. Pengembangan Materi Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, guru kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan pada siswa dengan cara memberikan tugas dengan lembaran yang dibuatnya. Hal ini

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin, selaku kepala MI Wahid Hasyim 02, Sabtu, tanggal 25 November 2023

berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi Alief Masruroh selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Saya memakai materi inti yang ada di buku, saya kembangkan dengan bentuk tugas kelompok dengan lembaran yang saya buat, kemudian dikerjakan secara berkelompok yang sudah saya bentuk pada awal pembelajaran, setelah itu saya menyuruh anak-anak berpresentasi ke depan dengan bahasanya sendiri-sendiri, supaya anak-anak berani tampil”⁸⁰

Dari pernyataan diatas, guru memakai materi dari buku saja, akan tetapi guru juga mengembangkan materi yang akan diajarkan dengan cara berdiskusi mengenai penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta mengkaitkan contoh konkret secara nyata dengan tujuan siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

c. Menyusun Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan oleh guru kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 dengan sesuai capaian pembelajara yakni megamati dan berdiskusi secara berkelompok serta presentasi dengan bahasa sendiri. Hal ini, hasil dari wawancara dengan ibu Dewi Alief Masruroh selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Sesuai dengan indikator yang saya rumuskan, langkah-langkah anak-anak saya suruh membaca ke lima nilai Pancasila kemudian membentuk kelompok untuk melaksanakan bediskusi bersama kelompok masing-masing kemudian presentasi dengan menggunakan bahasa sendiri”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru kelas 2 di MI Wahid Hasyim 02 merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menyesuaikan indikator yakni mengidentifikasi, berdiskusi dan presentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk rpp atau modul saja, guru mencantumkan kegiatan pendahuluan, kegiatan kompetensi inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengingatkan pada siswa sikap disiplin. Kegiatan inti guru menyuruh seluruh siswa dalam membaca Pancasila, dilanjutkan dengan membentuk kelompok serta penjelasan mengenai “penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari” yang akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok, setelah selesai mengerjakan perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kegiatan penutup, setelah selesai kegiatan pembelajaran guru menyimpulkan kembali mengenai materi yang sudah diajarkan pada siswa kemudian memberikan asesmen pembelajaran pada siswa berupa tes tulis

d. Pemilihan Media dan Sumber Belajar

Media dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai harus disiapkan karena akan diterapkan untuk kegiatan pembelajaran pada siswa. Hal ini media yang digunakan oleh guru kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan

ibu Dewi Alief Masruroh selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, sebagai berikut:

“Media pembelajaran saya pakai gambar yang ada di buku LKS dan juga mencari di internet yang menyesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan”⁸²

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang ada di buku LKS dan juga mencari di internet untuk tambahan dengan menyesuaikan materi yang diajarkan.

e. Perencanaan Instrumen penilaian

Penilaian yang merupakan kegiatan evaluasi yang wajib diterapkan. Dalam perencanaan penilaian guru kelas 2 MI Ar-Rohmah merancang instrumen penilaian yang meliputi: kelancaran dalam membaca, ketepatan menjawab, keaktifan siswa dalam berdiskusi, dan sikap serta perilaku siswa pada waktu pembelajaran di kelas berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi Alief Masruroh selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Saya merumuskan instrumen penilaian siswa yang meliputi pengetahuan siswa dan keaktifan belajar siswa yang meliputi tugas berkelompok dan presentasi”⁸³

Dari pernyataan di atas bahwa guru dalam merencanakan assesment atau penilaian siswa, sehingga guru menilai siswa yang meliputi pengetahuan siswa, keaktifan belajar siswa dalam hal berdiskusi

⁸² Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

⁸³ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

kelompok dan presentasi, dan sikap serta perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung.

2. Penerapan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02

Bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran di MI Wahid Hasyim 02. Peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitian melalui hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Kreativitas manajemen kelas

Dalam mengelola kelas guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membuah sampah terlebih dahulu yang ada di sekitar tempat duduk siswa masing-masing supaya ketika pembelajaran kelasnya nyaman dan bersih. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan pola duduk siswa berebentuk kotak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Alief Masruroh selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasim 02, sebagai berikut:

“Sebelum saya memulai pembelajaran saya menyuruh siswa untuk berdo’a terlebih dahulu yang dipimpin oleh siswa kemudian materi saya lanjutkan”⁸⁴

Dari pernyataan di atas, bahwa guru menyuruh siswa untuk melakukan berdo’a sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadikan guru membiasakan siswa sebelum pembelajaran untuk

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

melakukan do'a bersama dengan dipimpin oleh perwakilan teman kelasnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan juga menunjukkan guru sebelum memulai pembelajaran, menyuruh siswa berdo'a agar siswa terbiasa terbiasa sebelum melakukan kegiatan harus diawali membaca do'a, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah ini.

Gambar 4.8

Guru menyuruh siswa berdo'a



Dalam manajemen kelas, guru tidak hanya membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi mengubah pola tempat duduk siswa dengan tujuan siswa tidak mudah bosan dengan pola tempat duduknya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Mashita, sebagai berikut:

“Saya biasanya satu bulan sekali mengubah penataan tempat duduk siswa, supaya siswa bisa merasakan hal baru di kelas dan juga tidak bosan dengan suasana kelas baru”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 2 bernama ananda Beeril, sebagai berikut:

“Pernah, dan itu menyenangkan dan juga tidak mudah bosan belajar, karena tempat duduknya selalu berubah, kadang dibuat berkelompok, tapi yang sering dibuat kotak seperti ini”⁸⁶

Dari dua pernyataan di atas, satu bulan sekali guru merubah penataan tempat duduk siswa, agar dapat menciptakan kelas baru dan siswa tidak bosan pada suasana kelas yang lama dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada waktu itu, tempat duduk siswa berpola menjadi 5 kotak dengan cara berkelompok, hal ini guru lakukan karena materi yang akan disampaikan oleh guru di MI Wahid Hasyim 02 berkaitan dengan adanya tugas berkelompok, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.9 di bawah ini.

Gambar 4.9

Tempat duduk siswa berbentuk berkelompok



⁸⁶ Wawancara dengan ananda Beeril, selaku siswa/i kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 sabtu, tanggal 25 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa kelas 2 dan observasi disimpulkan bahwa dalam kreativitas manajemen kelas, guru membiasakan siswa untuk berdo'a agar siswa menjadi terbiasa untuk membaca do'a sebelum belajar dan juga merubah pola tempat duduk siswa agar siswa tidak mudah bosan dan juga merasakan suasana kelas yang baru.

b. Kreativitas menyampaikan materi pelajaran

Pada kreativitas menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode yang kreatif dan inovatif. Guru dalam menyampaikan materi tidak berpacu pada materi yang ada dibuku saja akan tetapi mengkaitkan dengan contoh yang konkret dengan menyesuaikan kondisi siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masruroh, sebagai berikut:

“saya biasa menggunakan LKS akan tetapi nanti saya kembangan lagi materi yang ada di LKS dengan contoh yang dialami siswa pada kehidupan sehari-harinya”⁸⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak hanya lewat buku akan tetapi guru mengkaitkan dengan kehidupan yang nyata dengan tujuan siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, guru mengajak siswa untuk

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

membiasakan diri seperti berdo'a sebelum pembelajaran di mulai, membaca Pancasila bersama, memberikan tugas berkelompok yang berkaitan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.10, Kemudian mempresentasikan hasil dari tugas berkelompok, dengan salah satu perwakilan maju ke depan untuk mempresentasikan hasilnya, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.11 di bawah ini.

Gambar 4.10

Siswa mengerjakan tugas dengan berkelompok



Gambar 4.11

Perwakilan kelompok presentasi ke depan



Dalam penyampaian materi, cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) serta keterampilan mengajar guru yang diterapkan dalam menyampaikan materi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara ibu Dewi Alief Masruroh, sebagai berikut:

“Biasanya saya mengajarkan siswa dengan cara berkelompok kemudian saya suruh perwakilan kelompok maju ke depan untuk presentasi hasil dari tugas kelompok yang dikerjakan”⁸⁸

Dari pernyataan di atas, guru mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam mencari suatu problem dari teks bergambar yang diamati oleh siswa, mengajak siswa untuk presentasi ke depan dari hasil tugas kelompok yang dikerjakan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada siswa kelas 2 bernama ananda Rozaq, sebagai berikut:

“Bu guru menyuruh saya dan teman-teman kelompok untuk mengamati gambar yang ada lembar tugas kelompok kemudian disuruh menempelkan lembar sila sesuai dengan makna pancasila, habis itu di suruh presentasi di depan teman-teman”⁸⁹

Dari pernyataan di atas, siswa disuruh guru untuk membaca untuk satu permasalahan yang didapat kemudian mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang didapat dengan cara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru menyuruh siswa membentuk kelompok terlebih dahulu kemudian memberikan penjelasan mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila kehidupan sehari-

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

⁸⁹ Wawancara dengan ananda Rozaq, selaku siswa/i kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Sabtu, tanggal 25 November 2023

hari, kemudian memberikan lembaran tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok guru menyuruh perwakilan kelompok untuk presentasi ke depan apa yang telah dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing.

Dari hasil wawancara dan observasi di kelas, peneliti menyimpulkan kreativitas penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru mengajak semua siswa membaca teks Pancasila secara bersama-sama kemudian membentuk kelompok dengan cara memberikan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok secara perwakilan kelompok maju ke depan.

c. Kreativitas pemanfaatan media pembelajaran

Guru dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran di kelas harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan pada siswa, di MI Wahid Hasyim 02, sarana dan prasarana masih tergolong terbatas dan guru dianjurkan untuk menggunakan media seadanya dan membuat media yang menarik agar siswa menjadi senang ketika belajar. Hal ini disampaikan oleh bapak Khusnul Yakin selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana di madrasah sudah mendukung untuk kegiatan pembelajaran akan tetapi masih belum sempurna dan juga sudah disediakan lcd jika guru membutuhkan”⁹⁰

Dari pernyataan di atas, dalam pembelajaran sarana dan prasarana sudah mendukung akan tetapi masih belum maksimal atau terbatas

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin, selaku Kepala MI Wahid Hasyim 02, sabtu, tanggal 25 November 2023

sehingga guru memakai media yang disediakan di sekolah dan juga dituntut untuk mengembangkan media pembelajaran. Hal ini selaras dengan wawancara oleh ibu Masruroh selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Sering menggunakan media, tapi media yang berupa gambar yang ada di buku LKS dan juga internet dengan menyesuaikan materi yang diajarkan”⁹¹

Dari pernyataan di atas, yang dimaksud ialah guru sering menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang menyesuaikan perilaku nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan observasi dilakukan peneliti, guru membuat media pembelajaran yakni memakai gambar yang ada di buku internet. Pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari guru memberikan tugas kelompok pada siswa yang berbentuk gambar dan potongan gambar untuk di tempelkan di lembar tugas kelompok. Setelah selesai mengerjakan, guru menyuruh siswa maju ke depan untuk presentasi.

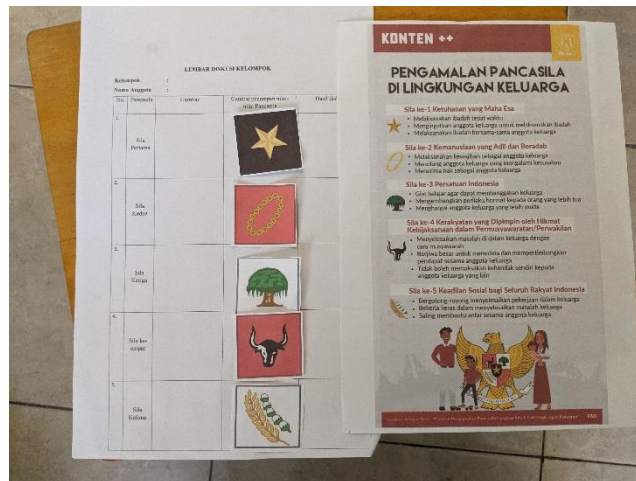
Dari hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas di atas menyimpulkan bahwa guru dalam memakai LKS dan membuat media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang diajarkan oleh guru terhadap siswa, dalam materi tersebut guru menggunakan gambar dan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

lembar tugas kelompok, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.12 di bawah ini.

Gambar 4.12

Media yang dibuat guru



d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang merupakan tahap hasil dari kemampuan siswa, di Wahid Hasyim 02, evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru terkait aktivitas pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Kepala Wahid Hasyim 02 sering mengadakan evaluasi terhadap guru lewat rapat rutinan satu bulan sekali, untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini berdasarakan wawancara dengan Bapak Khusnul Yaqin selaku kepala MI Wahid Hasyim 02, sebagai berikut:

“Evaluasi perbulan melalui rapat untuk pembinaan terhadap guru, dan juga membahas mengenai rencana supervisi guru untuk kedepannya”⁹²

Dari pernyataan di atas, kepala MI Wahid Hasyim 02 melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap satu bulan sekali dengan tujuan membina guru serta mengetahui hasil belajar. Kepala madrasah sering memantau kegiatan guru terkait dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kemudian evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif yakni evaluasi secara lisan maupun tertulis. Hal ini berdasarkan pada wawancara dengan ibu Masruroh selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“Saya melakukan evaluasi pada anak-anak memberikan soal atau ulangan, dengan itu saya mengetahui pengetahuan siswa sudah memahami atau belum pada waktu pelajaran, evaluasi yang saya berikan bukan hanya soal dari materi buku saja akan tetapi juga mengkaitkan dengan contoh konkret yang dialami siswa”⁹³

Dari pernyataan di atas, guru melaksanakan evaluasi terhadap siswa, agar bisa mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada siswa berupa soal yang ada di buku LKS. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas 2 bernama ananda Syakila, sebagai berikut:

⁹² Wawancara dengan Bapak Khusnuul Yakin, selaku kepala MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

⁹³ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

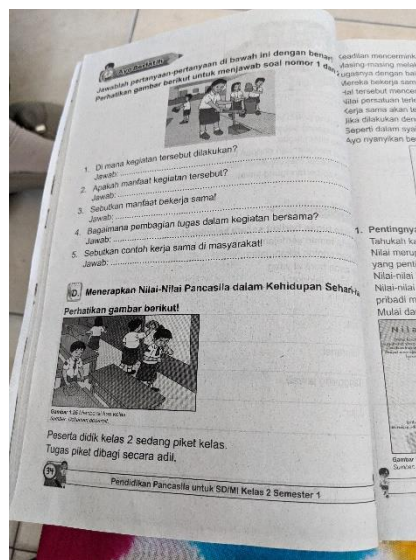
“Bu guru memberikan soal harian setiap kali pelajaran dan juga kadang memberikan ulangan untuk semua bab yang ada di buku LKS”⁹⁴

Dari pernyataan di atas, menjelaskan bahwa guru memberikan evaluasi berupa soal untuk mengetahui pengetahuan siswa dan juga perkembangan siswa selama mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berupa soal. Dari soal tersebut, guru menyuruh siswa untuk menjawab soal mengenai apa saja yang dilakukan siswa ketika di rumah yang sesuai dengan amalan nilai-nilai Pancasila, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.13 di bawah ini.

Gambar 4.13

Evaluasi pembelajaran guru lakukan



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan mengenai evaluasi dilaksanakan oleh guru yang berbentuk soal ulangan

⁹⁴ Wawancara dengan ananda Syakila, selaku siswa/i kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, sabtu, tanggal 25 November 2023

atau harian dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dan pengetahuan siswa selama mengikuti pelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02

Berikut ini merupakan paparan data mengenai implikasi di MI Wahid Hasyim 02 terkait dengan akitivitas pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh guru kelas 2 di MI Wahid Hasyim 02 yang meliputi:

1. Faktor Pendukung

Dalam pembelajaran kreativitas, faktor pendukung sangat penting untuk diingat karena pada dasarnya mereka memiliki kemampuan untuk mendorong kreatifitas, meskipun tidak sepenuhnya. Faktor pendukung di MI Wahid Hasyim 02 ialah

a. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa selama mengiktui pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi Alief Masruroh, sebagaia berikut:

“Faktor pendukung terhadap pembelajaran kreatif, saya berfokus pada keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pelajaran saya, jika siswa aktif dan paham terhadap pelajaran maka pembelajaran berjalan sesuai rencana”⁹⁵

Dari pernyataan di atas, menjelaskan faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan guru dalam menerapkan pembelajaran

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

secara kreatif dan inovatif ini adalah keaktifan siswa dalam kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kelas 2 di MI Wahid Hasyim 02 sangat sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang bertanya jika belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MI Wahid Hasyim 02 sudah mendukung terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sarana dan prasaran di MI Wahid hasyim seperti ruang kelas yang luas, lcd di ruang guru, tempat duduk siswa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Dewi Alie Masruroh, sebagai berikut:

“sarana dan prasarana yang sebagian sudah difasilitasi oleh pihak madrasah seperti adanya lcd untuk keperluan pembelajaran yang membutuhkan lcd, jadi bisa saya pinjam di ruang guru. Kemudian lingkungan yang kondusif”⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas, mengenai sarana dan prasaran yang ada di MI Wahid Hasyim 02 ini sudah bisa dikatakan mendukung akan tetapi belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru kelas 2 memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkup madrasah yang sudah disediakan. Hal ini dijelaskan oleh bapak Khusnul Yakin selaku kepala MI Wahid Hasyim 02, sebagai berikut:

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

“Sarana dan prasarana di madrasah ini sudah mendukung untuk kegiatan pembelajaran, akan tetapi masih belum sempurna dan juga sudah saya sediakan lcd di ruang guru jika guru membutuhkan”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yakin disebutkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI Wahid Hasyim 02, untuk kegiatan pembelajaran sudah mendukung dan juga sudah adanya lcd sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk keperluan guru dalam mengajar.

c. Lingkungan kondusif

MI Wahid Hasyim 02 terletak di desa yang jauh dari keramaian suara kendaraan bermotor sehingga pembelajaran di kelas menjadi tenang dan tidak ada gangguan dari kebisingan kendaraan bermotor. Hal ini disampaikan oleh ibu Dewi Alief Masruroh, sebagai berikut:

“Karena MI Wahid Hasyim 02 ini terletak berada di desa yang jauh dari keramaian kendaraan bermotor, sehingga tidak adanya gangguan suara kendaraan bermotor dan pembelajaran menjadi tenang dan bisa fokus”⁹⁸

Sesuai dengan temuan yang berdasarkan wawancara di atas, disebutkan bahwa lingkungan yang kondusif seperti halnya jauh dari tempat keramaian kendaraan sehingga suara kendaraan bermotor tidak terdengar di kelas, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan kebisingan dari kendaraan bermotor.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin, selaku kepala MI Wahid Hasyim 02, Sabtu, tanggal 25 November 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

Tidak hanya dari suara kendaraan saja, akan tetapi lingkungan kondusif juga bisa dari penataan tempat agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran di mulai. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi Alief Masruroh, sebagai berikut:

“Mengubah penataan tempat siswa biasanya saya lakukan satu bulan sekali, agar siswa merasakan suasana baru dan juga tidak mudah bosan”⁹⁹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa guru melakukan perubahan penataan tempat siswa agar siswa tidak merasa jenuh dengan tempat duduknya yang hanya menghadap ke depan, akan tetapi juga merasakan suasana yang baru sehingga siswa semangat dalam belajarnya.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor-faktor yang menghambat terhadap proses pembelajaran kreatif yang dialami oleh guru kelas 2 di MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang, sebagai berikut:

a. Siswa yang ramai

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran ialah siswa ramai dan belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masruroh selaku wali kelas 2, sebagai berikut:

“kadang ada salah satu siswa yang ramai sampai menular sama temannya sehingga saya harus tegas memberikan teguran pada siswa yang ramai tadi, sehingga ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang saya sampaikan sehingga saya harus

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

memberikan penjelasan ulang lagi terhadap siswa yang belum memahami”¹⁰⁰

Dari pernyataan di atas, menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penghambat pembelajaran kreativitas keramaian siswa terhadap pembelajaran akan menjadi faktor penghambat pada pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka dari itu guru harus bisa mencegahnya, sehingga ada teman sekelasnya yang terganggu dan tidak memahami materi yang disampaikan.

Dari pernyataan di atas, guru menyebutkan keramaian siswa terhadap pembelajaran akan menjadi faktor penghambat pada pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka dari itu guru harus bisa mencegahnya. Disisi lain, akan memakan waktu pelajaran yang banyak sehingga waktu pembelajaran menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, guru ketika waktu mengajar beberapa siswa ramai serta ada juga yang mempengaruhi teman sekelasnya, sehingga guru harus tegas terhadap siswa untuk kembali fokus pada pembelajaran dan juga akan waktu pembelajaran akan terbuang sia-sia.

b. Keterbatasan media pembelajaran

Keterbatasan media pembelajaran yang dialami guru kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 menjadi faktor pembelajaran, karena

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

pembelajaran kurang maksima, berdasarkan wawancara dengan ibu

Dewi Alief Masruroh, sebagai berikut:

“keterbatasan media pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran kreatif yang saya inginkan karena tidak adanya media pembelajaran yang maksimal di madrasah maka pembelajaran akan berbeda yang saya inginkan”¹⁰¹

Berdasarkan uraian wawancara di atas, disebutkan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi faktor keterhambatan dalam proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif, sehingga guru harus berpikir lebih kreatif lagi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan unik pada siswa, agar siswa juga merasa tertarik dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa MI Wahid Hasyim 02 dalam faktor penghambat pembelajaran kreativitas guru ialah siswa siswa yang ramai sehingga mengganggu temannya yang belajar, dan keterbatasan media pembelajaran di kelas.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Dewi Alief Masruroh, selaku wali kelas 2 MI Wahid Hasyim 02, Kamis, tanggal 23 November 2023

Tabel 4.2

Hasil Penelitian

<p>Perencanaan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI-Wahid Hasyim 02</p>	<p>Bentuk Penerapan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan indikator; guru merencanakan indikator yang perlu diajarkan pada siswa • Pengembangan materi pembelajaran; guru mengembang materi yang ada di buku LKS menjadi tugas berkelompok • Menyusun langkah-langkah guru terhadap pembelajarn yang telah disiapkan • Pemilihan media dan sumber belajar; • Perencanaan instrumen penilaian; yang berupa pengetahuan siswa dan keaktifan belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • kreativitas manajemen kelas; guru merubah pola tempat belajar siswa selama satu bulan sekali, guru membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran di mulai • kreativitas penyampaian materi; guru memberikan tugas kelompok pada siswa, guru menyuruh siswa untuk berdiskusi, guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya • kreativitas pemanfaatan media pembelajaran; guru membuat media berupa lembar diskusi pada siswa • evaluasi pembelajaran; tes tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • faktor pendukung: keaktifan siswa; sarana dan prasarana; lingkungan kondusif • faktor penghambat: siswa yang ramai; keterbatasan media pembelajaran di kelas

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari paparan data dan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, peneliti akan membahas fokus penelitian dalam bab V, menggunakan teori-teori yang relevan. Berikut di bawah ini mengenai pembahasan hasil penelitian, sebagai berikut:

A. Perencanaan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang

Pembahasan kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan Pancasila di MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Malang dan MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang yang akan dikaitkan dengan teori-teori serta penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Merumuskan Indikator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru kelas 2 MI Ar-Rohmah merumuskan indikator untuk kegiatan pembelajaran mendatang, sehingga guru harus menyusiakan dengan keadaan serta kondisi yang akan dihadapi dan juga harus mengetahui mengenai karakteristik siswa kelas 2. Sedangkan guru kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 dalam merumuskan indikator menentukan materi yang akan diajarkan kemudian menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 2 untuk bisa menentukan tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa, indikator adalah penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan

tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian.¹⁰²

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama dari seorang guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pelajarannya.¹⁰³ Sebab tujuan pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar) sudah dirumuskan yang berdasarkan kurikulum. Dari standar kompetensi dasar dan indikator pencapaian, guru memahami secara mendalam tentang pokok-pokok kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi dan karakter peserta didik.¹⁰⁴

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan yang telah disusun oleh guru kelas 2 MI Ar-Rohmah sudah merumuskan standar kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran serta juga menyesuaikan dengan karakter siswa kelas 2, hal ini perencanaan guru kelas 2 di MI Ar-Rohmah meliputi kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yakni mengidentifikasi dan mempratekan. Sedangkan guru kelas 2 di MI Wahid Hasyim 02 menyusun indikator menyesuaikan tema yang akan dipelajari dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 2 agar tujuan pembelajaran efektif.

¹⁰² E. Mulyasa, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis", hal. 205

¹⁰³ I Made Alit Mariana, "Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", (Bali: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Bali, 2019), hal. 30

¹⁰⁴ Mujakir, "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", Jurnal: Lantania Journal vol. 3 no. 1, (2015), hal. 89 <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v3i1.1443>

Seorang guru yang dikatakan menunjukkan kreativitasnya dalam pembelajaran dapat dilihat dari indikator, meliputi:¹⁰⁵ a) mengembangkna kegiatan yang menarik dan beragam; b) membuat alat bantu belajar; c) memanfaatkan lingkungan; d) mengelola kelas dan sumber belajar; e) melaksanakan proses dan hasil belajar.

2. Pengembangan Materi Pembelajaran

Perencanaan dalam pengembangan materi pembelajaran, guru kelas 2 MI Ar-Rohmah dalam mengembangkan materi yang menyesuaikan dengan indikator dan materi yang akan diajarkan pada siswa serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam hal ini, pengembangan materi yang dilakukan oleh guru kelas 2 MI Ar-Rohmah yang berupa penjelasan materi tentang musyawarah sehingga guru mengadakan kegiatan praktek bermusyawarah dalam pemilihan ketua kelas, alasan guru melakukan prakter bermusyawah supaya siswa lebih memahami materi mengenai musyawarah. Sedangkan guru kelas 2 di MI Wahih Hasim 02, dalam mengembangkan materi pelajaran dari buku pegangan guru kemudian dikembangkan dengan mengkaitkan contoh kehidupan yang dialami siswa itu sendiri. Selain itu guru menerapkan pembelaran dengan model pembelajaran PBL dengan metode diskusi dengan cara membentuk kelompok. Diskusi yang dibahas oleh peserta didik secara berkelompok

¹⁰⁵ Asmani, Ma'ruf Jamal, Tips Aplikasi PAKEM, (Jakarta: Diva Press, 2011), hal. 93

mengenai nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini berdiskusi juga merupakan salah satu dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, musyawarah serta diskusi yang tercermin pada sila keempat seperti halnya musyawarah di mana orang-orang harus berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu dalam rangka menyelesaikan masalah bangsa. Hal ini yang dilakukan guru MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 dalam menumbuhkan karakter bangsa pada diri siswa kelas 2 dengan melakukan kegiatan praktek melalui musyawarah dan diskusi. Melalui praktek atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari, pendidik harus membantu peserta didik untuk menumbuhkan perilaku moral yang baik melalui disiplin diri, kebiasaan baik, horma dan santun, dan membantu orang lain.¹⁰⁶

Menurut Mulyasa, menjelaskan materi pembelajaran adalah bahan pembelajaran berkenaan dengan sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh kompetensi.¹⁰⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mujakir ialah guru memilih materi yang medianya tersedia di sekitar lingkungan sekolah, dengan alasan tidak menimbulkan resiko, dan tidak mengeluarkan biaya. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahan ajar dipilih setelah menentukan identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Muhammad Zainudin, "Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila dan Kearifan Lokal, hal. 29

¹⁰⁷ E. Mulyasa, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis", 225

¹⁰⁸ Mujakir, "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", 89

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa guru kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 dalam mengembangkan materi pembelajaran menyesuaikan indikator yang telah direncanakan, materi yang diajarkan dengan melaksanakan kegiatan praktek, dan media yang menyesuaikan dengan materi pelajaran. Selain itu guru juga menentukan identitas mata pelajaran yang saling berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator pencapaiannya.

3. Menyusun Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan, merupakan tahap awal sebagai proses perencanaan oleh guru dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia dan mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa berdasarkan alat dan bahan yang direncanakan.¹⁰⁹

Tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pembelajaran bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam

¹⁰⁹ I Made Alit Mariana, "Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", hal. 33-34

tahap persiapan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan appersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (pretest). Kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.¹¹⁰

Pada penelitian yang dilakukan oleh Noor Wakhidah dan Noor Nadzirotul Azizah menunjukkan bahwa RPP telah mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pencapaian kompetensi/inti, dan kegiatan penutup. Selain itu kegiatan pendahuluan telah mencakup aspek menyampaikan tujuan pembelajaran atau menyampaikan apersepsi awal tentang materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajaran telah mencakup aspek memberi kesempatan siswa aktif dan memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Pada kegiatan penutup, guru masih banyak belum mengarahkan penguatan, memeriksa hasil belajar, dan belum memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran.

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran menurut Efendi adalah kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus

¹¹⁰ I Made Alit Mariana, "Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", hal. 34

dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ar-Rohmah, guru kelas 2 dalam merencanakan langkah-langkah pembelajaran dalam modul ajarnya sudah mencantumkan langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan pencapaian kompetensi, dan kegiatan penutup. Dalam langkah kegiatan pendahuluan guru melakukan pertanyaan pemantik pada siswa kemudian siswa disuruh untuk mengamati dan membaca cerita bergambar. Kegiatan inti guru memberi penjelasan kembali kemudian melakukan kegiatan praktek pemilihan ketua kelas secara bermusyawarah dalam kegiatan bermusyawarah guru juga memberikan penjelasan tambahan mengenai nilai-nilai pancasila yang sedang dijalani oleh siswa supaya siswa memiliki karakter kebangsaan pada dirinya. Kegiatan penutup, setelah selesai kegiatan pembelajaran guru menyimpulkan kembali mengenai materi yang sudah diajarkan pada siswa kemudian memberikan asesmen pembelajaran pada siswa berupa tes tulis. Langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk RPP/modul ajar yang telah dirumuskan oleh guru bisa dilihat pada lampiran 7.¹¹²

Sedangkan penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukann guru kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 RPP atau modul ajar

¹¹¹ M. Efendi, "Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI", hal. 122

¹¹² Lampiran 7, hal. 151

sudah mencantumkan kegiatan pendahuluan, kegiatan pencapaian kompetensi inti, dan kegiatan penutup. Dalam langkah kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh perwakilan siswa kemudian guru mengingatkan pada siswa mengenai sikap disiplin setiap saat. Kegiatan inti guru menyuruh seluruh siswa dalam membaca Pancasila, dilanjutkan dengan membentuk kelompok serta penjelasan mengenai "penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari" yang akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok, setelah selesai mengerjakan perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kegiatan penutup, setelah selesai kegiatan pembelajaran guru menyimpulkan kembali mengenai materi yang sudah diajarkan pada siswa kemudian memberikan asesmen pembelajaran pada siswa berupa tes tulis. Langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk RPP/modul ajar yang telah dirumuskan oleh guru bisa dilihat pada lampiran 8 .¹¹³

4. Pemilihan Media dan Sumber Belajar

Pemilihan media pembelajaran menurut Winkel, pemilihan media merupakan suatu hal yang harus konsisten dengan tujuan awalnya, selain harus konsisten ketika pemilihan media pendidik juga harus menakar kemampuannya apakah bisa menguasai medianya apakah tidak.¹¹⁴ Oleh karena itu, pemilihan media harus sesuai dengan

¹¹³ Lampiran 8, hal. 154

¹¹⁴ W.S. Winkel, "Psikologi Pengajaran", (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hal. 321

prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, seperti memiliki tujuan yang sesuai dengan media yang akan digunakan dan sesuai dengan karakteristik siswanya. Oleh karena itu, dalam pemilihan media ada sebuah tips untuk memilih media yang sesuai kriteria, yakni:¹¹⁵

1. Sesuaikan jenis media dengan materi kurikulum
2. Keterjangkauan dalam pembiayaan
3. Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran
4. Ketersediaan media pembelajaran dipasaran
5. Kemudahan memanfaatkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas 2 MI Ar-Rohmah dalam pemilihan media dan sumber belajar yang pertama, menentukan materi yang akan diajarkan pada siswa kelas 2; kedua, media yang sesuai dengan kemampuan siswa kelas 2; ketiga, memanfaatkan media yang ada disekitar kelas atau sekitar lingkungan Madrasah sehingga siswa bisa merespon terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan di guru kelas 2 di MI Wahid Hasyim 02, pertama menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus; kedua, membuat media yang berupa lembar diskusi siswa dan gambar; ketiga, memanfaatkan fasilitas yang ada di ruang kelas.

¹¹⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, "Media Pembelajaran Manual dan Digital", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016). Hal 84

Hal ini, upaya menumbuhkan karakter bangsa pada siswa yang dilakukan oleh guru MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02, melalui media gambar atau teks yang berisi pesan mengenai nilai-nilai pancasila. Dalam hal ini, upaya guru dalam menumbuhkan karakter bangsa pada peserta didik dengan cara jadilah telinga dan mata untuk apa yang mereka serap dengan maksud sebagai pendidik kita harus mengawasi semua ide atau pesan-pesan yang sedang mempengaruhi mereka.

5. Perencanaan Instrumen Penilaian

Penilaian ialah pengumpulan informasi tentang perubahan kualitas dan kuantitas di antara siswa atau kelompok dikenal sebagai penilaian. Menurut Blaustein, bahwa penilaian (*assesment*) adalah proses mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi itu.¹¹⁶ Penilaian (asesmen) dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen sebagai berikut:¹¹⁷

- 1) Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar;

¹¹⁶ Mahdiasnyah, dkk, "Penilaian Pendidikan Sistem Penilaian hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013", (Jakarta: PUSLITJAKDIKBUD, 2017), hal. 7

¹¹⁷ Yogi Anggraena, dkk, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", (Jakarta: KEMENDIKBUDRISTEK, 2022), hal. 26-27

- 2) Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, guru kelas 2 MI Ar-Rohmah merencanakan instrumen penilaian yang meliputi kelancaran membaca (asesmen formatif), ketepatan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (asesmen formatif), keaktifan selama musyawarah berlangsung (asesmen formatif), sikap dan perilaku dalam mengikuti kegiatan musyawarah (asesmen formatif), dan evaluasi dengan memberikan soal tulis (asesmen sumatif). Sedangkan guru kelas 2 di MI Wahid Hasyim 02 perencanaan instrumen penilaian meliputi: kelancaran membaca (asesmen formatif), diskusi berkelompok (asesmen formatif), mempresentasikan hasil diskusi (asesmen formatif), dan ulangan soal tulis (asesmen sumatif).

B. Penerapan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang

Kreativitas guru dalam bentuk-bentuk pembelajaran kreatif dan inovatif pendidikan Pancasila di MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Malang dan MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang, meliputi: kreativitas manajemen kelas, kreativitas menyampaikan materi, kreativitas pemanfaatan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang akan dikaitkan dengan teori-teori serta penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Kreativitas Manajemen Kelas

Kreativitas manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas yang dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan menciptakan lingkungan akademi yang kondusif dalam proses belajar.¹¹⁸ Dalam menciptakan suasana belajar yang bergairah, maka penting untuk memperhatikan penataanraung fisik pembelajaran. Penataan raung fisik yang dimaksud ialah penataan pola tempak duduk siswa supaya siswa tidak merasa bosan dengan pola tempat duku yang baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Sa'adah mengemukakan bahwa guru melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik dengan cara setiap satu atau dua minggu sekali, guru melakukan perubahan tempat duduk siswa anatar satu dengan yang lain. Bukan hanya melakukan perubahan tempat perubahan antar siswa saja tetapi juga merubah pola tempat duduk seperti memanjang, dan melingkar agar siswa bisa merasakan suasana yang berbeda dan tidak mudah bosan saat melakukan pembelajaran.¹¹⁹

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Argi Eko Siswanto, dkk, guru kelas V di SDN 111/I Muara Bulian dimana guru menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan lingkungan yang nyaman, suasana hati yang

¹¹⁸ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", 288

¹¹⁹ Aqlisty Nia Chandra dan Izza Lailatus Sa'adah, "Kreativitas Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", 75

gembira tanpa tekana, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang akan di bawakan oleh guru dengan baik dan memiliki keinginan besar untuk selalu memperhatikan setiap materi yang disampaikan. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru kelas V 111/I Muara Bulian juga membentuk kelompok-kelompok belajar, diskusi atau menggabungkan peserta didik anatar satu dengan yang lainnya dalam bentuk kelompok kecil untuk saling bekerja sama dengan teman-temannya.¹²⁰

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas 2 di MI Ar-Rohmah sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana guru menyuruh membuah sampah terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran agar kelas nyaman dan aman untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru merubah penataan tempat duduk siswa hampir satu minggu sekali. Sedangkan guru kelas 2 di MI Wahid Hasyim 02, sebelum pembelajaran membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 30 siswa kelas 2. Selain itu, tempat duduk siswa dirubah membentuk pola kotak, supaya siswa bisa merasakan suasana yang berbeda dan baru.

2. Kreativitas Menyampaikan Materi Pelajaran

Kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran, cara guru menyampaikan pelajaran sangat memengaruhi siswa. Kita sering melihat siswa menjadi mengantuk dan bosan dan tidak tertarik untuk

¹²⁰ Argi Eko Siswanto, dkk, "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP di Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Kosenling vol. 4 no. 3 (2022), hal, 75 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4288>

mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, ada tahapan yang bisa dilakukan oleh guru untuk menjadikan proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif yakni: *pertama*, kemampuan untuk mengakomodasikan gaya belajar setiap siswa. Masing-masing siswa mempunyai pribadi yang unik dan gaya belajar yang berbeda; *kedua*, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya menggunakan presentasi pengajaran yang lebih hidup dan menarik bagi setiap siswa; *ketiga*, kemampuan menanamkan nilai dan keterampilan hidup dengan kapasitas yang benar bagi siswa; *keempat*, menghilangkan segala hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan siswa, baik secara verbal maupun nonverbal.¹²¹

Dalam hal ini, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru kelas 2 MI Ar-Rohmah dalam penyampaian materi pelajaran. Pertama, menyuruh siswa secara bersama-sama membaca teks bagaimana cara menyampaikan pendapat yang benar, hal ini dilakukan supaya siswa bisa berpikir secara kritis. Kedua, guru memberikan pertanyaan lisan pada siswa tentang materi musyawarah, setelah bertanya guru kembali menjelaskan bagaimana cara bermusyawarah. Ketiga, guru mengajak kegiatan praktek pemilihan

¹²¹ Mulyana A.Z, "Rahasia Menjadi Guru Hebat", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 133

ketua kelas dengan cara bermusyawarah pada siswa kelas 2, hal ini dilakukan supaya siswa bisa lebih memahami mengenai musyawarah yang dimana musyawarah juga merupakan nilai-nilai pancasila pada sila keempat, hal ini guru tanamkan pada siswa agar memahami arti dari musyawarah. Keempat, berdasarkan pengamatan cara guru kelas 2 MI Ar-Rohmah dalam menyampaikan materi pelajaran, guru membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi pada siswa pada siswa dengan cara menanyakan pertanyaan secara lisan mengenai materi yang diajarkan.

Guru dalam menyampaikan materi secara pembelajaran kreatif pada siswa mengenai musyawarah yang ada di pancasila ke keempat guru mengajak kegiatan praktek sekaligus menentukan ketua kelas melalui musyawarah. Dalam hal ini, penerapan nilai-nilai pancasila empat tentang bermusyawarah ialah membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman dalam menyelesaikan masalah. Memberikan suara dalam pemilihan tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. Menerima kekalahan dengan ikhlas apabila kalah bersaing dengan teman lain dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.¹²² Hal ini yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter kebangsaan melalui nilai-nilai pancasila ialah kegiatan praktek dan pembiasaan. Selama kegiatan praktek, Pendidik untuk menumbuhkan karakter bangsa pada diri

¹²² Yohana R.U Sianturi dan Dinie Anggraeni Dewi, "Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari Hari dan Sebagai Pendidikan Karakter, Jurnal Kewarganegaraan vol 5 No. 1 (2021), hal. 229 <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>

peserta didik dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidik harus membantu peserta didik untuk menumbuhkan moral yang baik melalui disiplin lain, kebiasaan baik, hormat dan santun serta membantu orang lain. Sedangkan pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri.¹²³

Sedangkan di MI Wahid Hasyim 02, guru kelas 2 dalam menyampaikan materi pelajaran. Pertama, guru mengajak siswa untuk membaca Pancasila secara bersama-sama, kemudian membentuk 5 kelompok untuk melaksanakan diskusi. Dalam diskusi ini akan membahas mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa mengenai materi yang belum dipahami, hal ini dilakukan oleh guru supaya ada supaya suasana belajar tidak bosan. Ketiga, guru menanamkan nilai-nilai Pancasila lewat berdoa sebelum memulai pembelajaran, pembelajaran secara diskusi. Hal ini dilakukan oleh guru dengan cara menjelaskan dan juga memberikan gambaran apa yang sudah dilakukan oleh siswa kelas 2 selama mengikuti pembelajaran. Keempat, guru melakukan interaksi, mendekat dan komunikasi pada

¹²³ Muhammda Zainudin, "Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila dan Kearifan Lokal", hal. 28

siswa dengan cara perwakilan dari lima kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiyas yang menjelaskan, aspek pertama, guru mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ketuhanan, nilai sosial, dan keterampilan); aspek, kedua, guru mampu berinteraksi dengan siswa; aspek ketiga, keempat dan kelima memberikann kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan, meberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan mengalokasiana waktu dengan baik; aspek keenam, ada inovasi dalam pembelajarannya; aspek ketujuh, mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran.¹²⁴

3. Kreativitas Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat dan kegunaan yang sangat baik, dan mereka dapat menjadi salah satu komponen yang berkontribusi pada pencapaian kualitas pembelajaran yang diharapkan. Menurut Hamalik, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹²⁵ Hal ini,

¹²⁴ Sitoresmi Arineng Tiyas, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”, *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* vol. 17 no. 2 (2018), hal. 133-134 <https://doi.org/10.29138/lentera.v17i2.88>

¹²⁵ Oemar Hamalik, “Startagi Belajar Mengajar”, (Bandung: Mandar Maju, 2005), hal. 15

penggunaan media pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran akan membantu siswa belajar dengan lebih baik dan membuat mata pelajaran lebih mudah diterima. Hal ini, kreativitas guru dalam media pembelajaran diarahkan untuk:¹²⁶

- a. Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar.
- b. Membantu siswa mengintegrasikan materi belajar dalam situasi yang nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, guru kelas 2 MI Ar-Rohmah menggunakan media pembelajaran yakni gambar, papan tulis, kapur, dan ruang kelas. Guru kelas 2 MI Ar-Rohmah dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kegiatan media interaktif dengan cara mengajak siswa melakukan kegiatan praktek musyawarah dengan topik pemilihan ketua kelas. Hal ini dilakukan oleh guru supaya siswa lebih memahami materi mengenai musyawarah dengan situasi yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahya dan Suardiman dalam Sumarsono dan Sianturi, penggunaan media interaktif dalam pembelajaran memberikan manfaat yang begitu tinggi terhadap proses pembelajaran seperti meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹²⁷

¹²⁶ Relisa, Yunita Murdiyaningrum, dan Siska Lismayanti, “Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013”, hal. 13

¹²⁷ Adi Sumarsono dan Murni Sianturi, “Peluang Media Interaktif dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Edutama* vol. 6 no. 2 (2019), hal. 103 <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v6i2.353>

Selanjutnya, guru kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran ialah lembar diskusi, gambar, dan ruang kelas. Dalam penerapan guru juga menjelaskan materi mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa ketika belajar di Madrasah, seperti guru menyuruh siswa berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, mengajak siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, dan menyuruh siswa sholat berjama'ah ketika memasuki waktu sholat dzuhur. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'I dan Anni, bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.¹²⁸

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.¹²⁹ Dalam hal ini, evaluasi pendidikan meliputi: input, transformasi, output, dan umpan balik.

Input, merupakan bahan mentah yang dimasukkan dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon peserta didik yang baru akan memasuki

¹²⁸ Rifa'I, A dan Anni C.T., "Psikologi Pendidikan", (Semarang: Unnes Press, 2016), hal. 161

¹²⁹ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, "Evaluasi Pembelajaran", 4

sekolah. Transformasi adalah faktor penentu yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan, karena itu objek-objek yang termasuk dalam transformasi itu perlu dinilai atau dievaluasi secara berkesinambungan.¹³⁰ *Output* adalah penilaian terhadap lulusan suatu sekolah, dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar mereka selama mengikuti program.¹³¹ Umpan balik adalah sarana bagi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan.¹³²

Dalam hal ini sesuai dengan yang dilakukan guru kelas 2 MI Ar-Rohmah dalam proses evaluasi pembelajaran. Dalam proses input, guru memberikan siswa pertanyaan seputar materi yang diajarkan yakni aturan sekolah. Proses transformasi, guru melihat kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran yang dimana sudah direncanakan guru dalam bentuk asesmen yang meliputi: kelancaran membaca, ketepatan jawaban, keaktifan berdiskusi, dan sikap dan perilaku saat musyawarah serta memberikan tes tulis. Proses output, guru mengumpulkan penilaian yang didapatkan ketika pembelajaran berlangsung kemudian menganalisa nilai siswa kelas 2 yang sesuai dengan lembar asesmen yang dibuat oleh guru, dari hasil tersebut guru akan mengetahui

¹³⁰ Gito Supriyadi, "Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran", 13

¹³¹ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013", 58

¹³² Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013", 62

kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Proses umpan balik, guru setelah mengetahui kemampuan siswa yang diketahui dalam proses output, maka guru memberikan umpan balik atau pesan pada siswa apa saja kekurangan yang harus ditingkatkan lagi.

Sedangkan, guru kelas 2 di MI Wahid Hasyim 02 dalam proses evaluasi pembelajaran yakni: proses input, guru menyuruh siswa membaca secara bersama tentang Pancasila kemudian guru memberikan siswa pertanyaan seputar materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proses transformasi, guru melihat kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran yang dimana sudah direncanakan guru dalam bentuk asesmen yang meliputi: kelancaran membaca, ketepatan jawaban, keaktifan berdiskusi, dan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Proses output, guru mengumpulkan penilaian yang didapatkan ketika pembelajaran berlangsung kemudian menganalisa nilai siswa kelas 2 yang sesuai dengan lembar asesmen yang dibuat oleh guru, dari hasil tersebut guru akan mengetahui kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Proses umpan balik, guru setelah mengetahui kemampuan siswa yang diketahui dalam proses output, maka guru memberikan umpan balik atau pesan pada siswa apa saja kekurangan yang harus ditingkatkan lagi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang

Pembahasan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada pendidikan Pancasila di MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Malang dan MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang dengan mengkaitkan teori dan penelitian terdahulu sebagai berikut berikut:

1. Faktor Pendukung Kreativitas Pembelajaran

Faktor pendukung adalah hal penting yang tidak boleh dilupakan dalam kreativitas. Faktor-faktor ini pada dasarnya memiliki kemampuan untuk membuat kreatifitas pembelajaran berjalan dengan baik, meskipun tidak sepenuhnya. Faktor pendukung yang dapat membantu keberhasilan kreativitas di mata pelajaran pendidikan Pancasila di MI Ar-Rohmah, sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada disekolah menjadi pendukung dalam pembelajaran kreativitas yang dilakukan oleh guru. Sarana dan prasaran yang ada di MI Ar-Rohmah meliputi ruang kelas yang cukup, papan tulis, dan tempat duduk guru dan siswa. Selain itu terdapat lcd yang

disediakan pihak Madrasah, yang sebagaimana digunakan untuk kepentingan pembelajaran, bagi guru yang membutuhkan lcd.

b. Mendapat dukungan dari orang tua siswa

Dukungan orang tua juga akan berpengaruh pada siswa pada kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Jadi, guru bekerja sama dengan orang tua siswa dengan cara memantau keaktifitasan siswa selama berada di rumah atau lingkungan sekitar rumah dan memberitahu hasil belajar dari siswanya selama mengikuti pembelajaran serta memberikan fasilitas berupa buka baca.

Sedangkan faktor pendukung pembelajaran kreativitas di MI Wahid Hasyim 02, sebagai berikut:

a. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa di MI Wahid Hasyim 02 mempengaruhi faktor pendukung yang dialami gur kelas, karena siswa sangat antusias terhadap pembelajaran yang unik dan belum pernah dialaminya. Siswa kelas 2 dalam kegiatan pembelajaran bisa dikatakan aktif karena selalu bertanya pada guru materi yang kurang paham serta juga aktif dalam bertugas secara kelompok.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MI Wahid Hasyim 02 sudah mendukung terhadap pembelajaran kreatif dan inovatif, hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang cukup luas, tempat duduk

guru dan siswa. Selain itu, madrasah menyediakan lcd bagi guru yang membutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.

c. Lingkungan kondusif

Pada dasarnya, lingkungan belajar yang nyaman membuat siswa merasa nyaman saat belajar. Penataan ruang belajar juga penting untuk memastikan bahwa siswa tidak jenuh dan merasa nyaman saat menerima materi pelajaran. Dengan demikian, kreativitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. hal ini guru lakukan satu bulan sekali untuk merubah penataan ruang kelas. Selain itu lokasi MI Wahid Hasyim 02 berada di desa yang jauh dari keramaian kendaraan bermotor sehingga pembelajaran bisa lebih tenang tanpa ada gangguan dari suara kendaraan bermotor.

Dari uraian di atas, faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap proses pembelajaran kreativitas guru di MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 kabupaten Malang, dengan mengkaitkan hasil dari penelitian terdahulu oleh Chandra dan Sa'adah, faktor pendukung sangatlah dibutuhkan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas satu. Adapun faktor-faktor pendukung bagi kreativitas guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas satu di MI Khoiriyah Sitiluhur adalah sebagai berikut.¹³³

¹³³ Aqlisty Nia Chandra dan Izza Lailatus Sa'adah, "Kreativitas Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", 76-77

a. Sarana dan prasarana

Di MI Khoiriyah di setiap ruang kelasnya sudah dilengkapi LCD, TV, sound dan sarana lainnya yang digunakan untuk proses pembelajaran sehingga mendukung dengan adanya proses belajar mengajar dan strategi yang di gunakan oleh guru.

b. Mendapat dukungan keluarga

Dukungan keluarga sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh anak. Karena aktifitas yang dilakukan anak lebih banyak di rumah daripada di sekolah. Guru memberi gambaran prestasi atau kesulitan belajar yang dialami oleh anak selanjutnya peran keluarga dalam hal mengatasi kesulitan belajar adalah keluarga memberikan fasilitas seperti buku bacaan, media yang mempermudah untuk belajar membaca dan menulis dan lain sebagainya. Orang tua juga memberikan pelajaran tambahan seperti memberikan kegiatan les pada anak di luar jam pelajaran sekolah.

c. Guru yang aktif, kreatif dan sabar

Guru yang mengajar kelas satu di MI Khoiriyah tergolong guru yang aktif dan kreatif dalam mengembangkan kreativitas mengajarnya. Hal tersebut terlihat dari berbagai variasi mengajar, mengelola kelas dan media yang digunakan. Guru kelas satu juga didukung sifatnya yang sabar dalam

mengadapi siswa yang beragam sifatnya sehingga mampu mengatasi kesulitan yang muncul.

2. Faktor penghambat kreativitas pembelajaran

Faktor yang menghambat proses pembelajaran disebut faktor penghambat. Menurut Khaeruddin, setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas.¹³⁴ Oleh karena itu, beberapa faktor yang menjadi yang menghambat terhadap pembelajaran secara kreatif dan inovatif mata pelajaran pendidikan Pancasila di MI Ar-Rohmah, sebagai berikut:

a. Keterbatasan media pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini, terbatasnya media pembelajaran di MI Ar-Rohmah sehingga guru kelas 2 harus menyiapkan media yang akan dipakai untuk kegiatan pembelajaran.

b. Suasana hati siswa yang selalu berubah-ubah

Suasana belajar siswa juga bergantung pada kondisi suasana siswa buruk karena faktor dari lingkungan siswa itu sendiri, hal

¹³⁴ Khaeruddin. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. (Tesis, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2013) hal, 9 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5889/>

ini disebabkan siswa tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu guru selalu memperhatikan suasana siswa, semisal siswa dalam suasana yang buruk maka guru memotivasi siswa supaya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Ketidak hadirannya siswa

Ketidak hadirannya siswa ini, menjadikan faktor penghambat bagi guru dalam pembelajaran, penyebab siswa tidak masuk dikarenakan sakit sehingga siswa tidak bisa hadir dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan menyebabkan ketidaktahuan siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga guru harus mengulangnya pembelajaran pada hari berikutnya supaya siswa bisa memahami materi pelajarannya.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat pembelajaran secara kreatif dan inovatif di MI Wahid Hasyim 02, sebagai berikut:

a. Siswa yang ramai

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang ramai sehingga mempengaruhi pada teman sekelasnya. Selain itu juga ada juga siswa yang selalu mencari perhatian pada guru, ada juga siswa yang lari dalam kelas sehingga mengganggu temannya untuk belajar, sehingga membuat guru harus ekstra tegas untuk

mengatasi siswa yang ramai sendiri, lari-lari dalam kelas, dan membuat gadung pada teman kelasnya.

b. Keterbatasan media pembelajaran di kelas

Dalam proses pembelajaran guru selalu mencari inisiatif untuk memudahkannya dalam mengajar, maka dari itu guru menggunakan media gambar yang dicara di internet yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Keterbatasan media pembelajaran di kelas tidak menjadi halangan guru untuk mengajar.

Dari uraian di atas, faktor-faktor yang menjadi penghambat terhadap proses pembelajaran kreativitas guru di MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 kabupaten Malang, dengan mengkaitkan hasil dari penelitian terdahulu oleh Pada penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Sa'adah yang berdasarkan hasil penelitiannya ialah, dari hasil wawancara dan observasi dengan Guru kelas pada kelas satu MI Khoiriyah Sitiluhur mengenai faktor penghambat yang di alami dalam mengembangkan kreativitas belajar dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambatnya yaitu:¹³⁵

a. Siswa super aktif dan suka mencari perhatian

Pada saat mengajar kelas satu, siswanya cenderung sangat aktif dan suka mencari perhatian gurunya. Hal ini dikarenakan

¹³⁵ Aqlisty Nia Chandra dan Izza Lailatus Sa'adah, "Kreativitas Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", 75-76

rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang disampaikan dan semua ingin diperhatikan disaat yang bersamaan seperti ada yang datang menghampiri guru kedepan secara berebut, ada yang berlari-lari dan menyulut kegaduhan sehingga membuat guru harus ekstra sabar dalam menghadapi setiap siswa.

b. Suasana hati siswa yang berubah-ubah

Terkadang guru mengalami kesulitan dalam mengendalikan kelas karena suasana hati siswa yang sudah tidak nyaman dan tidak suka dengan pembelajaran yang sedang berlangsung membuat siswa memberontak dan tidak mau mendengarkan atau mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka cenderung asik main sendiri atau bahkan mengajak temannya untuk bermain bersama, mengobrol dengan teman, mengganggu teman yang sedang mendengarkan penjelasan dari guru, tidur dan lain sebagainya.

c. Siswa memiliki masalah keluarga

Dalam proses pembelajaran biasanya terdapat beberapa siswa yang jarang masuk sekolah tanpa ada izin kepada guru karena terdapat sebuah masalah dalam keluarga. Kondisi itu dapat di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor keluarga. Dalam proses pembelajaran, faktor keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa..

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian beserta hasil pembahasan yang telah di paparkan sebelumnya yang membahas “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa kelas 2 MI Ar-Rohmad dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasilan untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang, meliputi: a) perumusan indikator; b) pengembangan materi pembelajaran; c) Menyusun Langkah-langkah pembelajaran; d) pemilihan media dan sumber belajar; e) perencanaan instrumen penilaian.
2. Bentuk penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang, meliputi: a) kreativitas manajemen kelas; b) kreativitas menyampaikan materi pelajaran; c) kreativitas pemanfaatan media pembelajaran; d) evaluasi pembelajaran.

3. Impilikasi pada kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Sarana dan prasarana
- 2) Mendapat dukungan kedua orang tua siswa
- 3) Lingkungan kondusif

b. Faktor penghambat

- 1) Keterbatasan media pembelajaran
- 2) Suasana hati siswa yang selalu berubah-ubah
- 3) Ketidak hadiran siswa
- 4) Siswa yang ramai

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang, peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru kelas lainnya agar pembelajaran secara kreatif dan inovatif bisa dilakukan disemua kelas.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas 2 di MI Ar-Rohmah dan MI Wahid hasyim Kabupaten Malang, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan jenjang yang lain.

3. Pada pembelajaran Kreativitas Guru harus tepat untuk kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran bisa efektif dan efisien.
4. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, jadi untuk penelitian selanjutnya berharap mengembangkan penelitian ini secara menyeluruh dan mendalam di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- A, Rifa'I dan C.T, Anni. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press, 2016.
- A.Z, Mulyana. Menjadi Guru Hebat. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Aliftika, Olivia., Dkk. Profil Keterampilan Abad 21 Siswa SMA Pada pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Materi Gerak Lurus. Jurnal Wahana Pendidikan Fisika vol 4 no 2 (2019): 141-147
<https://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi/article/download/20178/10908>
- Amalia, Fitra dan Najicha, Fatma Ulfatun. Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan vol 12 no 1 (2023): 1-6
<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/download/7416/5049>
- Ambarjaya, Beni S dan Marlina, Erlin. Model-model Pembelajaran Kratif. Bogor: Regina Publishing and Printing, 2008.
- Amrullah, Amrullah., Dkk. Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. Jurnal PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi Ilmiah Psikologi vol 5 no 2 (2018): 187-200
<https://api.core.ac.uk/oai/oai:doaj.org/article:784bb56b358947088074ac32a04a2cee>
- Anggraena, Yogi., Dkk. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: KEMENDIKBUDRISTEK, 2022.
- Anggraini, Nike. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Jurnal An-Nizom vol 2 no 2 (2017), hal 404-405
[oai:ojs.ejournal.iainbengkulu.ac.id:article/1805](https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/article/1805)
- Ashifa, Riswati dan Dewi, Dinie Anggraeni. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. Jurnal AoEJ: *Academy of Education Journal* vol 12 no 2 (2021): 215-226
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/download/682/714/>
- Asmani & Jamal, Ma'ruf. Tips Aplikasi PAKEM. Jakarta: Diva Press, 2011.

- Asmaroini, Ambiro Puji. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* vol 4 no 2 (2016): 440-450 <http://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Asrul., Ananda, Rusydi dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipustaka Media, 2014.
- Bhughe, Kristina Intani. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan* vol 19 no 2 (2022):113-125 <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Chandra, Aqlisty Nia & Sa'adah, Izza Lailatus. Kreativitas Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, *Jurnal Jeer: Journal of Elementart Education Research* vol 1 no 2 (2022): 69-81 <http://journal.staipati.ac.id/index.php/jeer>
- Dewantara, Andi Harpeni., B, Amir., & Harnida, Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Al-Gurfah: Jurnal of Primary Education* vol 1 no 1 (2020): 15-28 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/article/download/1039/765>
- Dewi, Dinie Anggraeni & Ulfah, Zakiah. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* vol 9 no 2 (2021): 499-506 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/download/34152/18096>
- Efendi. M. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2009.
- Eko Siswanto, Argi., Dkk. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kosenling* vol. 4 no. 3 (2022): 166-178 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4288>
- Elli, “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa”, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* (2020): 56-70 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/4907/3255>
- Fauzi, Fadil Yudia., Arianto, Ismail., dan Solihatin, Etin. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ Online* vol 1 no 2 (2013): 1-15 <http://skripsippknunj.org/>

- Guntur, T. Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru. Yogyakarta: LaksBang PRESSindi, 2012.
- Hamalik, Oemar. Startagi Belajar Mengajar. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Harun, Cut Zahri. Manajemen Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter vol 4 no 3 (2013): 302-308 <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>
- Humaidi dan Sain, Moh. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam vol 5 no 2 (2020): 146-160 <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>
- Ika Lestari dan Linda Zakiah, “Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran”, Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Jauhar. Mohammad. Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Kaelan dan Zubaidi, Ahmad. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta Paradigma, 2007.
- Khaeruddin. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. (Tesis, Universitas Islam Alauddin Makasar, 2013) <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5889/>
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Lestaningrum, Anik., dkk. Perencanaan Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini (Kajian Teoritis dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Made Alit Mariana, I. Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Bali: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Bali, 2019.
- Mahdiansyah., Dkk. Penilaian Pendidikan Sistem Penilaian Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: PUSLITJAKDIKBUD, 2017
- Fatima Morias, Maria dan Azevedo, Ivete. *What is a Creative Teacher and What is a Creative Pupil? Perceptions of Teachers*, Jurnal Procedia vol 12 (2011): 331-339 DOI: 10.1016/J.SBSPRO.2011.02.042

- Mujakir. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Lantanida Journal* vol. 3 no. 1 (2015): 82-92
<http://dx.doi.org/10.22373/lj.v3i1.1443>
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nopiani, Sri., Dkk. Kompetensi 4C dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* vol 9 no 2 (2023): 5202-5210
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/1136/1045/>
- Nugraha, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nuha, Aulia Ulin Nuha & Fathoni, Achmad. *Teacher Creativity and Student Learning Motivation on Science Achievement Results of Fith Grade Elementary School Student*, (*Jurnal: Internasional Journal of Elementary Education* vol 6 no 3 (2022): 593-599
<https://doi.org/10.23887/ijee.v6i4.56184>
- Oktiani, Ifni. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan* vol 5 no 2 (2017): 216-232
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Piirto, Jane. *Creativity for 21st Century Skills How to emberd Creativty into the Curriculum*, USA: Sense Publishers, 2011.
- Pratama, Diki Aditia., Gianjar, Denda., & Solehah, Lia Siti. Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Pendidikan Karakter di MTs Darul Ahkam Sukabumi. *Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* vol. 01 no. 02 (2023): 78-86
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Ramlah, dkk. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, Volume 1, Nomor 3 (2014): 68-75
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/59/59>
- Relisa., Murdiyaningrum, Yunita., dan Lismayanti, Siska. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PUSLITJAKDIKBUD, 2019.

- Septikasari, Resti dan Frasandy, Rendy Nugraha. Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* vol. 9 no. 2 (2018): 107-117 <https://core.ac.uk/download/pdf/335289337.pdf>
- Siswanto, Argi Eko., dkk. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran SBdP di Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2022): 166-178 <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/4288/2900/14791>
- Sumarsono, Adi dan Sianturi, Murni. Peluang Media Interaktif dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama* vol. 6 no. 2 (2019): 101-110 <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v6i2.353>
- Supriyadi, Gito. Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. Malang: Intimedia, 2011.
- Thobroni. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Tiyas, Sitoesmi Arineng. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* vol. 17 no. 2 (2018): 127-137 <https://doi.org/10.29138/lentera.v17i2.88>
- Triyanto dan Fadhilah, Nur. Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* vol 15 no 2 (2018): 161-169 [10.21831/jc.v15i2.20709](https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.20709)
- Wakhidah, Noor dan Nadzirotul Azizah Noor. Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Khoiriyah Bae. *Jurnal Tarbawi* vol 16 No. 2 (2019): 86-92 <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/1175/pdf>
- Winkel, W.S. Psikologi Mengajar. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.
- Wulan, Elis Ratna dan Rusdiana, A. Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Wulandari. Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Merauke. (Tesis, Universitas Muhamadiyah Malang, 2022) <https://eprints.umm.ac.id/86882/>
- Zainudin, Muhammad. Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila dan Kearifan Lokal. *Jurnal Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*

vol 1 no 1 (2016): 16-31 <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/8>

Zulfikar, Muhammad Fikri dan Dewi, Dinie Anggraeni. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Pekan vol 6 no 1 (2021):104-115 <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin penelitian MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-053/Ps/HM.01/11/2023

22 November 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Kabupaten Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Wifqi Atho'urrohman
NIM	: 210103220016
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D. 2. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
Judul Penelitian	: Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 di MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Lampiran 2

Surat izin penelitian MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-054/Ps/HM.01/11/2023

22 November 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Kabupaten Malang

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Wifqi Atho'urrohman
NIM : 210103220016
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D.
2. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
Judul Penelitian : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 di MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Lampiran 3

Surat bukti penelitian MI Ar-Rohmah Tegalondo Dawuhan Malang



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH "AR ROHMAH"
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLIOTUL ULAMA
Kemenkumham Nomor AHU-119 AH 01.08. Tahun 2013
TERAKREDITASI (B) No 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
NSM : 111235070103 NPSN : 60715084
Desa Tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang



Jl. Raya Dawuhan No. 01 Tegalondo Karangploso Malang, 65152, Telp.0341468924 email,miarrohmadawuhan@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 065/MI.11.02/103/SP/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR LAILI WIDIYATUR ROHMAH, S.E
Jabatan : Kepala sekolah MI AR ROHMAH

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : WIFQI ATHO'URROHMAN
Tempat, Tanggal Lahir : BOJONEGORO, 21 AGUSTUS 1999
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
NIM : 210103220016

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah AR ROHMAH Tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang terhitung sejak 22 November sampai dengan 04 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangploso, 04 Desember 2023

Kepala MI AR-ROHMAH



Nur Laili Widiyatur Rohmah, S.E
NUR LAILI WIDIYATUR ROHMAH, S.E

Lampiran 4

Surat bukti penelitian MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN MALANG
MI WAHID HASYIM 02 DAU
NSM : 1112 3507 0334 NPSN : 6996 3397
TERAKREDITASI : B

Alamat Jl. Raya Kucur Krajan No. 29 Kec. Dau Kab. Malang Telp. 085749948588

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/MI.WH.02/M/XI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim 02 Dau, menerangkan bahwa :

Nama : **WIFI ATHO'URROHMAN**
NIM : 210103220016
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul tesis : "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 di MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang".

Yang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dilembaga kami pada tanggal 22 November s/d 04 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 04 Desember 2023
Kepala Madrasah

KHUSNUL YAKIN, S.HI

Lampiran 5

Profil singkat MI Ar-Rohmah Tegalgondo Dawuhan Malang

Identitas Sekolah **1**

Nama Madrasah : MI Ar-Rohmah
Alamat : Dawuhan No. 1 Rt 23 Rw 06 Tegalgondo
Karangploso Malang
NPSN : 60715084
NSM : 111235070103
E-mail :
miarohmahdawuhan@gmail.com

Visi dan Misi
Tujuan
Struktur Organisasi
Data Tendik
Jumlah Siswa
Data Alumni



Identitas Sekolah

Visi dan Misi

2

VISI

“Terwujudnya siswa yang anggun berakhlak, beriman, berilmu, peduli dan memiliki wawasan kebangsaan yang berhaluan AhlulSunnah wal Jamaah”

MISI

1. Melaksanakan pembelajaran Akhlaq dan Akidah AhlulSunnah wal Jamaah
2. Melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an, Akhlak dan fiqh dasar
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif yang disesuaikan dengan konteks lingkungan, kemampuan, minat dan bakat siswa

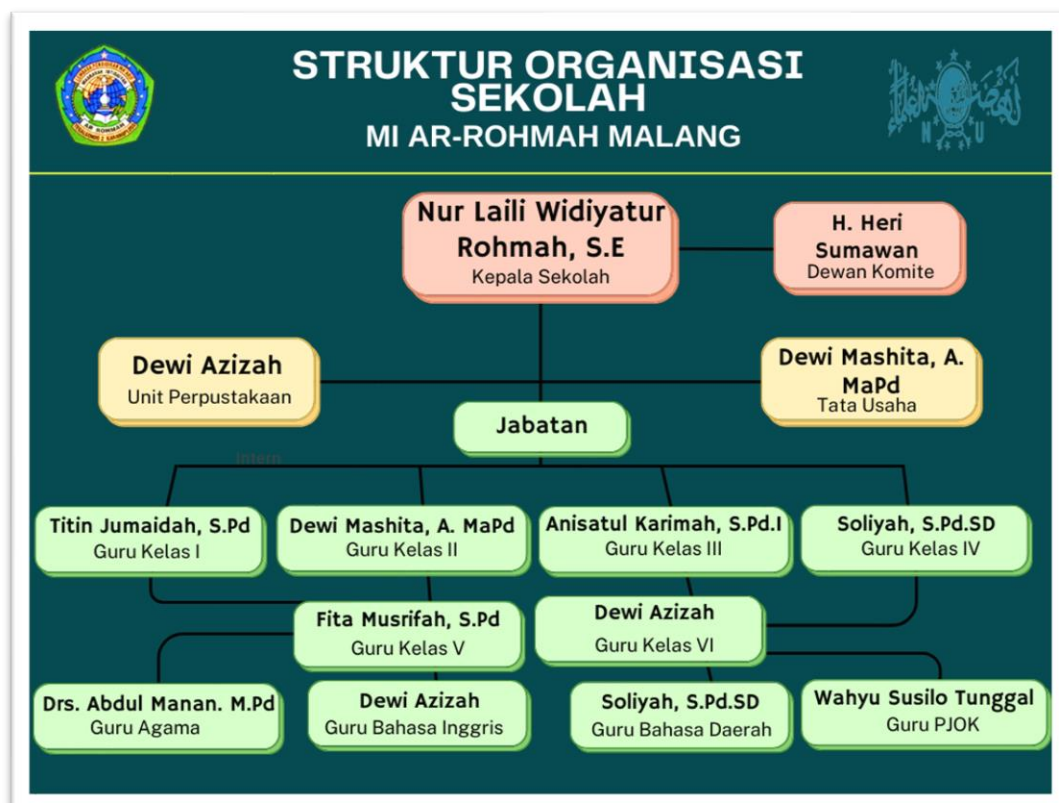
Tujuan

Struktur Organisasi

Data Tendik

Jumlah Siswa

Data Alumni



Lampiran 6

Profil singkat MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang

A. Identitas Lembaga

Nama Madrasah	: “MI WAHID HASYIM 02 DAU”
NSM	: 1112 3507 0334
NPSN	: 6996 3397
Terakreditasi	: B
Nomor SK Ijop	: MIS/07.0334/2016
Alamat	: Jl. Raya Kucur Krajan No. 29
Desa	: Kucur
Kecamatan	: Dau
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65151
Telepon	: 085749948588
Didirikan pada	: Tanggal 14 April 2014
Pengelola	: Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Kabupaten Malang
Nama Kepala Madrasah	: Khusnul Yakin, S.HI
Tenaga Pendidik	: 35 orang
Tenaga Kependidikan	: 3 orang
Jumlah Siswa	: 471 Siswa
Kurikulum	: Kementerian Agama
Waktu Belajar	: Pagi
Status Gedung	: Milik Yayasan
Jumlah Lokal sekarang	: 11 Ruang Kelas milik sendiri 3 Ruang kelas menumpang
Status tanah	: Wakaf
Luas lahan	: 1480 m ²
Luas bangunan	: 1228 m ²

B. Latar Belakang

Pendidikan keagamaan sebagai sarana bagi penanaman nilai-nilai sosial dan budaya bangsa ini masih cukup relevan dan strategis dalam membangun bangsa ini. Masyarakat Indonesia yang notabene adalah masyarakat religius yang meletakkan agama sebagai referens nilai dan juga dasar pemikiran dalam mengembangkan budaya dan norma-norma kehidupan.

Kenyataan ini dapat kita lihat pada bentuk-bentuk tradisi yang selalu diwarnai oleh ritual keagamaan, setidaknya setiap praktek tradisi yang berlangsung dan berkembang dimasyarakat kita tidak luput dari untaian do'a dan harapan-harapan yang berlandaskan pada kesadaran spiritual pada tingkatan individu yang kemudian terwarisi turun-temurun dari generasi ke generasi.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim 02 Dau yang berbasis ilmu keagamaan (*tafaqquh fiddin*) sebagai dasar pendidikan formal memiliki andil yang penting, karena kualitas Siswa/i merupakan cerminan kualitas moral dan peradaban bangsa masa depan yang juga merupakan investasi yang paling berharga terhadap kemajuan bangsa.

Berawal dari keinginan masyarakat supaya memiliki pendidikan dasar yang mengedepankan pendidikan Agama, maka 2014 oleh para Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat desa Kucur mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Wahid Hasyim 02 Dau.

C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah

"Terbentuknya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, mandiri, kreatif serta unggul dalam prestasi".

Misi Madrasah

1. Terwujudnya Peserta Didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
2. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas Siswa yang berakhlakul karimah.
3. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.
4. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan.

Tujuan Madrasah

1. Memberikan kesempatan dan pelayanan pendidikan umum dan keagamaan secara maksimal.
2. Menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
3. Meningkatkan ketrampilan dan kemandirian didalam dan diluar sekolah.
4. Memberikan pengetahuan dasar berupa keterampilan akademik dan umum kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
5. Memperkenalkan pengetahuan dasar berupa keterampilan vokasional/kecakapan untuk mandiri menghidupi diri sendiri.
6. Membentuk pribadi yang berbudi pekerti. Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

D. Faktor Sarana Dan Prasarana

1. Tanah, gedung beserta fasilitasnya adalah milik sendiri.
2. Dalam operasional selanjutnya selalu koordinasi dengan instansi pemerintah baik Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional

dan Departemen yang lain dalam rangka memajukan lembaga pendidikan ini.

F. SUSUNAN PENGURUS DAN KOMITE MADRASAH

1. SUSUNAN PENGURUS

Pelindung	: Kepala Desa Kucur
Ketua	: Samrozi
Wakil Ketua	: Badrul Munir
Sekretaris	: Abdul Karim
Bendahara	: Riadi
Seksi-seksi	
Seksi Pendidikan	: Abdul Jamil, M.Pd. : Dian Indrianis Fitri, S.Pd
Seksi Perlengkapan	: Nur Nawawi Arif : Suhari
Seksi Perekonomian	: Tismanto : Miswati
Seksi Penggalan Dana	: Rasidi : Sulianto

2. SUSUNAN KOMITE MADRASAH

Ketua Komite	: Abdul Jaffar, S.Pd.I
Wakil Ketua	: Nur Nawawi A
Sekretaris	: Riadi
Bendahara	: Puriono

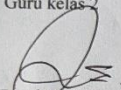
Lampiran 7

Modul perencanaan pembelajaran MI Ar-Rohmah

Desain Pembelajaran Literasi Numerasi dan Sosial Budaya	
Nama Madrasah	: MI AR-ROHMAH
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas	: 2
Semester	: Ganjil
Hari, Tanggal	:
Kurikulum	: Merdeka
Sasaran CP/KD	: Peserta didik mampu menunjukkan perilaku mematuhi aturan di keluarga dan di sekolah.
Tujuan Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi cara bermusyawarah dengan benar.• Mempraktekkan cara bermusyawarah dengan baik.
Materi	: Mentaati aturan di sekitarku
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mampu mengidentifikasi cara bermusyawarah dengan benar.• Peserta didik mampu mempraktekkan cara bermusyawarah dengan baik.
Langkah-langkah pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati dan membaca cerita bergambar.• Membaca teks bersama tentang bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan benar.• Mempraktekkan cara bermusyawarah dikelas.
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi pertanyaan pematik seputar aturan yang ada di sekolah dan di kelas.• Siswa mengamati dan membaca cerita bergambar yang ada di buku modul.• Siswa diberi pertanyaan kembali mengenai apa saja yang dilihat dalam gambar dan hal apa saja yang diceritakan dalam gambar.
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">• Secara bersama-sama siswa membaca teks tentang bagaimana cara menyampaikan pendapat yang benar.• Siswa diberi pertanyaan secara lisan hal apa saja yang harus dilakukan dan yang harus dihindari ketika sedang bermusyawarah.• Guru kembali menjelaskan tentang bagaimana cara bermusyawarah dengan teman sekelas.• Kegiatan praktek bermusyawarah dikelas , melalui pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara voting, dengan cara:<ul style="list-style-type: none">• Guru membagikan lembar kertas kecil.• Siswa menulis nama teman calon ketua kelas yang mereka inginkan tanpa paksaan dari siapapun.• Guru mengumpulkan Kertas dan dihitung jumlah suara dengan meminta bantuan salah satu siswa dan disaksikan oleh seluruh warga kelas.• Nama siswa calon ketua kelas dengan perolehan jumlah suara 2 teratas, akan dipilih kembali untuk putaran kedua.• Pemilihan putaran kedua dilakukan dengan sistem yang sama seperti putaran pertama.• Hasil peroleh suara yang dihitung pada putaran kedua dapat diketahui siapa yang menjadi ketua kelas dengan perolehan suara tertinggi dan menjadi wakil

	ketua kelas untuk perolehan suara di bawahnya.
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> Bersama sama dengan siswa guru menyimpulkan kegiatan yang dilakukan hari ini : Bagaimana mengungkapkan pendapat dengan benar. Bagaimana cara bersikap ketika kita sedang dalam kegiatan bermusyawarah. Guru memberikan Assesment pembelajaran kepada siswa yang digunakan sebagai tugas rumah.

Inovasi pembelajaran : Model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).

Guru kelas 2

 Dewi Mashita, A.MaPd

2023
 Kepala Madrasah

 Nurf Laili Widiyatur Rohmah, S.E

Lembar Assesment atau penilaian siswa

- a. Kelancaran membaca.
A = sangat lancar B = lancar C = kurang lancar D = tidak lancar
- b. Ketepatan dalam menjawab pertanyaan secara lisan.
A = Sangat tepat B = Tepat C = kurang tepat D = tidak tepat
- d. Keaktifan selam musyawarah berlangsung.
A = sangat aktif B = aktif C = kurang aktif D = tidak aktif
- e. Sikap dan perilaku dalam mengikuti kegiatan musyawarah.
A = sangat baik dan mengikuti sesuai aturan
B = baik dan dapat mengikuti sesuai aturan
C = kurang baik dan sering mengabaikan aturan
D = tidak baik

No.	Nama Siswa	Kelancaran membaca	Ketepatan jawaban	Keaktifan berdiskusi	Sikap dan perilaku saat musyawarah
1	Amira				
2	Ifa				
3	Arina				
4	Ayun				
5	Dinda				
6	Laila				
7	Adam				
8	Athaya				
9	Winny				

Lampiran 8

Modul perencanaan pembelajaran MI Wahid Hasyim 02

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN PANCASILA FASE A MI KELAS 2**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Dewi Alief Masruroh
Instansi	:	MI Wahid Hasyim 02 Kucur Dau Malang
Tahun Penyusunan	:	2023
Jenjang Sekolah	:	MI
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila
Fase/Kelas	:	A / 2
Materi	:	Menerapkan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari
Alokasi Waktu	:	2 X 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Garuda Pancasila, serta menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas dan peran dirinya dalam kegiatan bersama. Ia dapat mengidentifikasi hal-hal yang dianggap berharga dan penting bagi dirinya dan orang lain serta mulai bertanggung jawab untuk menjaga hal yang berharga dan penting bagi dirinya tersebut. Selain itu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Mandiri.
- Bernalar Kritis.
- Bergotong royong, dan
- Berkebinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Buku Guru MI Kelas II.

- Media dalam kegiatan pembelajaran menggunakan gambar, lembar diskusi siswa

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 30 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran *cooperative learning* dan *problem based learning*.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

- 1.6. Melalui membaca, pengamatan gambar, diskusi kelompok, dan presentasi dari hasil diskusi kelompok.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Memutuskan dan menerapkan nilai-nilai yang sesuai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- "Apa saja yang kalian lakukan tadi pagi di rumah sebelum berangkat ke sekolah?"
- "Apakah perbuatan itu sesuai nilai-nilai Pancasila?"

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Kegiatan awal

1. Guru membuka kegiatan dengan aktivitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdo'a, dan mengecek kehadiran)
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita.
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan pada siswa.

❖ Kegiatan inti

1. Guru menyuruh siswa membaca Pancasila secara bersama-sama.
2. Guru membentuk kelompok siswa menjadi 5 kelompok.

3. Guru memberikan keterangan mengenai penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru memberikan lembar diskusi setiap masing-masing kelompok.

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

Kelompok		Nilai-nilai Pancasila		
No	Nama Anggota	Siapa	Contoh penerapan nilai Pancasila	Wali kelas
1	Nilai Pertama			
2	Nilai Kedua			
3	Nilai Ketiga			
4	Nilai Keempat			
5	Nilai Kelima			



5. Guru menjelaskan pada siswa tata cara untuk mengerjakan pada lembar diskusi kelompok.
6. Guru menyuruh salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk presentasi hasil diskusi ke depan dengan menggunakan bahasa sendiri.
7. Setelah selesai diskusi kelompok guru memberikan tugas sebagai evaluasi pembelajara.

❖ **Kegiatan penutup**

1. Menyimpulkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru menutup bersama kegiatan pembelajaran dengan menyuruh perwakilan siswa untuk memimpin do'a.

E. ASESMEN

- Diskusi kelompok
- Presentasi
- Tulis

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaa.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk mengetahui

materi atau pembelajaran kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. REFLEKSI

Untuk melaksanakan refleksi, guru dapat bertanya kepada diri sendiri mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pernyataan refleksi dibuat sendiri sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut contoh pernyataan refleksi yang dapat disesuaikan sendiri seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Refleksi Guru

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin tujuan pembelajaran telah tercapai		
2.	Saya melihat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran hari ini		
3.	Saya melihat peserta didik antusias dalam pembelajaran hari ini		
4.	Saya melihat peserta didik memahami materi pembelajaran hari ini		
5.	Saya melihat hambatan dan kesulitan ketika pembelajaran hari ini		

Tabel 3.13
Refleksi Peserta Didik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sudah dapat memutuskan nilai-nilai kegiatan bersama sesuai sila-sila Pancasila di rumah dan di sekolah		
2.	Saya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran memutuskan nilai-nilai kegiatan bersama sesuai sila-sila Pancasila		
3.	Saya antusias mengikuti pembelajaran dari guru		

Lampiran 9

Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Tema Wawancara	Sumber data
1	Perencanaan guru dalam melaksanakan kreativitas pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none">• Merumuskan indikator• Pengembangan materi pembelajaran• Menyusun langkah-langkah pembelajaran• Pemilihan media dan sumber belajar• Perencanaan instrumen penilaian	Guru
2	Penerepan yang dilakukan guru dalam kreativitas pembelajaran pendidikan Pancasila pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none">• Kreativitas manajemen kelas• Kreativitas menyampaikan materi pelajaran• .kreativitas pemanfaatan media pembelajaran• Evalausi pembelajaran	Guru & Siswa
3	Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none">• Faktor pendukung dalam pembelajaran kreatif.• Faktor penghambat pembelajaran kreatif.	Guru

Lampiran 10

Wawancara guru kelas 2 MI Ar-Rohmah

Informan : Dewi Mashita, A.Md

Tempat : Kelas 2 MI Ar-Rohmah

Hari, Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Peneliti	:	Bagaimana anda merumuskan indikator untuk pembelajaran secara kreatif dan inovatfi?
Informan	:	Hal pertama yang harus saya lakukan untuk merumuskan rancangan pembelajaran kreatif ialah harus memahami terlebih dahulu karakter siswa serta menyesuaikan media yang tersedia di madrasah atau kelas, agar indikator atau kurikulum sekarang menyebutnya capaian pembelajaran bisa saya rumuskan agar bisa tercapai tujuan pembelajaran.
Peneliti	:	Apa ada pengembangan materi pelajaran yang direncanakan oleh Anda?
Informan	:	Kalau saya mengajarkan materi yang sesuai dengan buku siswa tidak bisa memahami apa yang saya sampaikan, jadinya saya harus mencari alternatif lainnya sehingga saya mengkatikan materi yang ada dibuku dengan kehidupan siswa yang dialami agar siswa bisa memahami materi yang dipelajarinya.
Peneliti	:	Apa saja langkah-langkah dalam menyusun kegiatan pembelajaran oleh Anda?
Informan	:	Sesuai dengan indikator yang saya rumuskan yaitu siswa saya suruh untuk mengidentifikasi dan mempraktekan sehingga langkah-langkah pembelajaran yang saya lakukan ialah mengamati serta membaca kemudian membaca teks secara bersamaan dan melakukan praktek.
Peneliti	:	Media pembelajaran apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
Informan	:	Media pembelajaran biasanya saya tergantung pada materi pelajaran, akan tetapi yang sering saya pakai biasanya pakai benda nyata karena siswa akan lebih memahami materi yang saya sampaikan dengan mengkaitkan pada kehidupan nyata, tapi saya yang ada disekitar kelas atau lingkup madrasah.
Peneliti	:	Bagaimana perancangan instrumen yang Anda rumuskan?
Informan	:	Saya merumuskan instrumen penilaian atau asesman untuk siswa, meliputi kelancaran membaca kemudian ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan kemudian keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung kemudian sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran saya.

Peneliti	:	Bagaimana Anda mengelola kelas dalam pembelajaran kreatif dan inovatif?
Informan	:	Sebelum saya memulai pembelajaran saya menyuruh siswa untuk membuang sampahnya di tempat duduk siswa masing-masing agar siswa merasa nyaman dan bersih dan juga tidak terganggu pada pembelajaran berlangsung, jadi saya selalu membiasakannya untuk selalu membuang sampah terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.
Peneliti	:	Apa Anda sering mengubah pola tempat duduk siswa?
Informan	:	Saya hampir setiap hari selalu mengubah pola tempat duduk siswa, supaya siswa bisa merasakan suasana kelas yang baru dan juga tidak mudah bosan dengan suasana lingkungan kelas.
Peneliti	:	Bagaimana Anda menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif pada siswa?
Informan	:	Kalau saya menyampaikan materi yang ada di buku kurang cocok dengan keadaan siswa yang juga bingung materi yang ada di buku, karena saya berinisiatif untuk mengkaitkan dengan contoh konkret yaitu menyesuaikan kondisi yang dialami siswa dengan materi yang ada di buku supaya siswa bisa memahami materi dengan contoh yang nyata.
Peneliti	:	Apa Anda sering menggunakan media yang Anda lakukan terhadap pembelajaran kreatif dan inovatif?
Informan	:	Sering menggunakan media, tapi tergantung materi yang diajarkan, untuk materi musyawarah media yang saya buat yaitu kertas kosong untuk melakukan voting kemudian gambar serta teks, dan juga bisa dari siswa itu sendiri.
Peneliti	:	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ada diterapkan pada siswa?
Informan	:	Saya melakukan evaluasi pada anak-anak biasanya dengan lisan jadi langsung tanya jawab pada anak ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan secara tulis saya lakukan ketika akhir kegiatan pembelajaran.
Peneliti	:	Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran kreatif dan inovatif yang Anda alami?
Informan	:	Pertama sarana dan prasarana, mendukung dalam kegiatan pembelajaran kreatif yang saya lakukan, bahkan juga saya memanfaatkan sekitar lingkungan madrasah ini, semisal waktu pembelajaran mengenai materi aturan sekolah, saya menyuruh siswa melihat aturan yang harus ditaati siswa selama berada di madrasah, kadang juga saya membacakan aturan pada siswa selama mengikuti pelajaran, selain itu siswa di kelas 2 selalu antusias dengan hal-hal yang baru, oleh sebab itu mudah bagi saya untuk menerapkan pembelajaran. Kedua, orang tua siswa mendukung, kadang-kadang begini kalau orang tua bisa diajak kerja sama, pembelajaran jadi lancar semisal saya suruh membawa barang sesuai kebutuhan murid untuk kegiatan

		prakter di kelas serta pengawasan terhadap anak ketika dirumah.
Peneliti	:	Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran kreatif dan inovatif yang Anda alami?
Informan	:	Pertama, media pembelajaran di madrasah ini masih terbatas, jadi saya harus mempunyai cara untuk membuta atau memanfaatkan media yang ada di madrasah, sehingga anak tidak mudah bosan untuk belajar. Kedua, kadang anak-anak suasana senang dan juga bisa buruk, ini yang menjadi faktor penghambat bagi saya untuk pembelajaran. Ketiga, tidak hadiran siswa, apalagi waktunya pembelajaran yang sudah saya siapkan untuk pertemuan berikutnya, pada saat itu banyak yang tidak masuk sehingga saya harus mengulanginya lahi untuk minggu berikutnya karena anak-anak tidak paham, apalgi waktu pergantian musin banyak anak-anak yang tidak masuk karena sakit.

Lampiran 11

Wawancara guru kelas 2 MI Wahid Hasyim 02

Informan : Dewi Alief Masrurroh

Tempat : Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02

Hari, Tanggal : Kamis, 23 November 2023

Peneliti	:	Bagaimana anda merumuskan indikator untuk pembelajaran secara kreatif dan inovatfi?
Informan	:	Dalam merumuskan indikator, saya membuat perencanaan materi yang akan saya ajarkan mengikuti silabus terlebih dahulu, kemudian saya kembangkan untuk materi yang saya ajarkan pada anak-anak.
Peneliti	:	Apa ada pengembangan materi pelajaran yang direncanakan oleh Anda?
Informan	:	Saya memakai materi inti yang ada di buku, kemudian saya kembangkan dengan bentuk tugas kelompok dengan lembar yang saya buat, kemudian dikerjakakan secara berkelompok yang sudah saya bentuk pada awal pertemuan tadi, setelah itu saya menyuruh anak-anak berpresentasi ke depan dengan bahasanya sendiri-sendiri supaya anak-anak berani untuk tampil.
Peneliti	:	Apa saja langkah-langkah dalam menyusun kegiatan pembelajaran oleh Anda?
Informan	:	Sesuai dengan indikator yang saya rumuskan, langkah-langkah pembelajaran, anak-anakan saya suruh membaca pancasila kemudian membentuk kelompok untuk melaksanakan berdiskusi bersama kelompok masing-masing kemudian presentasi dengan menggunakan bahasa sendiri.
Peneliti	:	Media pembelajaran apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
Informan	:	Media pembelajaran saya pakai gambar yang ada di buku LKS dan juga mencari di internet yang menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
Peneliti	:	Bagaimana perancangan instrumen yang Anda rumuskan?
Informan	:	Saya merumuskan instrumen penilaian untuk siswa meliputi pengetahuan siswa dan keaktifan belajar siswa yang meliputi tugas berkelompok dan presentasi.
Peneliti	:	Bagaimana Anda mengelola kelas dalam pembelajaran kreatif dan inovatif?
Informan	:	Sebelum memulai pembelajaran, saya menyuruh siswa untuk berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh perwakilan siswa untuk memimpin do'a.
Peneliti	:	Apa Anda sering mengubah pola tempat duduk siswa?

Informan	:	untuk pola tempat duduk siswa saya merubahnya satu bulan sekali, supaya siswa bisa merasakan hal baru di kelas dan juga tidak bos dengan suasana kelas.
Peneliti	:	Bagaimana Anda menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif pada siswa?
Informan	:	Saya biasa menggunakan LKS akan tetapi nanti saya kembangkan lagi materi yang ada di LKS dengan contoh yang dialami siswa pada pengetahuan kehidupan sehari-harinya.
Peneliti	:	Apa Anda sering menggunakan media yang Anda lakukan terhadap pembelajaran kreatif dan inovatif?
Informan	:	Sering menggunakan media, tapi media yang berupa gambar yang ada di buku LKS dan juga internet dengan menyesuaikan materi yang diajarkan.
Peneliti	:	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ada diterapkan pada siswa?
Informan	:	Saya melakukan evaluasi pada anak-anak memberikan soal atau ulangan, dengan itu saya mengetahui pengetahuan siswa yang sudah memahami atau belum memahami waktu kegiatan pelajaran, evaluasi yang saya berikan bukan hanya soal dari materi buku saja akan tetapi memberikan tugas seperti dari laporan hasil diskusi.
Peneliti	:	Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran kreatif dan inovatif yang Anda alami?
Informan	:	Faktor pendukung terhadap pembelajaran kreatif, saya berfokus pada keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pelajaran saya, jika siswa aktif dan paham terhadap pelajaran maka pembelajaran berjalan sesuai rencana, selain itu sarana dan prasarana yang sebagian sudah difasilitasi oleh pihak madrasah seperti adanya lcd untuk keperluan pembelajaran yang membutuhkan lcd, jadi bisa saya pinjam di ruang guru. Kemudian lingkungan yang kondusif, karena MI Wahid Hasyim 02 ini terletak berada di desa yang jauh dari keramaian kendaraan bermotor, sehingga tidak adanya gangguan suara kendaraan bermotor dan pembelajaran menjadi tenang dan bisa fokus.
Peneliti	:	Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran kreatif dan inovatif yang Anda alami?
Informan	:	Siswa yang selalu ramai, kadang ada salah satu siswa yang ramai sampai menular sama temannya sehingga saya harus tegas memberikan teguran pada siswa yang ramai tadi, sehingga ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang saya sampaikan sehingga saya harus memberikan penjelasan ulang lagi terhadap siswa yang belum memahami. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran kreatif yang saya inginkan karena tidak adanya media pembelajaran yang maksimal di madrasah maka pembelajaran akan berbeda yang saya inginkan.

Lampiran 12

Wawancara kepala MI Ar-Rohmah

Informan : Nur Laili Widiyatur Rohmah,S.E

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Seelas, 21 November 2023

Peneliti	:	Bagaimana perencanaan yang Anda lakukan untuk menyipkan guru untuk melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif?
Informan	:	Untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif ini, biasanya saya mengadakan rapat dengan para guru-guru untuk merencanakan super visi, karena pada kurikulum yang baru ini harus ada tuntutan untuk menerapkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.
Peneliti	:	Apa sarana dan prasarana sudang mendukung dalam kegiatan pembelajaran? serta apa guru sering menggunakan media pembelajaran?
Informan	:	Sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini sudah mendukung untuk kegiatan pembelajaran akan tetapi masih belum sempurna sehingga guru dianjurkan untuk menggunakan sarana dan prasarana seadanya di madrasah, untuk guru itu sering menggunakan media pembelajaran yang langsung dari gurunya, karena ada anjuran dari kurikulum dan supaya pembelajaran hasilnya bisa maksimal serta siswa tidak bosan dan senang mengikuti pembelajaran.
Peneliti	:	Bagaimana evalauasi yang dilakukan oleh Anda terhadap guru?
Informan	:	Evaluasi sering dilakukandengan tujuan agar saya bisa mengetahui hasil dan perkembangan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, evaluasi dilakuan lewat rapat setiap satu bulan sekali.

Lampiran 13

Wawancara kepala MI Wahid Hasyim 02

Informan : Khusnul Yakin, S.H

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : sabtu, 25 November 2023

Peneliti	:	Bagaimana perencanaan yang Anda lakukan untuk menyipkan guru untuk melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif?
Informan	:	Menganjurkan guru untuk membuta konten pembelajaran yang baru, juga menganjrkan guru menerapkan pembelajaran yang kreatif yang sesuai dengan anjuran kurikulum.
Peneliti	:	Apa sarana dan prasarana sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran? serta apa guru sering menggunakan media pembelajaran?
Informan	:	Sarana dan prasarana di madrasah ini sudah mendukung untuk kegiatan pembelajaran, akan tetapi masih belum sempurna dan juga sudah saya sediakan lcd di ruang guru jika guru membutuhkan.
Peneliti	:	Bagaimana evalauasi yang dilakukan oleh Anda terhadap guru?
Informan	:	Evaluasi pemelajaran melalui rapat untuk pembinaan terhadap guru, dan juga membahas mengenai rencana supervisi guru untul kedepannya.

Lampiran 14

Wawancara siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah

Informan : Ifa

Tempat : Ruang Kelas 2 MI Ar-Rohmah

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 November 2023

Peneliti	:	Apa guru pernah mengubah tempat duduk ananda?
Informan	:	Pernah, dan itu menyenangkan dan juga tidak mudah bosan belajar, karena tempat duduknya selalu berubah, kadang dibuat berkelompok, tapi yang sering dibuat kotak seperti ini..
Peneliti	:	Ananda sama guru disuruh melakukan apa?
Informan	:	Bu guru menyuruh saya dan teman-teman untuk membaca teks bergambar yang ada di buku kemudian di suruh menyebutkan apa saja yang dilakukan pada siswa yang ada di buku yang ada gambarnya.
Peneliti	:	Apa guru sering memberikan tugas pada ananda?
Informan	:	Sering, kadang dikasih soal yang di tulis dipapan tulis, terus juga dikasih tugas rumah.

Lampiran 15

Wawancara siswa kelas 2 MI Wahid Hasyim 02

Informan : Rozaq

Tempat : Ruang Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 November 2023

Peneliti	:	Apa guru pernah mengubah tempat duduk ananda?
Informan	:	Iya, ibu guru biasanya merubahnya tapi tidak sering, kalau di rubah mejanya enak kak, dan tidak menghadap ke depan terus.
Peneliti	:	Ananda sama guru disuruh melakukan apa?
Informan	:	Bu guru menyuruh saya dan teman-teman kelompok untuk mengmati gambar yang da lembar tugas kelompok kemudian disuruh menempelkan lambar sila sesuai dengan makna pancasila, habis itu di suruh presentasi di depan teman-teman.
Peneliti	:	Apa guru sering memberikan tugas pada ananda?
Informan	:	Bu guru sering memberikan soal harian setiap kali pelajaran dan juga kadang memberikan ulangan untuk semia bab yang ada di buku LKS.

Lampiran 16

Dokumentasi kegiatan pembelajaran kreativitas guru MI Ar-Rohmah kelas 2



Wawancara dengan Kepala MI Ar-Rohmah



Wawancara dengan guru kelas 2 MI Ar-Rohmah



Kegiatan pembelajaran



Kegiatan siswa memilih ketua kelas



Kegiatan siswa membaca teks secara bersama-sama



Wawancara dengan siswa kelas 2 MI Ar-Rohmah

Lampiran 17

Dokumentasi kegiatan pembelajaran kreativitas guru MI Wahid Hasyim 02 kelas 2



Wawancara dengan kepala MI Wahid Hasyim 02



Wawancara dengan guru kelas 2 MI Wahid Hasyim 02



Kegiatan do'a sebelum pembelajaran dimulai



Kegiatan diskusi kelompok



Pola tempat duduk siswa



Wawancara dengan siswa kelas 2 MI Wahid Hasyim 02

Lampiran 18

Biografi Mahasiswa



Nama **Wifqi Atho'urrohman** lahir di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur pada tanggal 21 Agustus 1999, putra ketiga dari empat bersaudara ini dari pasangan Ir. H. Abdul Surur dan Hj. Khoirun Nisak,S.Ag. Pendidikan dasar ditempuh di MI Nurul Islam 1 Margomulyo Balen Bojonegoro, lulus pada tahun 2011 dan MTS Islamiyah Balen Bojonegoro, lulus pada tahun 2014. Selanjutnya menempuh jenjang pendidikan menengah atas di SMAN Model Terpadu Bojonegoro, lulus pada tahun 2017.

Pendidikan sarjana di tempuh di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK), lulus pada tahun 2021 dengan predikat Cumlaude. Selanjutnya menempuh pendidikan magister di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI) pada Program Pascasarjana.

Selama menempuh pendidikan kuliah, penulis aktif dalam organisasi intra dan ekstra kampus. Organisasi intra kampus yang pernah diikuti ialah Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI bagian anggota kewirausahaan selama 2 tahun, Dema Fakultas Tarbiyah bagian anggota keagamaan selama 1 tahun, Dema Universitas bagian anggota menteri dalam negeri selama 1 tahun. Sedangkan organisasi ekstra kampus yang diikuti ialah PMII bagian anggota kewirausahaan selama 2 tahun.